

**PENGARUH PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN INQUIRI,  
DAN EKSPOSITORI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN DITINJAU DARI KEMANDIRIAN SISWA  
(SUATU STUDI DI SMAN KABUPATEN WONOGIRI)**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister  
Program Studi Teknologi Pendidikan**



Oleh :

**Supriyanto**

**NIM.S 810108033**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
PASCA SARJANA UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2009**

**PENGARUH PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN INQUIRI,  
DAN EKSPOSITORI TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
DITINJAU DARI KEMANDIRIAN SISWA  
(SUATU STUDI DI SMAN KABUPATEN WONOGIRI)**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister  
Program Studi Teknologi Pendidikan**



Oleh :

**SUPRIYANTO**

**NIM.S 810108033**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
PASCA SARJANA UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2009**

**PERSETUJUAN****PENGARUH PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN INQUIRI ,  
DAN EKSPOSITORI TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DITINJAU DARI  
KEMANDIRIAN SISWA  
(SUATU STUDI DI SMAN KABUPATEN WONOGIRI)****TESIS****Disusun Oleh :  
SUPRIYANTO  
S 810108033****Telah Disetujui oleh Tim Pembimbing**

Dosen Pembimbing :

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof.Dr.H.Mulyoto,M.Pd NIP.130367766	.....	.....
Pembimbing II	Prof.Dr.Samsi Haryanto,M.Pd NIP.130529724	.....	.....

Mengetahui  
Ketua Program Teknologi Pendidikan

Prof.Dr.H.Mulyoto,M.Pd  
NIP.130367766

**PENGARUH PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN INQUIRI ,  
DAN EKSPOSITORI TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DITINJAU DARI  
KEMANDIRIAN SISWA  
(SUATU STUDI DI SMAN KABUPATEN WONOGIRI)**

**TESIS  
oleh :  
SUPRIYANTO  
S 810108033**

Telah disetujui oleh Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Prof.Dr.Sri Yutmini,M.Pd	.....	.....
Sekretaris	Dr.Nunuk Suryani,M.Pd	.....	.....
Anggota	Prof.Dr. H.Mulyoto,M.Pd	.....	.....
	Prof.Dr.Samsi Haryanto,M.Pd	.....	.....

Mengetahui

Direktur PPs UNS

Ketua Prodi Teknologi Pendidikan

Prof.Drs.Suranto Tjiptowibisono,M.Sc.Ph.D  
NIP.131472192

Prof.Dr.H.Mulyoto,M.Pd  
NIP.130367766

**PERNYATAAN**

Nama : SUPRIYANTO  
NIM : S 810108033  
Program Studi : Teknologi Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul "*Pengaruh Pembelajaran dengan pendekatan Inquiri,dan Ekspositori terhadap Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan ditinjau dari kemandirian* (Suatu studi di SMAN Kabupaten Wonogiri)" adalah benar-benar karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi.

Sepanjang pengetahuan saya,dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain,kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar,maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Surakarta, Mei 2009  
Yang membuat pernyataan

SUPRIYANTO

## ABSTRAK

SUPRIYANTO. S. 810108033. Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Inquiri dan Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Ditinjau Dari Kemandirian Siswa (Suatu Studi di SMAN Kabupaten Wonogiri. Tesis. Program Studi Teknologi Pendidikan. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tahun 2009.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Perbedaan pengaruh antara pembelajaran dengan pendekatan inquiri dan pembelajaran dengan pendekatan ekspositori terhadap prestasi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa SMA Negeri Kabupaten Wonogiri. (2) Perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki kemandirian tinggi dan siswa yang memiliki kemandirian rendah terhadap prestasi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa SMA Negeri Kabupaten Wonogiri. (3) Pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan kemandirian terhadap prestasi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa SMA Negeri Kabupaten Wonogiri..

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri Kabupaten Wonogiri Kabupaten Wonogiri pada semester dua tahun pelajaran 2008/2009. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri Kabupaten Wonogiri, dari populasi tersebut peneliti mendapat 40 siswa kelas X SMA N 1 Jatisrono sebagai tempat uji instrumen, 40 siswa kelas X SMA Negeri 1 Wonogiri sebagai kelompok eksperimen dengan menggunakan pembelajaran inquiri dan 40 siswa kelas X SMA Negeri 3 Wonogiri sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran Ekspositori. Pengambilan sampel dengan teknik purposive cluster random sampling. Teknik analisis data menggunakan teknik ANAVA dua jalur dengan Uji prasyarat analisis yaitu Uji normalitas dengan menggunakan metode Lilliefors significant corection dari Kolmogorov-Smirnov Test dan Uji Homogenitas dengan Uji F

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pendekatan pembelajaran inquiri dan Ekspositori terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan, yang ditunjukkan dengan nilai  $F = 4,229$ , nilai  $p = 0,033 < 0,05$ . 2) Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki tingkat kemandirian tinggi dan siswa yang memiliki tingkat kemandirian rendah yang ditunjukkan dengan nilai  $F = 5,200$ , nilai  $p = 0,007 < 0,05$ . 3) Tidak terdapat interaksi pengaruh model pembelajaran dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang ditunjukkan dengan nilai  $F = 2,063$ , nilai  $p = 0,155 > 0,05$

## ABSTRACT

Supriyanto, S. 810108033. *The Impact of The Inquiry And Expository Learning Approaches on The Students' Citizenship Education Achievement Viewed from Their Learning Independence* ( An experimental study at the state senior high schools in the area of Wonogiri Regency). Thesis, Educational Technology Graduate Program, Sebelas Maret University. 2009.

The aims of the research are to know 1) the impact of the inquiry and expository learning approaches on the students' citizenship education achievement viewed from their learning independence at the state senior high schools in the area of Wonogiri regency, 2) to reveal the impact differences between the students with high and low learning independence on their citizenship education achievement, and 3) to find out the interactional impact between the learning approaches on the students' citizenship education achievement and their independent learning.

The research was an experimental one conducted at the state senior high schools in the area of Wonogiri regency in the second semester of academic year of 2008/2009. The population involved in the research was all students from the senior high schools in the regency. From the total population, 40 first-year students from SMAN 1 Jatisrono were chosen for instrument testing. Another 40 students from SMAN 1 Wonogiri were selected for experimental group treated with inquiry approach; meanwhile 40 students from SMAN 3 Wonogiri were conditioned with controlled expository approach. Sampling technique used was the purposive cluster random one. The data were analyzed with ANOVA multiple regression after precondition tests. The normality analysis was tested using Lilliefors significant correction from Kolmogorov-Smirnov Test, meanwhile the homogeneity analysis was tested F test

The results of the data analysis show that 1) there is a significant differing impact of enquiry and expository learning approaches on the students' citizenship education achievement as shown by F value = 4,229, and p value = 0.033 < 0.05, 2) a significant differing impact between the students with high and low learning independence is found as reflected by F value = 5,200, and p value = 0.007 < 0.05, and finally 3) there is no interactional impact between the learning approaches and the students' independent learning in citizenship education as confirmed by F value = 2.063, and p value = 0.155 > 0.05.

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan rasa syukur Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga dapat terselesaikan penyusunan tesis yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran dengan Pendekatan Inquiri,dan Ekspositori terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Ditinjau dari Kemandirian Siswa"(Suatu studi di SMA Negeri Kabupaten Wonogiri)"

Mengingat keterbatasan pengetahuan peneliti ,terbatasnya bahan penunjang ,peralatan yang digunakan dalam penelitian ,maka untuk memerdalam isi tulisan laporan penelitian ini ,peneliti menganjurkan agar para pembaca juga mempelajari bacaan lain atau sumber pustaka lain guna kesempurnaan pemahaman isi dan maksud penelitian.

Berbagai hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian penulisan tesis ini,namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan tersebut dapat teratasi.Oleh karena itu pada kesempatan ini tiada lupa kami sampaikan terima kasih kepada yang terhotmat :

1. Prof.Dr.Much.Syamsulhadi,dr.Sp.KJ (K) selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta,
2. Prof.Drs.Suranto Tjiptowibisono,M.Sc.Ph.D selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta,
3. Prof.Dr.H.Mulyoto,M.Pd selaku Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta dan sebagai pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian tesis ini.
4. Prof.Dr.Samsi Haryanto,M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh ketulusan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Staf Pengajar Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta yang penuh kasih sayang telah memberikan dorongan dalam penyelesaian tesis ini.



6. Drs.Mulyadi,MT selaku kepala SMA Negeri 1 Wonogiri yang telah memberikan ijin melanjutkan studi pada Program Pascasarjana UNS dan telah memberi ijin untuk mengadakan penelitian dan pengambilan data di SMA tersebut.
7. Drs.H.Hasim Koiman,MPd selaku kepala SMA Negeri 3 Wonogiri yang telah memberi ijin mengadakan penelitian dan pengambilan data.
8. Drs.Suprpto,MPd selaku kepala SMA Negeri 1 Jatisrono yang telah memberikan ijin untuk mengadakan uji coba instrumen penelitian.
9. Bapak/Ibu guru Pendidikan Kewarganegaraan pada SMA Negeri 1 Wonogiri,SMA Negeri 3 Wonogiri dan SMA Negeri 1 Jatisrono yang telah membantu dalam ujicoba instrumen maupun proses pembelajaran guna keperluan penelitian.
10. Teman-teman mahasiswa Program Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu selesainya tesis ini.

Atas jasa beliau tersebut di atas penulis menghaturkan penghargaan yang setinggi-tingginya,semoga Allah Swt melimpahkan balas amal kebbaikannya.

Akhinya harapan kami semoga tesis ini memenuhi syarat pencapaian gelar Magister Pendidikan sebagaimana tersebut di atas dan bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Pendidikan pada umumnya.

Surakarta, Mei 2009

Penyusun

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu dan beriman.

(Al Qur'an)

### PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada

1. Ibu tercinta, yang selalu membimbing dan selalu berdoa untuk kesuksesan dalam meraih harapan
2. Istriku dan anakku yang setia mendampingi dalam perjuangan meraih cita
3. Keluarga besar SMA Negeri 1 Wonogiri yang memberikan dukungan dan kesempatan
4. Sahabat yang selalu tulus ikhlas memotivasi dengan penuh kasih
5. Almaterku yang berjasa

## D A F T A R I S I

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN TESIS .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Perumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
 <b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
<b>A. Tjinauan Pustaka</b>	
1. Pembelajaran	
a. Pengertian Pembelajaran.....	18
b. Motode Pembelajaran .....	19
c. Pendekatan Dalam Pembelajaran .....	21
2. Pendekatan Inquiri	
a. Pengertian Inquiri .....	24
b. Ciri-ciri Pendekatan Inquiri .....	26
c. Prinsip-prinsip pendekatan Inquiri .....	26

d. Metode pembelajaran Inquiri.....	28
e. Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan Inquiri .....	30
3. Pendekatan Ekspositori	
a. Pembelajaran Ekspositori.....	32
b. Konsep Pembelajaran Ekspositori .....	35
c. Prinsip-prinsip Pendekatan Ekspositori.....	35
d. Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan Ekspositori....	37
4. Kemandirian	
a. Hakikat Kemandirian .....	38
b. Ciri-ciri Kemandirian .....	41
5. Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	
a. Pengertian Prestasi Belajar .....	41
b. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA.....	47
6. Penelitian Yang Relevan.....	50
<b>B. Kerangka Berpikir</b>	
1. Pengaruh Pendekatan Inquiri dan Ekspositori terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa SMA Negeri Kabupaten Wonogiri .....	52
2. Pengaruh Kemandirian Tinggi dan Rendah terhadap pencapaian Prestasi Pendidikan Kewarganegaraan siswa SMA Negeri Kabupaten Wonogiri .....	53
3. Interaksi Pendekatan Pembelajaran dan Kemandirian terhadap pencapaian prestasi Pendidikan Kewarganegaraan siswa SMA Negeri Kabupaten Wonogiri .....	54
<b>C. Perumusan Hipotesis</b> .....	56

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian .....	57
2. Waktu Penelitian .....	57

#### **B. Metode Penelitian**

.Metode Penelitian.....	58
-------------------------	----

<b>C. Variabel Penelitian</b>	
1. Variabel Bebas .....	59
2. Variabel Terikat .....	60
<b>D. Desain Penelitian</b>	
1. Rancangan Penelitian .....	60
2. Langkah-langkah Penelitian .....	61
<b>E. Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan Sampel</b>	
1. Populasi.....	62
2. Sampel .....	62
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	64
<b>F. Teknik Pengumpulan Data</b>	
1. Instrumen Penelitian .....	65
a. Angket.....	65
b. Tes Prestasi Belajar.....	67
c. Metode Dokumentasi .....	67
2. Uji Coba Instrumen .....	68
a. Angket Kemandirian .....	68
b. Tes Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.....	68
c. Uji Validitas .....	69
d. Uji Reliabilitas.....	70
<b>G. Hasil Uji Coba Instrumen</b>	
1. Angket Kemandirian .....	70
2. Prestasi Belajar PKn .....	71
<b>H. Teknik Analisis Data</b>	
1. Uji Prasyarat Analisis .....	73
2. Uji Hipotesis .....	75
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Deskripsi Data</b>	
1. Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendekatan pembelajaran Inquiri.....	78
2. Prestasi Relajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan	

Pendekatan Ekspositori .....	79
3. Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendekatan Inquiri pada Kemandirian Tinggi dan Kemandirian rendah .....	81
4. Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendekatan Pembelajaran Ekspositori pada Kemandirian Tinggi dan Rendah .....	85
<b>B. Hasil Analisis Data dan Interpretasi Data</b>	
1. Uji Prasyarat Analisis .....	88
2. Uji Hipotesis .....	91
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian</b>	
1. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran terhadap Prestasi Pendidikan Kewarganegaraan .....	94
2. Pengaruh Kemandirian terhadap Prestasi Relajar Pendidikan Kewarganegaraan .....	96
3. Interaksi Pendekatan Pembelajaran dan Kemandirian Terhadap prestasi Relajar Pendidikan Kewarganegaraan...	99
<b>D. Keterbatasan</b>	
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	102
B. Implikasi .....	103
C. Saran-saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>109</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alokasi Waktu Penelitian.....	57
Tabel 2. Matrik Desain Penelitian.....	60
Tabel 3. Identifikasi langkah Penelitian.....	62
Tabel 4. Indeks Kesukaran .....	71
Tabel 5. Indeks Daya Beda .....	72
Tabel 6. Deskripsi Data Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan .....	77
Tabel 7. Deskripsi Data Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pembelajaran dengan pendekatan inquiri.....	78
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pembelajaran dengan pendekatan inquiri .....	78
Tabel 9. Deskripsi Data Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendekatan Ekspositori.....	80
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendekatan Ekspositori .....	80
Tabel 11. Deskripsi Data Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan inquiri dengan kemandirian Tinggi .....	81
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan inquiri dengan Kemandirian Tinggi .....	82
Tabel 13. Deskripsi Data Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan inquiri dengan Kemandirian Rendah .....	83
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan	

dengan pendekatan inquiri dengan Kemandirian Rendah .....	84
Tabel 15.Deskripsi Data Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendekatan Ekspositori dengan Kemandirian Tinggi .... ..	85
Tabel 16.Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendekatan Ekspositori dengan Kemandirian Tinggi .....	85
Tabel 17.Dekripsi Data Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendekatan Ekspositori dengan Kemandirian Rendah .....	87
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendekatan Pembelajaran Ekspositori dengan Kemandirian Rendah .....	87
Tabel 19. Uji Normalitas Data Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dilihat dari Pendekatan Pembelajaran .....	89
Tabel 20. Uji Normalitas Prestasi Belajar PKn dilihat dari Kemandirian .....	89
Tabel 21. Hasil uji hipotesis dengan Anava 2 Jalur.....	91
Tabel 22. Interpretasi Hasil Anava 2 Jalur .....	92
Tabel 23. Interpretasi Hasil Analisis .....	93



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	55
Gambar 2. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran inquiri .....	79
Gambar 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran ekspositori.....	81
Gambar 4. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran inquiri pada Kemandirian tinggi	82
Gambar 5. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran inquiri pada Kemandirian rendah..	83
Gambar 6. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan kemandirian tinggi.....	86
Gambar 7 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran inquiri pada kemandirian rendah ..	88

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran .....	109
Lampiran 1.1.Uji coba Instrumen Kemandirian (Spesifikasi skala sikap).....	110
Lampiran 1.2.Kisi-kisi Item Angket Kemandirian.....	111
Lampiran 1.3.Instrumen Pengukuran Kemandirian.....	113
Lampiran 1.4.Ketentuan Pemberian Skor Angket Kemandirian.....	118
Lampiran 1.5.Kisi-kisi Penulisan Soal.....	119
Lampiran 1.6.Instrumen Soal Tes Prestasi.....	122
Lampiran 1.7.Lembar Jawab.....	135
Lampiran 1.8.Kunci jawaban.....	136
Lampiran 1.9.Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Inquiri).....	137
Lampiran 1.10.Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Ekspositori).....	147
Lampiran 1.11.Bahan Ajar.....	152
Lampiran 2.1.Analisis Uji coba Instrumen Kemandirian .....	191
Lampiran 2.2.Analisis Validitas Angket Kemandirian Siswa Rendah.....	195
Lampiran 2.3.Uji Validitas Kemandirian Siswa Rendah.....	199
Lampiran 2.4.Uji Reliabilitas Kemandirian Siswa Rendah.....	209
Lampiran 2.5.Analisis Validitas Angket Kemandirian Siswa Tinggi.....	212
Lampiran 2.6.Uji Validitas Kemandirian Siswa Tinggi.....	216
Lampiran 2.7.Uji Reliabilitas Kemandirian Siswa Tinggi.....	226
Lampiran 2.8.Uji Validitas Prestasi Belajar PKn.....	230
Lampiran 2.9.Hasil Olah Data Uji Validitas Prestasi Belajar PKn.....	235

Lampiran 2.10. Hasil Olah Data Uji Reliabilitas Prestasi Belajar PKn.....	245
Lampiran 2.11. Tingkat Kesukaran Butir Soal PKn.....	249
Lampiran 3.1. Data Penelitian .....	253
Lampiran 3.2. Frekuensi Prestasi Belajar PKn .....	255
Lampiran 3.3. Analisis Prestasi Pembelajaran PKn Pendekatan Inquiri.....	257
Lampiran 3.4. Statistik Variabel Prestasi Belajar	
Pendekatan Inquiri.....	261
Pendekatan Inquiri dan Kemandirian Siswa Rendah .....	263
Pendekatan Inquiri dan Kemandirian Siswa Tinggi .....	264
Pendekatan Ekspositori .....	265
Pendekatan Ekspositori dan Kemandirian Siswa Rendah ....	266
Pendekatan Ekspositori dan Kemandirian Siswa Tinggi .....	267
Lampiran 3.5. Pembelajaran dan Kemandirian .....	268
Lampiran 3.6. Uji Normalitas Variabel Kemandirian Siswa.....	270
Uji Homogenitas Variabel Kemandirian Siswa.....	271
Lampiran 3.7. Data Panel Pembelajaran terhadap Prestasi untuk Normalitas	273
Lampiran 3.8. Data Penelitian Uji ANAVA.....	276

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu pesat di era globalisasi sekarang ini , memacu perubahan pola hidup masyarakat . Berbagai dampak yang diterima setiap anggota masyarakat semakin lama semakin besar dan bervariasi tanpa memandang tingkat pendidikan anggota masyarakat itu sendiri. Salah satu dampak globalisasi itu adalah persaingan antar bangsa yang semakin tajam baik dalam kehidupan politik,ekonomi,sosial,perdagangan maupun budaya.Untuk dapat bersaing dalam kancah persaingan itu suatu bangsa harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas .

Tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam persaingan global adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia sebagaimana dilansir dalam hasil penelitian United Nations Development Report yaitu *Human Development Report 1996*,menunjukkan kualitas sumber daya manusia Indonesia berada pada posisi 102 dari 174 negara (Suyanto dan dan Djihad Hisyam,2002:2).Pada tahun 1998 HDI (*Human Development Index*) Indonesia berada pada tingkat 96,sementara pada tahun 1999 turun ketingkat 105.Sementara negara tetangga kita Filipina pada peringkat 77,Thailand peringkat 67,dan Singapura peringkat 22 .Kriteria penentuan peringkat tersebut berdasarkan indikator kependudukan,pendidikan dan kesehatan. Rendahnya peringkat Indonesia dalam dua hal di atas ,menyebabkan

daya saing SDM Indonesia rendah dibandingkan dengan negara –negara di kawasan Asia Pasific (Fasli Jalal dan Dedi Supardi dalam Teknodika : 179)

Bertolak dari kondisi obyektif tersebut ,pemerintah bertekad untuk mengangkat mutu pendidikan .Tekad ini dimplementasikan melalui Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan pada tanggal 2 Mei 2002 (Mulyasa,2002 : 3 ).

Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 ditekankan kalitas pendidikan dengan tujuan sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional memiliki bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,berakhlak mulia,sehat,berilmu,cakap,kreatif,mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu upaya yang harus dikedepankan oleh semua penyelenggara pendidikan , baik pendidikan dasar,menengah atau pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan swasta dalam masyarakat. Kualitas pendidikan menengah khususnya SMA yang selama ini dicapai terasa belum memberikan bekal yang cukup kepada lulusannya, hal tersebut dapat dibuktikan dari turunnya minat masuk SMA dan rendahnya kompetensi lulusan SMA yang memasuki jenjang pendidikan tinggi. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mendongkrak hal itu,diantaranya dengan membuka SMA program akselerasi,Immercy bahkan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI),namun masih terlalu dini untuk menyatakan “berhasil “ .

Tugas yang harus diemban oleh jajaran pendidikan khususnya guru adalah menyiapkan sumber daya manusia berkualitas yang cerdas ,trampil ,unggul dan memiliki daya saing tinggi. Itulah sebabnya guru adalah pekerjaan profesional yang menumbuhkan kemampuan khusus hasil proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan. Hal ini diungkapkan Greta G.Morine-Dersshimer:”*A profesional is a person who prosesses some specialized knowledge and skills,can weigh alternatives and select from among a number of 'potentially productive actions one that is particularly appropriate in given situation*”(Wina Sanjaya : 15).Guru yang profesional akan dapat menghasilkan peserta didik cerdas ,trampil ,unggul dan memiliki daya saing tinggi. .Karena dengan sumber daya manusia yang demikian akan mampu mengangkat bangsa Indonesia dalam memenangkan kancah persaingan global. Kualitas manusia Indonesia tersebut dapat dihasilkan melalui proses pembelajaran pendidikan yang baik yang membekali peserta didik dengan pola pikir,kompetensi pendidikan dan ketrampilan memadai atau kecakapan hidup(*life skill*).

Pola pikir,kompetensi bidang pendidikan dan ketrampilan menjadi hal penting ,karena mempengaruhi pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kini sudah mendunia. Pola pikir dan kompetensi suatu bangsa dalam pendidikan dan ketrampilan akan menentukan keunggulan bangsa itu dibanding dengan bangsa lain. Bangsa yang pola pikir,kompetensi pendidikan dan ketrampilan lebih tinggi akan lebih menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dibanding dengan bangsa yang lebih rendah pola pikir ,kompetensi pendidikan dan ketrampilannya rendah, sehingga mereka akan lebih menguasai peradaban

dunia. Dengan kata lain bangsa yang tingkat pendidikannya rendah akan menjadi sasaran bagi produk dari bangsa yang tingkat pendidikannya lebih tinggi.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu, untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya anak didik kita ketika lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi (Wina Sanjaya : 1).

Faktor yang berpengaruh dalam peningkatan kualitas pendidikan dimaksud adalah proses pembelajaran yang selama ini dilakukan, yaitu kurangnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri secara mandiri, sehingga mereka mampu menemukan selera belajarnya sendiri. Masih ada sebagian sekolah dalam proses pembelajaran yang sarat dominasi guru, kurang banyak alokasi waktu keterlibatan yang dapat dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, yang terjadi adalah pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) dan belum pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Dalam konteks pembelajaran yang berpusat pada guru lebih bersifat transmisi pengetahuan, fakta atau kenyataan yang ditemukan pada masa lalu dari guru kepada siswa. Dia antaranya *contiguity learning* yaitu pembelajaran melalui penyajian rangkaian stimulus yang mendorong siswa menemukan respon yang

tepat , *operant learning* yaitu pembelajaran yang dilandasi pengertian pembelajaran akan mengulang perbuatan yang mendapat pujian atau mendapat kesenangan,dan *observational learning* yaitu pembelajaran dengan meniru contoh-contoh. Dalam pembelajaran ini pada umumnya berisi konsep-konsep,fakta dan prosedur untuk diingat atau digunakan,dengan asumsi semua siswa mempunyai kemampuan yang sama,kecepatan sama yang kemudian diberikan rancangan materi pembelajaran yang sama pula.

Disisi lain pembelajaran yang berpusat pada siswa mempunyai ciri keaktifan terletak pada siswa,penambahan pengetahuan baru dilakukan sendiri oleh siswa . Pengembangan pengetahuan dapat dilakukan dengan pemberian rangsangan berupa masalah-masalah dari dunia nyata yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemberian masalah untuk merangsang berpikir dan berpendapat secara kritis terhadap fakta-fakta baru sehinga diharapkan dapat mendorong terciptanya cara pemecahan masalah yang baru pula.

Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peranan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan memegang peran strategis sebab merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak hanya berfokus pada ranah kognitif dalam taksonomi Bloom saja tetapi juga pada ranah afektif, bahkan sebagai citizenship. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai pembentukan Jiwa dan Watak Bangsa ( *Nations and Character Building* ) bagi bangsa Indonesia perlu pendekatan yang tepat dalam pembelajarannya. Misi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah membentuk warga negara yang baik ,yakni warga negara yang sanggup



melaksanakan hak dan kewajiban dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berdasar Pancasila dan UUD 1945 . Oleh karena itu dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah khususnya SMA belum ada atau belum terbakukan mengenai pendekatan yang mampu menjadi wahana pesan dari abstrak menjadi konkrit ,mungkin yang ada hanya berupa kesepakatan sejumlah guru ( mungkin dalam MGMP ) untuk memanfaatkan jenis pendekatan tertentu dalam menyampaikan isi kompetensi dasar tertentu pula.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA , seharusnya menggunakan pembelajaran dengan pendekatan yang mampu meningkatkan kemandirian , yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu anggapan sebagian siswa yang memandang Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran hiburan ,tidak menarik,dan membosankan, perlu diubah, sebab mereka harus memiliki motivasi diri, lepas dari ketergantungan seperti remaja menuju ke arah kemandirian . Kemandirian merupakan proses pematangan psikologis siswa, sebagai sosok pribadi yang memotivasi diri sendiri ,yaitu keinginan dipandang orang lain sebagai pribadi yang mengarahkan dirinya sendiri, menentukan pilihan sendiri,bertanggungjawab atas putusan sendiri .

Pemahaman terhadap pengertian “mandiri” atau kemandirian dalam belajar , memandang kondisi psikologi ini mempunyai arti penting bagi pendidik dalam menghadapi peserta didik sebagai siswa. Berkembangnya pemahaman terhadap pembelajaran dengan memandang kondisi psikologi siswa semacam itu dilakukan dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan Inquiri.

Pendekatan Inquiri sebagai salah satu pendekatan pembelajaran memiliki dimensi luas dan mendalam akan teori belajar dan cara mengajar. Penerapan pendekatan ini memberikan dukungan dasar yang kuat bagi kegiatan pembelajaran siswa. Oleh karena itu dalam pembelajaran siswa memerlukan pendekatan khusus dan harus memiliki pegangan yang mendasar akan konsep dan teori yang didasarkan pada kondisi psikologi atau pemahaman sebagai siswa.

Permasalahan yang timbul dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Kewarganegaraan adalah ,bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar ? Hal ini harus mendapat perhatian yang sungguh–sungguh terutama bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran dapat diketahui dari evaluasi yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Fungsinya untuk mengetahui gambaran kemampuan yang dicapai siswa pada akhir pembelajaran. Jika hasil evaluasi akhir kita bandingkan dengan evaluasi awal,akan dapat diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pengajaran yang telah dilakukan .( R.Ibrahim-Nana Syaodih S :131). Untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik,guru harus memilih dengan tepat pendekatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pembelajaran itu harus membangkitkan kemandirian dan bermakna,sehingga mampu membekali pengalaman nyata dengan pembiasaan memecahkan masalah dalam kehidupan.

Sehubungan dengan perubahan mendasar tentang konsep pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas Reigeluth dan Merrill dalam Yusufhadi (2004:529) berpendapat bahwa pembelajaran sebaiknya didasarkan pada teori

preskriptif,yaitu teori yang memberikan “resep” untuk mengatasi masalah belajar. Menurut Winkel (2007:142),selama siswa belajar disekolah,dia akan dihadapkan pada soal-soal untuk dipecahkan dan diatasi (*problem solving*).Tugas mencari penyelesaian atas suatu soal yang pemecahannya belum diketahui malah merupakan suatu pengalaman di sekolah yang dirancang oleh tenaga pengajar. Dalam hal ini model pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar seperti disampaikan oleh Toeti Soekamto (1996:78),Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu,dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Sejalan dengan hal tersebut Bruce Joyce dan Marsha Weil dalam Toeti Soekamto (1996:79) hakekat mengajar atau “*teaching*” adalah “Membantu para pelajar memperoleh informasi,ide ,ketrampilan,nilai,cara berfikir,sarana untuk mengekspresikan dirinya,dan cara-cara belajar bagaimana belajar”.Dalam kenyataan sesungguhnya ,hasil akhir jangka panjang dari proses belajar mengajar ialah”...*the student ‘s increased capabilities to learn more easily and effectively in the future*”.Kemampuan siswa yang tinggi untuk dapat belajar lebih mudah dan efektif dimasa yang akan datang. Karena itu ,proses belajar mengajar tidak hanya memiliki makna deskriptif dan kekinian,akan tetapi juga bermakna prospektif dan berorientasi masa depan.Menurut Morgan dalam Toeti Soekamto (1996:8),belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.Definisi itu mencakup tiga

unsur,yaitu (1) belajar adalah perubahan tingkah laku,(2)perubahan tersebut karena latihan atau pengalaman.Perubahan yang terjadi ada tingkah laku karena unsur kedewasaan bukan belajar,dan(3)sebelum dikatakan belajar,perubahan tersebut relatif permanen dan tetap untuk waktu yang cukup lama. Sedang Haris Mudjiman ( 2007 : 1) ,belajar adalah kegiatan alamiah manusia. Manusia 'survive' dan makin sejahtera karena belajar. Berpegang kepada pengalaman sebagai guru,manusia melakukan kegiatan belajar,dengan tujuan agar dapat memiliki kemampuan untuk menjawab tantangan alam,mereka belajar mandiri.

Pembelajaran yang mandiri dapat dimulai dengan penerapan pendekatan *Contextual learning* khususnya Inquiri,bahkan dapat dikatakan pendekatan Inquiri merupakan inti dari pendekatan *Contextual learning* .Pembelajaran dengan pendekatan Inquiri, siswa diperlakukan sebagai sosok pribadi yang mandiri yang berpusat pada siswa karena menciptakan situasi yang memberikan kesempatan siswa untuk mengamati,memperhatikan dan menemukan segala fenomena yang ada dengan memilih, menganalisa, menjawab permasalahan sesuai dengan kebutuhan dan mengambil kesimpulan. Kemandirian bagi siswa merupakan sesuatu yang penting, karena kemandirian tidak sekedar pada kebebasan bagi siswa untuk belajar dan memilih pemecahan soal yang akan dikembangkan, namun kemandirian lebih terfokus pada standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan ,siswa belajar menemukan ,merumuskan berbagai hal dengan menganalisis melalui penalaran dan tingkat pemahamannya sehingga berlatih untuk bertanggungjawab, lebih percaya diri, dan mampu mengatasi masalah yang dihadapi secara kreatif dan inovatif .

Disisi lain pembelajaran dengan pendekatan Ekspositori merupakan bentuk pembelajaran yang berpusat pada guru yaitu pembelajaran yang menekankan pada proses verbal sebagai bentuk penyampaian materi dari guru kepada siswa. Dalam hal ini guru mendominasi proses pembelajaran dengan penyampaian materi yang dipaksakan diterima secara rata kepada sekelompok siswa. Siswa sebagai peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk merumuskan, menganalisis dan berlatih dengan pemahaman sendiri sehingga terbatas dalam peran pengambilan kesimpulan pemecahan masalah. Pembelajaran dengan pendekatan ekspositori guru menyampaikan secara langsung kepada siswa dalam bentuk final, siswa tinggal menerima tanpa ada partisipasi sedikitpun. Dalam kenyataan pendekatan ekspositori sering menggunakan metode ceramah yang kadang – kadang divariasikan dengan tanya jawab.

Begitu pentingnya pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian pada siswa, pada sisi penting yang lain adalah prestasi siswa terhadap pembelajaran. Prestasi dapat dicapai, karena bukan merupakan pembawaan, prestasi dapat dicapai dan tidak berdiri sendiri, oleh karena itu prestasi dapat meningkat, tergantung dari suasana pembelajaran yang melatarbelakangi. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang merupakan tujuan penerapan pendekatan inquiri dan ekspositori.

SMA di Kabupaten Wonogiri sudah banyak yang memulai proses pembelajaran siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan, diawali dengan siswa baru (sejak semester satu), pada jenjang kelas yang berbeda. Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran saat ini adalah rendahnya kemandirian

siswa, kurangnya efektivitas, terbatasnya persiapan materi, dan masih besarnya anggapan dalam masyarakat bahwa guru merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran, sehingga sumber-sumber lain seperti perpustakaan, laboratorium, media massa, kurang menunjang sehingga kerja kelompok dengan teman jarang dilakukan. Bahkan sebagian di antara guru, mengajar dengan minimnya persiapan, keterbatasan penguasaan materi, penggunaan media dengan seadanya, pembelajaran dengan pendekatan yang kurang bervariasi, pemberian tugas yang kurang melatih kemandirian, dan metode evaluasi yang kurang terencana, sehingga proses pembelajaran terkesan asal dilakukan, akibatnya siswa kurang merespon dan apabila diberi kesempatan bertanya tidak bertanya, di saat yang sama ketika diberi pertanyaan, siswa tidak berusaha untuk menjawab. Seiring dengan kenyataan itu, bahwa gurunya tidak menciptakan suasana yang memberi kesempatan kepada siswa seluas-luasnya untuk mencari, menyelesaikan masalah dengan menyampaikan pendapat/bertanya, karena keterbatasan kemampuan guru.

Permasalahan yang dihadapi tersebut di atas, lebih mengarah pada pendekatan pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam mencari, berusaha dan memecahkan masalah dengan berfikir, berpendapat, serta bertanggungjawab. Untuk menjawab persoalan-persoalan di atas, peneliti mencoba mengadakan eksperimen khusus dengan proses pembelajaran menggunakan pendekatan inquiri, ekspositori dan bagaimana pengaruhnya proses pembelajaran tersebut terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan jika ditinjau kemandirian siswa .

### ***B. Identifikasi Masalah***

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat menjadi kajian penelitian sebagai berikut :

1. Adakah Usaha peningkatan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA ?
2. Apakah peningkatan prestasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sejalan peningkatan kualitas proses pendidikan?
3. Apakah proses pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan?
4. Perlukah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA dikemas dalam bentuk pembelajaran yang menarik dan menantang, sehingga siswa belajar melalui proses yang berkelanjutan, dan dapat menumbuhkan kemandirian siswa?
5. Dapatkah pembelajaran dengan pendekatan inquiri, menumbuhkan kemandirian siswa?
6. Meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan pendekatan inquiri, dalam menumbuhkan kemandirian siswa ?
7. Apakah pembelajaran dengan pendekatan inquiri, ekspositori berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa SMA ?



### ***C. Pembatasan Masalah***

Berdasarkan identifikasi atas permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah-masalah sbb :

Perbedaan pengaruh pembelajaran, dibatasi pada pendekatan inquiri dan pendekatan ekspositori terhadap prestasi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa pada siswa SMA Negeri Kabupaten Wonogiri.

Perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki kemandirian tinggi dengan siswa yang memiliki kemandirian rendah terhadap prestasi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa SMA Negeri Kabupaten Wonogiri.

Interaksi antara pembelajaran (dengan pendekatan inquiri dan pendekatan ekspositori) dan kemandirian yang berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa SMA Negeri Kabupaten Wonogiri.

### ***D. Perumusan Masalah***

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas ,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Adakah perbedaan pengaruh antara pembelajaran dengan pendekatan inquiri dan pendekatan ekspositori terhadap prestasi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa SMA Negeri Kabupaten Wonogiri ?
2. Adakah perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki kemandirian tinggi dengan siswa yang memiliki kemandirian rendah terhadap prestasi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa SMA Negeri Kabupaten Wonogiri?
3. Adakah interaksi pengaruh antara pendekatan pembelajaran (inquiri dan ekspitori) dan kemandirian terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa SMA Negeri Kabupaten Wonogiri ?

### ***E. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas , maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan pengaruh antara pembelajaran dengan pendekatan inquiri dan pembelajaran dengan pendekatan ekspositori terhadap prestasi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa SMA Negeri Kabupaten Wonogiri.
2. Perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki kemandirian tinggi dan siswa yang memiliki kemandirian rendah terhadap prestasi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa SMA Negeri Kabupaten Wonogiri.
3. Pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan kemandirian terhadap prestasi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa SMA Negeri Kabupaten Wonogiri.

### ***F. Manfaat Penelitian***

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat antara lain:

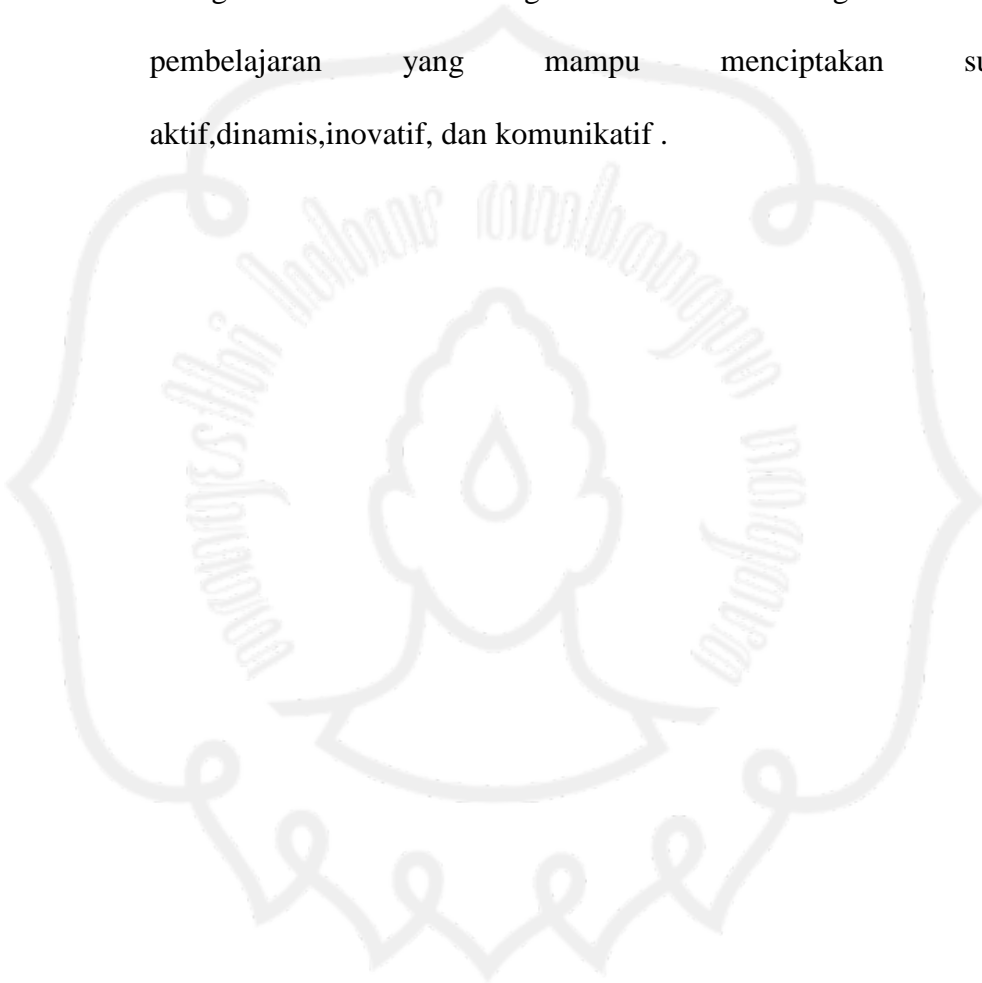
1. Manfaat teoritis :

- a. Dapat digunakan sebagai acuan bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam merencanakan pembelajaran untuk menerapkan pendekatan yang positif dalam menumbuhkan kemandirian siswa SMA untuk berprestasi.
- b. Dapat dijadikan sebagai rujukan bagi kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan khususnya SMA di Kabupaten Wonogiri, dalam mengambil kebijakan penggunaan pendekatan dalam pembelajaran.
- c. Menjadikan sumbangan referensi bagi para peneliti dan mereka yang memiliki perhatian terhadap penggunaan pendekatan dalam proses pembelajaran di SMA , sehingga memungkinkan munculnya penelitian-penelitian lanjutan yang lebih spesifik.

2. Manfaat Praktis :

- a. Sebagai gambaran nyata bagi guru mengenai pembelajaran dengan pendekatan yang mampu meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMA.

- b. Sebagai gambaran bagi siswa untuk berusaha memiliki kemandirian dalam mencapai prestasi yang lebih baik.
- c. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana aktif, dinamis, inovatif, dan komunikatif .



## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Tinjauan Pustaka

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. (Azhar Arsyad, 2007:1). Belajar merupakan sebuah tahapan perubahan positif atas perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri peserta didik. Snelbecker dalam Toeti Soekanto (1996: 9) menyimpulkan definisi belajar sebagai berikut (1) belajar harus mencakup tingkah laku, (2) tingkah laku harus berubah dari tingkat yang paling sederhana sampai paling kompleks (3) perubahan tingkah laku tersebut harus dapat dikontrol sendiri atau dikontrol oleh faktor-faktor eksternal.

Dalam proses penambahan informasi ini dapat terjadi kemungkinan bahwa informasi baru akan menambah keyakinan/ memperkuat pengetahuan yang telah dimiliki, atau kemungkinan lain bahwa informasi baru yang diperoleh ada yang bertentangan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Dalam tahap transformasi, bahwa informasi yang telah diperoleh di analisis, diubah, dan ditransformasikan dalam bentuk yang lebih abstrak dan konseptual untuk kepentingan pengembangan yang lebih luas. Oleh sebab itu belajar bagi pendidik/fasilitator sangat diperlukan dalam rangka ketepatan analisis dan transformasi ilmu pengetahuan. Dalam tahap evaluasi, seorang yang belajar akan mampu menilai

manfaat informasi dan transformasi ilmu tersebut untuk memahami gejala-gejala yang timbul.

## **1. Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha ini dapat dilakukan oleh seseorang atau tim yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan, demikian menurut Yusufhadi Miarso (2007:545). Pembelajaran diartikan sebagai upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut terjadi interaksi edukatif antara peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Belajar dapat ditinjau dari dua segi, yaitu belajar sebagai proses dan belajar sebagai hasil. Sebagai proses belajar diartikan sebagai upaya yang wajar melalui penyesuaian tingkah laku, sedangkan belajar sebagai hasil adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh yang diperoleh dari kegiatan belajar. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar itu mencakup ranah afeksi, kognisi dan psikomotor (pengetahuan, sikap dan ketrampilan), walaupun menurut Mohammad Asrori (2008:6) pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan. Namun pengertian

belajar yang dimaksud adalah upaya penyesuaian diri yang sengaja dialami oleh peserta didik dengan maksud untuk melakukan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan belajarnya.

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang terjadi pada diri peserta didik sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran. Istilah pembelajaran yang diangkat dalam proses pendidikan didasarkan atas pendekatan inquiri dan bukan berdasarkan pendekatan ekspositori. Namun dalam perkembangannya, pelaksanaan pembelajaran itu dapat menggunakan pendekatan kontinum, yaitu dimulai dari pendekatan inquiri yang diikuti oleh pendekatan ekspositori. Pendekatan kontinum inipun tetap bertumpu pada upaya membantu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.

#### **b. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi dan mengurutkan peristiwa atau langkah-langkah dalam sebuah pembelajaran. (Seels and Richey, 1994: 32). Sedangkan Atwi Suparman (2001 :176) mengemukakan metode insruksional (pembelajaran) berfungsi sebagai cara dalam menyajikan ( menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan ) isi pelajaran kepada mahasiswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran yang melibatkan pendidik dan peserta didik harus diusahakan dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran, artinya pendidik harus mampu memahami bahwa di antara peserta didik terdapat perbedaan-perbedaan karakteristik.

Perbedaan karakteristik tersebut disebabkan oleh kondisi ekonomi dan kemampuan orang tua, sehingga terdapat perbedaan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan memahami perbedaan karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran, pendidik dapat menentukan dan memilih metode pembelajaran yang sesuai, pendidik dapat memberikan suatu perlakuan dan penilaian serta keputusan yang tepat kepada peserta didik, sehingga peserta didik merasa dirinya dihargai dan diperhatikan dalam proses pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran merupakan sistem yang terdiri atas beberapa komponen seperti siswa, guru dan metode, serta materi pembelajaran yang saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Dalam menyajikan materi pembelajaran, pendidik perlu menentukan dan memilih, metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode pembelajaran yang tepat adalah metode yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Menurut Muhibin Syah (1996 :202) metode pembelajaran adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Semakin baik metode pembelajaran maka semakin efektif pula pencapaian tujuan. Untuk menetapkan lebih dahulu apakah suatu metode pembelajaran disebut baik, diperlukan ketentuan yang bersumber dari beberapa faktor, adapun faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai. Metode pembelajaran di dalam kelas selain faktor tujuan, juga faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru ikut menentukan efektif tidaknya suatu metode pembelajaran.

### c. Pendekatan Dalam Pembelajaran

Secara umum, pendekatan dapat dipahami sebagai cara pandang terhadap obyek yang akan mewarnai seluruh jalannya proses pembelajaran (aktif, pasif, dialogis, PAKEM, *Contextual teaching and learning/CTL*, dsb). Romiszowski dalam Milan Rianto: 2000 menjelaskan tentang pendekatan pembelajaran yang diibaratkan sebagai rentangan antara dua ujung yang saling berlawanan seperti ekspositori dan diskoveri/inkuiri. Ekspositori menunjukkan pendekatan dengan dominasi peran guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan diskoveri/inkuiri menunjukkan dominasi siswa selama proses pembelajaran dan peran guru hanya sebagai fasilitator. Batasan pendekatan inkuiri di sini adalah kegiatan penemuan yang dilakukan siswa sendiri mulai dari merumuskan masalah, mengumpulkan data/informasi, menganalisis, menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, table, dll, serta mengkomunikasikannya kepada pihak lain. Tetapi, Jamarah dan Zain (2002) menjabarkan tentang jenis-jenis pendekatan pembelajaran seperti: (1) individual, (2) kelompok (3) bervariasi, (4) edukatif, (5) pengalaman, (6) pembiasaan, (7) emosional, (8) rasional, (9) fungsional. ([mgmpips.wordpress.com:2008](http://mgmpips.wordpress.com:2008))

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) pendekatan pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran; (4) teknik pembelajaran; (5) taktik pembelajaran; dan (6) model pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan



istilah pendekatan tersebut, dengan harapan dapat memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu:

- (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan
- (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).([akhmadsudrajat.wordpress.com](http://akhmadsudrajat.wordpress.com):2008)

Pendekatan Pembelajaran dapat ditinjau dari dua pendekatan tersebut , yaitu :

*Pendekatan pertama*, , pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Dalam pendekatan ini, peserta didik melakukan kegiatan dengan menarik kesimpulan tentang sesuatu informasi yang dipelajari, kemudian mereka mengusulkan kepada pendidik tentang kegiatan-kegiatan belajar yang perlu ditempuh dengan bimbingan dari pendidik. Dalam hal ini pendidik berperan sebagai pembimbing, pembantu , pengendali, atau pengawas secara penuh terhadap kegiatan belajar peserta didik. Pendekatan ini memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk belajar tentang cara menemukan informasi sebanyak mungkin, dapat memecahkan masalah, atau menjawab persoalan yang

ditemukan peserta didik. Situasi belajar yang berpusat pada peserta didik akan memberikan kemungkinan sebaik-baiknya kepada peserta didik untuk berpikir dan berbuat, serta menunjukkan kesungguhan dalam kegiatan belajar. Pendekatan ini lebih efektif untuk mewujudkan keterlibatan peserta didik, dan bersamaan dengan itu pendidik akan memperoleh umpan balik sebaik-baiknya.

*Pendekatan kedua*, pendekatan yang berpusat pada pendidik mempunyai makna bahwa semua masukan, seperti bahan belajar dan teknik yang digunakan, datang dari dan disusun oleh pendidik atau pihak luar peserta didik. Pendekatan ini paling lemah untuk menumbuhkan semangat dan tingkat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan ini, kecil sekali kemungkinan adanya umpan balik dari peserta didik secara sungguh-sungguh. Walaupun ada kesungguhan pada peserta didik, kesungguhan itu dipengaruhi oleh faktor di luar kegiatan belajar, misalnya pengaruh pihak keluarga.

Salah satu contoh penggunaan pendekatan ini ialah pembelajaran dengan metode ceramah, disebut pendekatan konvensional. Melalui pendekatan ini, setiap saat dapat diperoleh informasi dari pihak luar selain dari peserta didik. Penggunaan media dilakukan sebagai alat bantu dalam ceramah. Peserta didik hanya menuliskan hal-hal yang dianggap perlu, keseluruhan materi atau beberapa informasi yang dianggap kurang jelas, meskipun kadang-kadang berbeda dengan yang dimaksud oleh pendidik.

## **2. Pendekatan Inquiri**

### **a. Pengertian Inquiri**

Pengertian Inquiri dapat diartikan mencari dan menemukan. Pengertian Inquiri dikemukakan oleh beberapa ahli dengan kalimat yang berbeda namun apabila dipahami pengertian sama. Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian

kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan .(Wina Sanjaya,2008:196).

Pembelajaran dengan pendekatan inquiri berarti pembelajaran dengan memberikan kesempatan pada siswa dalam pembahasan masalah,cara berpikir dan memecahkan masalah sesuai dengan indikator yang telah ada.Teori belajar dengan pendekatan inquiri dikemukakan oleh Piaget ,pengetahuan akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa.(Piaget dalam Wina Sanjaya,2008:196).

Donald C.Orlich dan Robert J Harder dalam Sukatni (2008:14) menjelaskan bahwa “ *Induktif inquiri then is method that teacher use when they ask student to infer a conclution,generalisation or patern of relationship from set data or facts*”. Berdasar pendapat tersebut ,induktive inquiri merupakan sebuah metode yang digunakan oleh guru ketika mereka meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan,generalisasi atau pola hubungan dari seperangkat data dan fakta.

Donald C.Orlich bersama beberapa ahli mengemukakan : “ *Inquiry teaching reques a high degree of interaction among the learner,the teacher,the mzterials,the content,,and the environment . Perhaps te most crucial aspect of the inquiry method is that it allows both student and teacher to be come persistent askers,seekers,interrogators,questioners,and ponderers.*”(Donald C .Orlich :1996:291).Pembelajaran inquiri menuntut tingkat interaksi antara siswagurumateri ,isi bahasan ,dan lingkungan. Aspek yang paling penting dari

metode inquiri adalah bahwa metode ini memberi kesempatan baik bagi siswa maupun guru untuk menjadi penanya, penari, penginterogasi, orang yang melempar pertanyaan dan mempertimbangkan hasil.

Menurut Karen L. Medser dan Kristina M. Holdsworth (2001; 206), "Method based on cognitive inquiry theory are best used when :

~ *Improved thinking skills, in addition to content knowledge, are needed.*

~ *Sufficient time and resources, including an instructor skilled in inquiry method are available.*

~ *Learners have necessary background and apriori knowledge base in the domain being taught* ". Metode berdasarkan teori kognitif inquiri sangat baik digunakan ketika :

~ meningkatkan keahlian berfikir dengan penambahan isi dari ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan.

~ waktu dan sumber daya efisien termasuk seorang pengajar yang ahli dalam metode inquiri telah tersedia

~ Siswa memiliki latar belakang yang dibutuhkan dan pengetahuan berdasar dari dalam bidang yang telah diajarkan.

## **b. Ciri-ciri Pendekatan Inquiri**

Pembelajaran dengan pendekatan inquiri, mempunyai kemiripan dengan pendekatan konvensional, dan pendekatan tradisional. Pembelajaran dengan pendekatan inquiri berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuan.

Ciri-ciri pembelajaran dengan pendekatan inquiri adalah :

- 1) Adanya penekanan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan ,artinya menempatkan siswa sebagai subyek belajar.
- 2) Aktivitas belajar siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan,sehingga mendorong atau menumbuhkan sikap percaya diri ( kemandirian ).
- 3) Pembelajaran inquiri bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis,kritis,logis,kreatif, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses pematangan diri.

### c. Prinsip-prinsip pendekatan inquiri

Pendekatan inquiri merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Perkembangan mental (*intelektual*) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation*, *physical experience*, *social experience*, dan *equilibration*. (Wina Sanjaya,2008:196)

*Maturation* atau kematangan adalah proses perubahan fisiologis dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan fisik, yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak, dan pertumbuhan sistem saraf. *Physical experience* adalah tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada dilingkungan sekitarnya.Hal ini akan merangsang pengembangan aktivitas/daya pikir .*Social experience* adalah aktivitas yang berhubungan dengan orang lain. Pengalaman dalam interaksi sosial akan bermanfaat dalam mengembangkan konsep mental seperti toleransi,kejujuran etika ,moral dan lainnya. *Equilibration*

merupakan proses antara pengetahuan yang ada dengan pengetahuan baru yang ditemukan.

Atas dasar hal diatas, maka dalam penggunaan pendekatan inquiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru.

1) Berorientasi pada Pengembangan Intelektual

Tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir.

2) Prinsip Interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan.

3) Prinsip Bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan pendekatan inquiri adalah guru sebagai penanya.

4) Prinsip Belajar untuk Berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan; baik otak reptil, otak limbik, maupun otak neokortek.

5) Prinsip Keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi.

#### d. Metode Pembelajaran inquiri

Metode pembelajaran dengan pendekatan inquiri, dilakukan dengan mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran. Dalam prakteknya metode ini berpusat pada peserta pendidik (*student centered*), atau peserta pendidik lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran dengan pendekatan inquiri tidak menyajikan secara final materi pelajaran dalam proses belajar tetapi membawa siswa pada suasana ditantang untuk menjawab berbagai pertanyaan atau permintaan jawaban sebagai rambu-rambu indikator yang disiapkan oleh guru. Dengan demikian diharapkan siswa dapat mencoba menemukan jawaban dari berbagai masalah yang harus dipecahkan dengan mengoptimalkan kemampuan berpikir, kecepatan menganalisis dan keberanian menentukan sikap.

Pada awalnya pembelajaran inkuiri banyak diterapkan dalam ilmu – ilmu alam (*natural science*). Namun demikian, para ahli pendidikan ilmu sosial mengadopsi strategi inkuiri yang kemudian dinamakan inkuiri sosial. Hal ini didasarkan pada asumsi pentingnya pembelajaran IPS pada masyarakat yang semakin cepat berubah, seperti yang dikemukakan Robert A. Wilkins dalam Wina Sanjaya (2008 : 205) yang menyatakan bahwa dalam kehidupan masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan, pengajaran IPS harus menekankan kepada pengembangan berpikir. Terjadinya ledakan pengetahuan, menurutnya, menurut perubahan pola mengajar dari yang hanya sekedar mengingat fakta yang biasa dilakukan melalui strategi pembelajaran dengan metode kuliah (*lecture*) atau dari metode latihan (*drill*) dalam pola tradisional, menjadi pengembangan kemampuan

yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*). Strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir itu adalah strategi inkuiri sosial.

Menurut Bruce Joyce, inkuiri sosial merupakan strategi pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) subkelompok konsep masyarakat (*concept of society*). Inkuiri sosial dapat dipandang sebagai suatu strategi pembelajaran yang berorientasi kepada pengalaman siswa. Bruce Joyce dan Marsha Weil (1980: 310).

*“Fore more than a decade, “inquiry” has been one of the rallying cries of educational reformers. However, the term has actually had different toward child-centered learning and has refered to building most facets of education around the natural inquiry of the child...”* “Lebih dari satu decade “inquiri” menjadi salah satu poin pembaharuan pendidikan .Bagaimanapun juga ,terminologi tersebut mempunyai perbedaan terhadap pusat pembelajaran alamiah bagi anak.....”

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat mengikuti langkah – langkah sebagai berikut :



1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif.

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengundang teka teki.

3) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang di kaji.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji dipotesis yang diajukan.

5) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi.

6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendiskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

**e. Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan inquiri**

Pendekatan inquiri atau SPI menurut Wina Sanjaya (2008:208) merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan oleh karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan, diantaranya :

- 1) Pendekatan inquiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbangan, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Pendekatan inquiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Pendekatan inquiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata – rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terlambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Disamping memiliki keunggulan, Pendekatan inquiri juga mempunyai kelemahan, diantaranya :

- 1) Jika Pendekatan inquiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Pendekatan inquiri ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbantu dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Kadang – kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

- 4) Selama kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka pendekatan inquiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

### 3. Pendekatan Ekspositori

#### a. Pembelajaran Ekspositori.

Pembelajaran dengan pendekatan Ekspositori merupakan bentuk pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*), yaitu pembelajaran yang menekankan pada proses verbal sebagai bentuk penyampaian materi dari guru kepada siswa. Dalam hal ini guru mendominasi proses pembelajaran dengan penyampaian materi yang dipaksakan diterima secara rata kepada sekelompok siswa. Pembelajaran dengan pendekatan ekspositori guru menyampaikan secara langsung kepada siswa dalam bentuk final, siswa tinggal menerima tanpa ada partisipasi sedikitpun.

Ausubel dalam Muhibbin Syah (1996:246) pendekatan pembelajaran siswa terhadap materi verbal tidak akan menimbulkan penyakit verbalisme juga tidak akan mendorong siswa belajar dengan cara *rotelearning* yakni belajar dengan mengulang-ulang hafalan secara rutin, asal beberapa syarat dipenuhi. Syarat-syarat yang diimplementasikan sebagai langkah-langkah meliputi :

- 1) *advancer organizer*. Pada tahap ini guru dianjurkan menyajikan materi pengantar atau pendahuluan.
- 2) *progresive differentiation*. Guru melaksanakan penyajian dari hal-hal

yang umum sampai hal yang khusus dengan penjelasan rinci.

3)*integrative reconciliation* .Guru menjelaskan dan menunjukkan secara hati-hati dan cermat antara materi baru dengan materi yang sudah dikuasai siswa.

4)*Consolidation*.Guru melakukan peneguhan penguasaan materi baru pada siswa dan mempermudah pelajaran mereka selanjutnya.

Pembelajaran dengan pendekatan ekspositori merupakan bentuk pembelajaran yang sudah lama dikenal dalam pendidikan,bahkan sebagian kalangan memberi istilah pembelajaran yang konvensional. Hal itu didasarkan pada metode yang digunakan selalu didominasi dengan metode ceramah, meskipun pada masa sekarang banyak yang melakukan variasi dengan tanya jawab atau diskusi namun kenyataan tetap didominasi guru tetap ada. Sebenarnya metode ceramah dapat dipergunakan dengan baik pada sekolah lanjutan dengan divariasi dengan metode lain.

Guru dapat menggunakan metode ceramah apabila : a) untuk memberi pengarahan,petunjuk awal pembelajaran , b) bila waktu terbatas sedang materi / informasi masih banyak yang akan disampaikan, dan c) bagi lembaga pendidikan yang sedikit memiliki staf pengajar dan jumlah siswa yang banyak. Keterbatasan metode ceramah antara lain: a) keberhasilan siswa tidak terukur, b) perhatian dan motivasi siswa sulit diukur, c) peranserta siswa dalam pembelajaran rendah, d) materi kurang terfokus, e) pembicaraan sering melantur. ( Martinis Yamin:2006 :65)

Pendekatan ekspositori, merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran, yang menempatkan pendidik sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan ekspositori guru menyampaikan secara langsung kepada siswa dalam bentuk final, siswa tinggal menerima tanpa ada partisipasi sedikitpun. Siswa bersifat pasif dan menerima, sehingga pembelajaran menjadi abstrak dan sering mendatangkan kesulitan. Hal ini beralasan karena dengan ceramah guru merasa sudah mengajar, sebaliknya murid belum merasa diajar bila belum mendengar ceramah guru.

Menurut Daniel Muijs & David Reynolds (2008:47) ada dua model tradisional untuk meningkatkan kejelasan presentasi yaitu model deduktif yaitu prinsip dimulai dari yang umum kemudian dilanjutkan yang terinci dan spesifik, model kedua adalah induktif yaitu presentasi dimulai contoh aktual dan kemudian beralih pada prinsip-prinsip umum.

Dalam pembelajaran tradisional, siswa bersifat pasif dan menerima, sehingga pembelajaran menjadi abstrak dan sering menambah kesulitan.

Mathews dan Cleary dalam Sabar N (2004:18) mengemukakan bahwa :

*“In the traditional approach, the teacher is concerned with the skill to be learnt and sets about planning a sequence of activities in which the learning can take place. The needs and interests of students are secondary to the needs of the program. The activities are not apparent to students. This has the effect of making learning abstract and often increases difficulty.”* Dalam pendekatan

tradisional, guru hanya memusatkan pembelajaran ketrampilan untuk dipelajari menyeting beberapa rangkaian kegiatan belajar ditempat ia belajar. Kebutuhan dan ketertarikan siswa dinomorduakan dalam program. Aktivitas tidak dipahami bagi siswa. Akibatnya membuat pembelajaran abstrak dan sering menimbulkan kesalahan

### **b. Konsep Pembelajaran Ekspositori**

Setiap pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Terdapat beberapa karakteristik pembelajaran ekspositori. *Pertama*, pembelajaran ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. *Kedua*, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang. *Ketiga*, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher centered approach).

### **c. Prinsip-prinsip Pendekatan Ekspositori**

Dalam penggunaan pendekatan ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru:

a) Berorientasi pada Tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran; justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini.

b) Prinsip Komunikasi

Dalam proses komunikasi, bagaimanapun sederhananya, selalu terjadi urutan pemindahan pesan (informasi) dari sumber pesan ke penerima pesan.

c) Prinsip Kesiapan

Dalam teori belajar koneksionisme, “kesiapan” merupakan salah satu hukum belajar.

d) Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositoris harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi pelajaran.

Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi ekspositori yaitu :

a) Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran.

b) Penyajian (*Presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan.

c) Menghubungkan (*Correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

d) Menyimpulkan (*Generalization*)

e) Penerapan (*Aplication*)

**d.Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan Ekspositori**

1) Keunggulan

Pembelajaran dengan pendekatan ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan.

a) Dengan pembelajaran ekspositori guru biasanya bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.

b) Pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu yang dimiliki untuk belajar terbatas.

c) Melalui pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga



sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).

d) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

## 2) Kelemahan

a) Pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.

b) Pembelajaran ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.

c) Apabila pembelajaran ekspositori lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berfikir kritis.

d) Keberhasilan pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (*berkomunikasi*), dan kemampuan mengelola kelas .

e) Gaya komunikasi strategi ekspositori lebih banyak terjadi satu arah (*one-way communication*), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi sangat terbatas. (Wina Sanjaya 2008:190)

## 4. Kemandirian

### a. Hakikat Kemandirian

Kemandirian merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap orang untuk menuju tingkat kedewasaan. Dalam perjalanan menuju kemandirian seseorang mengorganisasi diri agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, perilaku mandiri diartikan sebagai perilaku yang dapat berdiri sendiri untuk berbuat sesuatu tanpa tergantung pada orang lain. Kemandirian merupakan sebuah bentuk kepercayaan pada diri sendiri untuk mengorganisir, mengembangkan dan menyelesaikan berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh seseorang. Perilaku mandiri adalah sebuah bentuk perilaku yang dapat berdiri sendiri dan tanpa tergantung pada orang lain. (Drost dalam Sabar N, 2004 : 76)

Kemandirian, menurut Sutari Imam Barnadib (1982), meliputi "perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain". Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Kartini dan Dali (1987) yang mengatakan bahwa kemandirian adalah "hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri". Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian:

- 1) Suatu keadaan dimana seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya,
- 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi,
- 3) Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya,

4) Bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya.

([psikologi.com/remaja/250602.htm](http://psikologi.com/remaja/250602.htm))

Menurut Mohammad Asrori (2008:130) Kemandirian yang sehat adalah yang sesuai dengan hakikat manusia yang paling dasar. Perilaku mandiri adalah perilaku memelihara hakikat eksistensi diri. Oleh sebab itu kemandirian bukanlah hasil dari proses internalisasi aturan otoritas melainkan suatu proses perkembangan diri sesuai dengan hakikat eksistensi manusia. Kemandirian merupakan sebuah bentuk keyakinan diri untuk memahami dirinya, membuat dan mengambil keputusan, bertanggung jawab, menggunakan potensi dirinya optimal untuk memperoleh kecakapan dan ketrampilan.

Moeliono dalam Sabar N (2004:261), sejalan dengan pendapat di atas, kemandirian didefinisikan sebagai tindakan yang melebihi keinginan, persepsi, atau penilaian yang dimiliki seseorang dibandingkan jawaban terhadap permintaan lingkungan atau pengaruh orang lain.

Pendapat yang hampir senada juga dikemukakan oleh Hiemstra dalam Mohammad'adhim (2003 :30) kemandirian belajar tidak sekedar pada kebebasan bagi siswa untuk belajar memilih kompetensi yang dipilihnya, namun sampai pada pelaksanaan evaluasi. Kemandirian adalah suatu bentuk studi yang tiap individu mempunyai tanggungjawab untuk merencanakan, mengimplementasikan, sampai pada pelaksanaan evaluasi belajar.

Hal berbeda dikemukakan oleh Cole dalam Sabar N (2004:77) yang menegaskan bahwa kemandirian mampu mengontrol kesadaran pribadi dan bebas mengatur motivasi, kompetensi, dan kecakapan apa yang akan diraih. Untuk

mendapatkan hal tersebut dibutuhkan keahlian intelektual dan pengetahuan yang memungkinkan mereka menyeleksi tugas-tugas kognitif tersebut secara efektif dan efisien.. Lebih lanjut Cole menegaskan bahwa kemandirian, menjadikan peserta didik bebas untuk berekspresi dan memilih kompetensi apa yang ingin diperolehnya. Siswa lebih tahu apa sebenarnya dibutuhkan sehingga bila dia memiliki kebebasan untuk memilih maka diharapkan dia dapat lebih berhasil.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu bentuk kesadaran siswa dalam mengorganisasikan dirinya, agar mampu menemukan identitas diri,kesadaran diri,mengontrol perilaku , mampu mengatasi masalah dengan mengaktualisasikan,percaya diri secara bertanggung jawab.

#### **b. Ciri-ciri Kemandirian**

Perilaku yang menunjukkan kemandirian memiliki beberapa ciri tertentu sejalan dengan yang diungkapkan dari rangkuman beberapa pendapat ,maka kemandirian mempunyai ciri-ciri :

- 1). Menemukan identitas dirinya
- 2). Memiliki kesadaran tentang dirinya
- 3). Mempertimbangkan- mengontrol perilakunya
- 4). Bertanggung jawab atas tindakannya
- 5). Mampu mengaktualisasikan dirinya,
- 6). Percaya diri
- 7). Mampu mengatasi masalah

## 5. Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan kecakapan yang dicapai oleh seseorang dalam waktu tertentu setelah melakukan belajar. Belajar sebenarnya suatu proses dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada diri seseorang mengandung pengertian yang luas mencakup pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan sikap. Bentuk perubahan tingkah laku ada yang dapat diamati dan ada pula yang tidak dapat diamati. Tingkah laku yang dapat diamati karena tampak disebut '*behavior performance*', sedang yang tidak tampak tetapi hanya kecenderungan disebut "*behavior tendency*". Siswa yang menjalani pembelajaran akan dapat diketahui perubahan tingkah lakunya, dapat berupa perubahan pengetahuan, pemahaman bahkan sikapnya. Tingkatan atau capaian hasil belajar dapat dianggap sebagai prestasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud (1998), prestasi diartikan sebagai capaian hasil dari sesuatu yang telah dikerjakan sebelumnya. Pengertian capaian ini bersifat umum, sehingga dalam arti khusus dapat diartikan sebagai hasil kerja atau sebagai hasil belajar.

Prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai yang diketahui dengan tes prestasi belajar. Dalam hubungannya dengan hasil belajar, Muhibbin Syah (1996:141) menyatakan bahwa "Istilah Tes Prestasi Belajar (TPB) adalah alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar-mengajar atau menentukan taraf keberhasilan sebuah program

pengajaran ”. Prestasi belajar merupakan hasil atau seseorang setelah melakukan kegiatan belajar.”

Prestasi belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang sudah dipelajarinya. Prestasi belajar dapat dideteksi melalui alat ukur berupa butir tes yang dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui penilaian dan pengukuran itu akan diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil penilaian dan pendidikan inilah yang biasanya diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar. Pengukuran dan penilaian dalam bidang pendidikan bukanlah dimaksudkan untuk mengukur seseorang, melainkan hanyalah merupakan manifestasi/ ekspresi dari prestasi yang diraihinya pada bidang studi dan kondisi tertentu. Dalam dunia pendidikan sangat penting untuk mengetahui prestasi belajar yang merupakan hasil yang telah dicapai siswa dalam belajar. Tanpa diadakan pengukuran, tidak akan diketahui prestasi belajar siswa, dan tidak akan diketahui kemajuan atau keberhasilan program pendidikan tanpa bukti pencapaian atas peningkatan yang diperoleh siswa dalam belajar.

Prestasi belajar dapat diketahui dengan pengukuran hasil proses belajar. Menurut Kingsley hasil belajar dibagi tiga, yakni (a) ketrampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2008: 22) mengklasifikasikan hasil belajar atau prestasi belajar atas 3 hal, yaitu

- 1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual ;
  - a) Pengetahuan (*knowledge*), berupa pengetahuan hafalan , fakta seperti definisi, istilah, pasal dalam UU, nama tokoh , nama kota dll.

- b) Pemahaman (*Komprehensen*), berupa pengetahuan hafalan yang lebih tinggi dari pada pengetahuan, misalnya menjelaskan dengan satuan kalimat sendiri sesuatu yang dibaca atau didengar, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan, yaitu pemahaman terjemahan yang mulai dari terjemahan sebenarnya, pemahaman penafsiran yang menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, dan pemahaman tingkat ekstrapolasi yaitu seseorang diharapkan melihat dibalik yang tertulis.
- c) Aplikasi (*Aplication*), merupakan penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi kedalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkan pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau ketrampilan. Sesuatu situasi akan tetap dilihat sebagai situasi baru bila terjadi pemecahan masalah. Aplikasi menyangkut kemampuan untuk menghitung, mendemonstrasikan, menyusun, menghubungkan dan menyelesaikan.
- d) Analisa (*Analisis*), merupakan usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Bila keakapan

analisis telah dapat berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif. Analisis meliputi kemampuan untuk memisahkan, membuat diagram, menyusun urutan, prosedur, dan membuat estimasi.

- e) Sintesa (*Sintesis*), merupakan penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh. Berpikir sintesis merupakan berpikir divergen merupakan salah satu terminal untuk menjadi lebih kreatif. Kreativitas seseorang bisa berkembang karena berpikir divergen. Dengan kemampuan sintesis, orang mungkin menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu, atau menemukan abstraksinya atau operasionalnya. Sintesa meliputi kemampuan menggabungkan, menciptakan, merancang, merumuskan, menyusun komposisi, menyusun kembali dan merevisi.
- f) Evaluasi (*Evaluation*), merupakan pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan metode, materiil dll. Mengembangkan kemampuan evaluasi penting bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara, mampu memberikan evaluasi tentang kebijakan mengenai kesempatan belajar, kesempatan kerja, dapat mengembangkan partisipasi serta tanggungjawab sebagai warga negara. Mengembangkan kemampuan evaluasi yang dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis akan mempertinggi mutu evaluasinya. Evaluasi meliputi kemampuan



untuk menimbang,mengkritik, membandingkan,memberi alasan ,menyimpulkan dan memberi dukungan.

2) Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya,bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Menurut Bloom ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar sampai tingkat yang kompleks.

- a) *Receiving/attending*,yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsang ( stimulasi ) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi,gejala,dll. Dalam tipe ini termasuk keadaran ,keinginan untuk menerima stimulus ,kontrol , dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- b) *Responding* atau jawaban,yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar . Hal ini mencakup ketepatan reaksi , perasaan ,kepuasan dalam menjawab stimulu dari luar yang datang kepada dirinya.
- c) *Valuing* ( penilaian) berkenaan dengan nilai atau kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai ,latar belakang,atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d) Organisasi,yani pengembangan dari nilai kedalam sistem organisasi termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain. Yang termasuk dalam organisasi ialah konsep tentang nilai ,organisasi sistem nilai dll.

- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai ,yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang ,yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Kedalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.
- 3) Ranah psikomotor,hasil belajar tampak dalam bentuk ketrampilan (skill) dan kemampuan untuk bertindak individu. Ada enam macam tingkatan ketrampilan,yakni :
- a) Gerakan refleks (ketrampilan ada gerakan yang tidak sadar),
  - b) Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar,
  - c) Kemampuan preseptual,termasuk di dalamnya ,membedakan visual, membedakan auditif,motoris,dan lain-lain.
  - d) Kemampuan dibidang fisik,misalnya kekuatan,keharmonisan,dan ketepatan.
  - e) Gerakan-gerakan skill,mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang komplek.
  - f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berbagai prestasi belajar yang dikemukakan tersebut sebenarnya tidak berdiri sendiri ,tetapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Demikian pula dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang memiliki tujuan kurikuler berbeda dengan mata pelajaran lain berbeda pula tingkat capaiannya.Prestasi

belajar pada Pendidikan Kewarganegaraan akan berbeda dengan lainya meski pendekatan atau metode sama .

#### **b. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA**

Menurut A.Ubaedllah dan Abdul Rozak (2008: 6), Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) atau *Civic* memiliki banyak pengertian dan istilah .Tidak jauh berbeda dengan pengertian ini,Muhammad Numan Sumantri merumuskan pengertian *Civic* sebagai Ilmu Kewarganegaraan yang membicarakan hubungan manusia dengan : (a) manusia dalam perkumpulan – perkumpulan yang terorganisasi (organisasi sosial,ekonomi,politik;(b) individu-individu dengan negara .Jauh sebelum itu ,Edmonson A.Ubaedllah dan Abdul Rozak (2008: 6), menyatakan bahwa makna *Civic* selalu didefinisikan sebagai sebuah studi tentang pemerintahan dan kewarganegaraan yang terkait dengan kewajiban,hak,dan hak-hak istimewa warga negara .

Istilah lain yang hampir sama maknanya dengan *Civic* adalah citizenship. Dalam hubungan ini Stanley E.Dimond,seperti dikutip Sumantri ,menjelaskan rumusan sebagai berikut : ”*Citizenship as it relates to school activities has two-fold meanings . In a narrow-sense,citizenship includes only legal status in country and the activities closley related to the political function-voting,govermental organization,holding of office,and legal responsibility....*” ( *Citizenship* sebagaimana keberhubungan dengan kegiatan-kegiatan sekolah mempunyai dua pengertian dalam arti sempit,*citizenship* hanya mencakup status hukum warga

negara dalam sebuah negara, organisasi pemerintah, mengelola kekuasaan, hak-hak hukum dan tanggung jawab ).

Zamroni dalam A.Ubaedllah dan Abdul Rozak (2008 :8 ), bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat ;demokrasi adalah suatu learning process yang tidak dapat begitu saja meniru dari masyarakat lain; kelangsungan demokrasi tergantung kemampuan mentransformasikan nilai-nilai demokrasi.

Menurut Numan Sumantri (1976:33) , Pendidikan Kewarganegaraan ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : (a) *Civic Education* adalah kegiatan yang meliputi seluruh program sekolah; (b) *Civic Education* meliputi berbagai macam kegiatan mengajar yang dapat menumbuhkan hidup dan perilaku yang baik dalam masyarakat demokratis ; (c) dalam *Civic Education* termasuk pula hal-hal yang menyangkut pengalaman , kepentingan masyarakat , pribadi, dan syarat-syarat hidup obyektif untuk hidup bernegara. A.Ubaedllah dan Abdul Rozak (2008 :8 ).

Berbagai pendapat mengenai istilah Pendidikan Kewarganegaraan bukanlah mengaburkan makna dari istilah itu , tetapi justru memberikan wawasan yang lebih dalam tentang isi dan cakupannya. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya adalah menjadikan warga negara yang cerdas dan baik serta mampu mendukung keberlangsungan hidup bangsa dan negara. Visi Pendidikan Kewarganegaraan adalah terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi

sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warga negara. Adapun misi pelajaran ini adalah membentuk warga negara yang baik, yakni warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 (Depdiknas, 2006 : 67).

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai kelanjutan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mencakup dimensi pengetahuan, ketrampilan dan nilai. Pendidikan Kewarganegaraan ingin membentuk warga negara yang ideal yaitu memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai sesuai konsep-konsep dan prinsip-prinsip kewarganegaraan. Pada gilirannya warga negara yang baik tersebut diharapkan dapat membantu terwujudnya masyarakat yang demokratis konstitusional. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam petunjuk teknis pengembangan silabus dan model silabus Depdiknas (2007) terdiri dari :

- 1) Dimensi pengetahuan kewarganegaraan
- 2) Dimensi keterampilan kewarganegaraan
- 3) Dimensi nilai-nilai kewarganegaraan

Adapun tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mengembangkan kompetensi sebagai berikut :

- 1) Memiliki kemampuan berpikir secara rasional, kritis, dan kreatif, sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan.

- 2) Memiliki ketrampilan intelektual dan ketrampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggungjawab.
- 3) Memiliki watak dan kepribadian yang baik,sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

#### 6. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian tentang Pengaruh penerapan metode Inquiri dan ekspositori telah dilakukan oleh Sugito(2003) dalam judul “Pengaruh Penerapan metode inquiri dan ekspositori terhadap prestasi belajar ditinjau dari sikap kecerdasan emosional siswa pada pembelajaran matematika”. Dalam penelitian tersebut disoroti tentang perbedaan prestasi matematika antara siswa yang diajar dengan metode inquiri dan ekspositori ,perbedaan prestasi siswa yang mempunyai kecerdasan tinggi dan rendah dengan sikap kecerdasan emosional. Hasil dari penelitian tersebut proses belajar belum sepenuhnya menunjukkan adanya kemandirian siswa.
2. Penelitian tentang Pengaruh pendekatan ketrampilan proses melalui metode inquiri juga dilakukan oleh Sigit Triyono(2008) dengan judul “Pengaruh pendekatan ketrampilan proses melalui metode inquiri terbimbing dan demonstrasi ditinjau dari motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa pada konsep listrik dinamik”. Penelitian ini mencoba menyoroti pengaruh ketrampilan proses melalui metode inquiri terbimbing dan demonstrasi kemudian juga menyoroti terhadap motivasi berprestasi siswa dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut ternyata belum juga membicarakan efektivitas pembelajaran dengan pendekatan inquiri dan ekspositori dengan kemandirian dalam prestasi belajar.
3. Penelitian tentang pengaruh pembelajaran Inquiri,Elaborasi dan Ekspositori juga dilakukan oleh Sukatni (2008 ;12) dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri,Elaborasi dan Ekspositori terhadap pencapaian Kompetensi Belajar Mata Pelajaran kimia ditinjau dari kemandirian siswa” Hasil penelitian tersebut ternyata belum membicarakan hubungan antara pembelajaran dengan pendekatan Inquiri dan ekspositori dengan kemandirian siswa terhadap prestasi belajar,terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA.
4. Ketiga penelitian di atas menjadikan kecerdasan emosional, motivasi dan kompetensi sebagai salah satu variable yang diteliti. Berbeda dengan penelitian ini, akan mengungkap pembelajaran inquiri dan ekspositori dengan kemandirian siswa dengan ditinjau dari prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa SMA.

### ***B. Kerangka Berfikir***

- 1. Pengaruh pendekatan Inquiri dan ekspositori terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa SMA Negeri Kabupaten Wonogiri .**

Pembelajaran dengan pendekatan inquiri, dilakukan dengan mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran. Dalam prakteknya metode ini berpusat pada siswa (*student centered*), atau peserta pendidik lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan inquiri dalam penelitian ini memakai istilah pendekatan inquiri tidak menyajikan secara final materi pelajaran dalam proses belajar tetapi membawa siswa pada suasana ditantang untuk menjawab berbagai pertanyaan atau permintaan jawaban sebagai rambu-rambu indikator yang disiapkan oleh guru. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menentukan jawaban dari berbagai masalah yang harus dipecahkan dengan mengoptimalkan kemampuan berpikir, kecepatan menganalisis dan keberanian menentukan sikap. Dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan Inquiri maka siswa akan dibiasakan untuk bertanggungjawab menentukan pilihan sendiri.

Pendekatan ekspositori, merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran, yang menempatkan pendidik sebagai pusat (*teacher centered*), pembelajaran. Akibat dari hal tersebut muncul adalah a) dominasi pendidik dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam penguasaan bahan belajar, penguasaan informasi, maupun metode yang digunakannya, b) peserta didik relatif pasif dan hanya melakukan kegiatan melalui perbuatan pendidik, c) pembelajaran yang menekankan pada proses verbal sebagai bentuk penyampaian materi dari guru kepada siswa, d) dipaksakan diterima sesuai target secara rata kepada sekelompok siswa. Pembelajaran dengan pendekatan ekspositori guru menyampaikan secara



langsung kepada siswa dalam bentuk final ,siswa tinggal menerima tanpa ada partisipasi sedikitpun.

Dilihat dari pengertian dan karakteristik kedua pendekatan pembelajaran tersebut , diduga keduanya memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan ,dimana pendekatan pembelajaran inquiri lebih besar dari pendekatan pembelajaran ekspositori. Hal ini disebabkan pendekatan pembelajaran inquiri menuntut siswa lebih aktif dibanding dalam pendekatan pembelajaran ekspositori ,sehingga materi lebih dikuasai.

## 2.Pengaruh kemandirian Tinggi dan Rendah terhadap pencapaian prestasi

### Pendidikan Kewarganegaraan siswa SMA Negeri Kabupaten Wonogiri

Kemandirian merupakan kemampuan pribadi yang sangat berperan dalam pengambilan suatu tindakan atau memutuskan sesuatu. Tingkatan kemandirian dapat berkembang dengan perlakuan tertentu, salah satunya adalah melalui proses pendidikan. Tingkatan kemandirian dapat dikelompokkan atas kemandirian tinggi dan rendah. Dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan inquiri dan ekspositori ini, terdapat siswa yang mempunyai kemandirian tinggi, sehingga diharapkan penerapan pendekatan inquiri dapat berpengaruh dalam mengungkap kemandirian siswa untuk mencapai suatu prestasi. Sebaliknya juga terdapat siswa yang mempunyai kemandirian rendah dalam penerapan pembelajaran ini, sehingga memungkinkan penerapan pembelajaran dengan pendekatan ekspositori kurang dapat mengungkap kemandirian siswa untuk menciptakan prestasi.

Diduga pengaruh yang cukup kuat dalam perwujudan prestasi siswa akan terjadi jika pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan inquiri, disertai sikap siswa yang memiliki kemandirian tinggi.

## 3.Interaksi Pendekatan pembelajaran dan kemandirian terhadap pencapaian

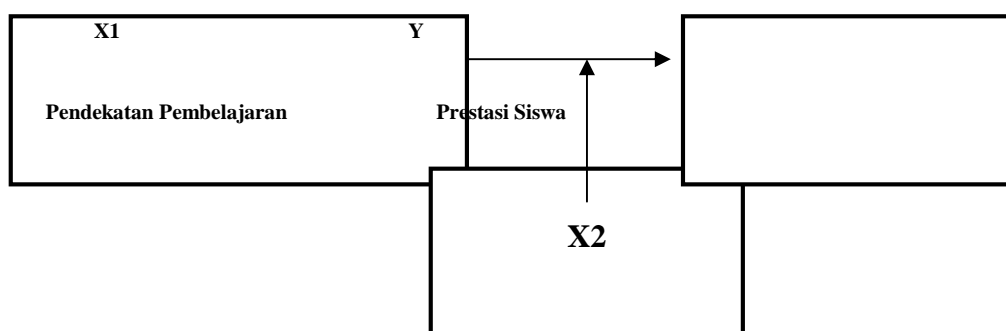
### prestasi Pendidikan Kewarganegaraan siswa SMA Negeri Kabupaten

#### Wonogiri.

Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan inquiri, mendorong proses penciptaan kemandirian siswa lebih cepat terwujud , karena dalam pendekatan pembelajaran ini siswa diperlakukan sebagai sebagai orang dewasa. Siswa dilatih untuk menemukan identitas dirinya, mempunyai kesadaran diri, mengontrol perilakunya, berlatih tanggungjawab, mengaktualisasi dirinya, percaya diri dan berusaha mengatasi masalah.. Siswa mempunyai kesiapan yang matang untuk belajar, memiliki kemampuan untuk belajar, sehingga dengan pendekatan tersebut siswa dapat a) menciptakan suasana belajar yang cocok bagi dirinya; b) merencanakan pembelajaran partisipatif; c) memenuhi kebutuhan belajar; d) memahami tujuan belajar dalam pembelajaran; e) melaksanakan kegiatan belajar; f) menilai perolehan dalam memenuhi prestasi belajar. Dengan demikian pembelajaran dengan pendekatan inquiri lebih tepat untuk menciptakan kemandirian siswa .

Berbeda lagi pembelajaran yang mendasarkan pada pendekatan ekspositori tersebut kemandirian siswa sulit untuk diciptakan karena siswa dianggap berupa botol kosong yang harus diisi, siswa dianggap sebagai *obyek target* pembelajaran, mereka dipandang sebagai pribadi yang pasif, sehingga menghambat proses kemandirian siswa.

Dalam rangka pencapaian prestasi belajar siswa ,pendekatan pembelajaran dan kemandirian siswa diduga memiliki pengaruh interaksi yang signifikan, meskipun tidak menjamin hal tersebut berlaku, terutama bagi kelompok siswa yang memiliki kemandirian rendah. Oleh karena itu ada kecenderungan terjadinya interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan kemandirian dalam pencapaian prestasi belajar siswa.





**Kemandirian****Gambar 1 : Kerangka Berfikir****C. Perumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji menurut Suharsini Arikunto (2008:71) Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara pendekatan pembelajaran inquiri dan ekspositori terhadap prestasi PKn siswa SMA Kabupaten wonogiri.

Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang mempunyai kemandirian tinggi dan kemandirian rendah terhadap prestasi PKn siswa SMA Negeri Kabupaten wonogiri.

Ada interaksi pengaruh yang signifikan antara pendekatan pembelajaran dengan kemandirian siswa terhadap prestasi PKn siswa SMA Negeri Kabupaten wonogiri.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Tempat dan Waktu Penelitian

###### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Penulis memilih SMA Negeri Kabupaten Wonogiri, karena : 1) penulis berdomisili di kabupaten Wonogiri, 2) penulis mengetahui tenaga pengajar memiliki kompetensi yang sama, 3) penulis mampu memonitor keaktifan guru dan siswa selama proses pembelajaran.

###### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu selama sepuluh bulan, sejak penyusunan proposal (bulan Agustus 2008) sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian (bulan Mei 2009) dengan jadwal kegiatan sebagai berikut :

Tabel 1 : Alokasi Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pengajuan Judul Penyusunan Proposal	Agustus 2008
2.	Seminar Proposal Revisi Proposal. Penyempurnaan Proposal	September 2008 Oktober 2008 Nopember 2008
3.	Pengurusan Perijinan Penyusunan Instrumen Angket dan Soal Tes Pengesahan Instrumen	Desember 2008 Sampai Januari 2009
4.	Uji Coba Instrumen Analisis Hasil Uji Coba Instrumen	Januari 2009 Pebruari 2009
5.	Pelaksanaan Peneliti: 57 gan	Pebruari 2009
6.	Pengolahan Data	Maret 2009

7.	Penyusunan Laporan hasil Penelitian	Maret 2009
8.	Pelaksanaan Revisi (Bab I,II,III,IV, V)	April 2009
9.	Penyusunan BAB I,II,III,IV,dan V	Mei 2009
10.	Ujian Tesis	Mei / Juni 2009

Tahapan penelitian yang dilaksanakan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan : penentuan judul , penyusunan proposal , seminar proposal dan penyusunan instrument penelitian,
- b. Tahap pelaksanaan : try out dan pengumpulan data,
- c. Tahap analisis data ,revisi dan penulisan laporan.

### ***Metode Penelitian***

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Eksperimen adalah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis. Dalam penelitian terdapat tiga ciri : 1. suatu variable bebas dimanipulasi, 2. Semua variabel lainnya, kecuali variable bebas, dipertahankan tetap, 3. Pengaruh manipulasi variable bebas terhadap variable terikat diamati. (Donald Ary dalam Arief Furchan ;2007:337-338)

Pada penelitian eksperimen ada dua variable bebas dimanipulasi atau diubah-ubah oleh peneliti, sedang variable terikat, yaitu variable dimana akibat perubahan itu diamati , tidak dimanipulasi oleh peneliti. Metode eksperimen ditujukan untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan manipulasi satu atau lebih kelompok eksperimen, dan kemudian membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi. Sedangkan kelompok kontrol dimaksudkan sebagai upaya mengendalikan kondisi-kondisi penelitian ketika berlangsung manipulasi. Manipulasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tindakan yang sengaja dilakukan peneliti pada suatu variabel. Pada akhir penelitian , baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diukur dengan alat ukur yang sama. Hasil pengukuran tersebut digunakan sebagai data eksperimen yang kemudian diolah serta dibandingkan dengan table uji statistiknya

### **C. Variabel Penelitian**

Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu :

#### **1. Variabel Bebas**

#### **a. Pendekatan Pembelajaran**

1. Definisi operasional : Pembelajaran dengan pendekatan Inquiri adalah pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa dalam pembahasan masalah , cara berpikir dan memecahkan masalah sesuai dengan indikator yang telah ada. Pembelajaran dengan pendekatan Ekspositori adalah pembelajaran yang

menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa menguasai materi pelajaran.

2.Indikator : Skor prestasi belajar

3.Skala pengukuran : skala nominal

### **b.Kemandirian Siswa**

1.Definisi operasional :Kemandirian siswa adalah potensi setiap siswa untuk menuju kedewasaan yang ditunjukkan sebagai perilaku menemukan identifikasi diri,kesadaran diri,mengontrol diri,bertanggungjawab,mengaktualisasi diri, percaya diri dan mengatasi masalah tanpa tergantung pada orang lain.

2.Indikator : Skor angket kemandirian

3.Skala pengukuran : skala ordinal

### **2.Variabel terikat**

1.Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa.Prestasi belajar siswa yang dimaksud adalah hasil tes prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada pokok bahasan Persamaan Kedudukan Warga negara kelas X Semester 2 SMA Negeri Kabupaten Wonogiri.

2.Indikator : Skor prestasi belajar

3.Skala pengukuran : Skala nominal

### **D.Desain Penelitian**

### 1.Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan desain faktorial 2 x 2 ,dengan rancangan berikut:

**Tabel 2 :Matrik Desain Penelitian**

Pendekatan Pembelajaran ( A )	Kemandirian siswa ( B )	
	( B 1 ) (Tinggi)	( B2 ) (Rendah)
( A1 ) : Inquiri	A1 B1	A1 B2
(A2): Ekspositori	A2 B1	A2 B2

#### Keterangan :

A : Pendekatan pembelajaran

A 1 : Pembelajaran dengan pendekatan inquiri

A 2 : Pembelajaran dengan pendekatan ekspositori

B : Kemandirian

B 1 : Kemandirian tinggi

B 2 : Kemandirian rendah

A1 B : Kelompok siswa yang diberikan pembelajaran dengan pendekatan

inquiri dengan kemandirian tinggi

A1 B2 : Kelompok siswa yang diberikan pembelajaran dengan pendekatan

ekspositori, dengan kemandirian rendah

A2 B1 :Kelompok siswa yang diberikan pembelajaran dengan pendekatan inquiri,

dengan kemandirian tinggi

A2 B2 : Kelompok siswa yang diberikan pembelajaran dengan pendekatan ekspositori, dengan kemandirian rendah.

## 2.Langkah – langkah Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat menguji atau Validation, Menurut Krathwohl dalam Nana Syaodih S.(2006 : 57-58) yaitu menguji pengaruh satu variabel atau lebih terhadap variabel lain. Variabel yang memberi pengaruh dikelompokkan sebagai variabel bebas (independent variables) dan variabel yang dipengaruhi sebagai variabel terikat ( dependent variables).

**Tabel 3 : Identifikasi langkah Penelitian.**

KELOMPOK EKSPERIMEN Pembelajaran dengan Pendekatan Inquiri	KELOMPOK KONTROL Pembelajaran dengan Pendekatan Ekspositori
1.penyampaian informasi ,	1.penjelasan guru,
2.kegiatan belajar siswa(perumusan hipotesa /jawaban sementara siswa)	2.kegiatan belajar mengajar (penyampaian materi oleh guru)
3.Pencarian jawaban oleh siswa	3.penyimpulan dan
4. penyimpulan dan	4.tes.
5.tes,.	

## E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah “jumlah dari keseluruhan subyek penelitian” (Suharsimi Arikunto, 2006:130). Menurut Nana Syaodih S (2006 :250) Dalam penelitian, populasi dibedakan secara umum dengan populasi target “target population”. Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian kita. Populasi yang menjadi sasaran penelitian ini adalah keseluruhan siswa dari sejumlah 12 SMA Negeri di Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2008 / 2009.

### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili seluruh populasi yang jumlahnya lebih sedikit dari jumlah populasi. Tidak semua anggota populasi target diteliti. Penelitian hanya dilakukan terhadap sekelompok anggota yang mewakili populasi. Kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya disebut sampel (Nana Syaodih S., 2006 : 250). Dalam penelitian ini sebagai sampelnya adalah siswa SMA Negeri Kabupaten Wonogiri kelas X semester dua, yang mendapatkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan Inquiri (perlakuan khusus), dan siswa SMA Negeri Kabupaten Wonogiri kelas X semester dua yang mendapatkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan ekspositori (tidak mendapatkan perlakuan khusus). Dengan menggunakan undian dipilih siswa SMA Negeri 1 Jatisrono untuk uji coba instrument, SMA Negeri 1 Wonogiri sebagai kelompok eksperimen dan siswa SMA Negeri 3 Wonogiri sebagai kelompok kontrol.

Pemilihan kelas X semester dua sebagai sampel dengan pertimbangan

- a. Masing-masing kelas terdiri dari siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan dan pemahaman yang sama,
- b. Masing-masing kelas memungkinkan untuk ditumbuhkan tingkat kemandiriannya secara optimal,
- c. Peneliti lebih memahami karakteristik dan kondisi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X,
- d. Kedua kelompok tersebut sepadan untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, karena faktor usia dan jenjang disekolah, kompetensi guru, kualitas pengelolaan proses pembelajaran, dan sarana prasarana.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Mengamati seluruh anggota populasi sering kali tidak mungkin, tidak perlu, atau tidak mungkin dan tidak perlu. (Budiyono:2004 :121). Oleh karena itu banyak kendala karena keterbatasan tenaga peneliti, waktu yang tersedia, kesulitan mengumpulkan data, biaya dan sebagainya. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari populasi. Sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya, demikian menurut Nana Syaodih S (2006:250). Teknik pengambilan sampel dipilih teknik random sampling dan semua individu dalam populasi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sample.

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini, menggunakan yaitu *purposive cluster random sampling*. Digunakannya teknik ini didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam hal ini, untuk memilih atau menentukan siswa semester dua yang mempunyai ciri-ciri sama dengan populasi. Teknik *cluster random sampling* digunakan untuk memilih secara acak kelas dalam sekolah yang akan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yakni dipilih 2 sekolah sebagai sampel.

Dari dua sekolah yang terpilih sebagai sampel penelitian, kelas X.3 (SMA Negeri 1 Wonogiri) dipakai sebagai kelompok eksperimen (yaitu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inquiri), dan X.6 (SMA Negeri 3 Wonogiri) dipakai sebagai kelompok kontrol (pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ekspositori).

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Data dan keterangan tersebut dapat diperoleh dengan menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Ketepatan pemilihan teknik pengumpulan data sangat diperlukan, karena tanpa adanya ketepatan, maka data yang diperoleh dalam penelitian tidak mungkin memberikan hasil yang tepat.

##### 1. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang dipakai sebagai penunjang dalam penelitian ini, digunakan cara sebagai berikut :

###### a. Angket

Angket atau kuesioner (questionnaire) merupakan teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung tanya-jawab dengan responden) menurut Nana Syaodih S (2006 : 219). Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu suatu bentuk angket yang memberi kesempatan kepada responden untuk memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket tersebut dimaksudkan untuk mengukur kemandirian. Dengan angket dapat diperoleh tingkat kemandirian sehingga dapat dikelompokkan kemandirian tinggi dan kemandirian rendah. Dalam penelitian ini digunakan skala Linkert, dengan pertimbangan sebagai berikut

- 1). Untuk memperoleh informasi tentang diri responden
- 2). Mempermudah responden untuk menjawab pertanyaan yang dinilai paling sesuai dengan keadaan dirinya.
- 3). Memperlancar pelaksanaan penelitian, karena skor telah ditentukan terlebih dahulu sesuai dengan tingkatannya.

Skala Linkert mempunyai lima katagori jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak mempunyai pilihan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sedangkan penskoran atas lima kategori tersebut adalah :

- 1). Skoring untuk item positif, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a). Sangat Setuju : Nilainya 5
- b). Setuju : Nilainya 4
- c). Ragu ( Netral ) : Nilainya 3
- d). Tidak Setuju : Nilainya 2
- e). Sangat tidak setuju : Nilainya 1

- 2). Skoring untuk item negatif dengan ketentuan sebagai berikut :

- a). Sangat Setuju : Nilainya 1
- b). Setuju : Nilainya 2
- c). Ragu ( Netral ) : Nilainya 3
- d). Tidak Setuju : Nilainya 4
- e). Sangat tidak setuju : Nilainya 5



Pemakaian angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemandirian siswa . Jumlah butir-butir angket adalah 50, dengan demikian jumlah nilai berkisar antara 50 yang terendah dan nilai yang tertinggi adalah 250.

#### b. Tes Prestasi belajar

Tes pada umumnya bersifat mengukur ,walaupun beberapa berbentuk tes psikologis namun dalam hal ini tes yang dipakai adalah tes hasil belajar(*achievement tests*).Tes hasil belajar yang dilakukan adalah tes prestasi yang mengukur hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan setelah menyelesaikan satu pokok bahasan tertentu (pada semester dua). Bentuk tes adalah pilihan ganda yang disusun berdasar kisi-kisi tes sesuai standar kompetensi untuk mengukur prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Bentuk ini paling fleksibel untuk mengukur berbagai tingkatan hasil belajar menurut Samsi Haryanto ( 2003: 8). Hasil tes prestasi tersebut digunakan untuk mengambil data prestasi belajar.

#### c. Metode Dokumentasi

Penggunaan metode ini dipilih untuk melihat atau mengetahui secara langsung data berupa buku , dokumen atau catatan harian yang berkenaan dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai daftar nama siswa,nilai Pendidikan Kewarganegaraan , presensi kehadiran siswa, jurnal pembelajaran, yang diambil untuk melengkapi data yang diperoleh melalui angket.

### 2. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang akan disebarakan kepada responden, harus diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen valid dan reliabel atau tidak.

#### a. Angket Kemandirian

Instrumen kemandirian siswa berbentuk angket. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2001: 105) skala adalah alat untuk mengukur nilai, sikap, minat, perhatian, kemandirian yang disusun dalam bentuk pernyataan untuk dinilai dan hasilnya berupa rentangan nilai angka sesuai dengan kriteria yang dibuat peneliti. Untuk mengetahui seberapa jauh kemandirian siswa menggunakan model skala Likert dengan lima pilihan SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Semua jawaban benar/ tidak ada yang salah, dengan rentang skor 1 sampai 5.

#### b. Tes Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Tes digunakan untuk mengambil data dari variabel prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Tes merupakan alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan atau butir soal. Dalam penelitian ini tes disusun oleh peneliti berdasar kisi-kisi. Tes yang disusun adalah tes obyektif sejumlah 50 butir soal pilihan ganda dengan lima (5) option, pemberian skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah.

#### c. Uji Validitas

Validitas isi : Uji validitas isi dengan mencocokkan sebaran butir-butir item dengan kisi-kisi. Sedang Uji validitas instrumen : dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dengan bantuan program SPSS versi 13,00. " Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen". (Suharsimi Arikunto, 2006:168). Adapun untuk menguji validitas butir angket digunakan korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\}\{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi

N	: Banyaknya subyek
X	: skor butir soal
Y	: skor total
XY	: skor butir soal dikalikan skor total

Sedangkan mengenai perhitungan korelasinya berdasarkan ketentuan bahwa jika  $r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$  taraf signifikan 5% berarti item (butir soal) valid dan sebaliknya  $r_{xy} \leq r_{\text{tabel}}$  5% maka butir soal tersebut tidak valid sekaligus tidak memenuhi persyaratan.

d. Uji Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yaitu :

$$r_i = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \partial_b^2}{\partial_1^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto 2006:196)

Keterangan :

$r_i$	: Reliabilitas instrumen
$k$	: Banyaknya butir pertanyaan
1	: bilangan konstan
$\sum \partial_b^2$	: Jumlah varians butir
$\partial_1^2$	: Jumlah varians total

## G. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS versi 13.00 dan micosoft exel.

### 1. Angket Kemandirian Siswa

Uji Validitas dan Reliabilitas butir soal angket kemandirian siswa menunjukkan sejumlah 50 soal menunjukkan hasil valid yang ditunjukkan dengan hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Hasil uji coba angket kemandirian siswa menunjukkan bahwa 50 soal menunjukkan hasil reliabel  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

### 2. Prestasi Belajar PKn

#### a. Uji Validitas dan reliabilitas

Hasil uji coba angket prestasi belajar menunjukkan bahwa jumlah soal yang diujicobakan sesuai kisi-kisi sejumlah 50 soal, dengan hasil 45 valid yang ditunjukkan dengan hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sedangkan 5 soal (no.14, 22 , 29,34 dan 40 tidak valid) tidak valid. Hasil uji coba tes prestasi PKn menunjukkan bahwa jumlah soal yang diujicobakan sejumlah 50 soal menunjukkan hasil reliabel yang ditunjukkan dengan hasil nilai *uji Spearman Brown*  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

#### b. Indeks kesukaran soal

Untuk menentukan indeks kesukaran digunakan rumus:

$$P = B / J$$

Keterangan :  $P$  = taraf kesukaran ,

$B$  = banyak siswa menjawab benar ,

$J$  = jumlah siswa peserta tes .

Hasil perhitungan taraf kesukaran dikonsultasikan dengan ketentuan tabel yang seperti ukuran berikut :

Tabel 4. Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran	Kualifikasi
$P = 0,10 - 0,30$	Kategori Sukar
$P = 0,31 - 0,70$	Kategori Sedang
$P = 0,71 - 1,00$	Kategori Mudah

Hasil uji indeks kesukaran soal menunjukkan bahwa kategori soal yang tergolong sukar dengan jumlah 0, kategori sedang sejumlah 37 dan kategori mudah sejumlah 13 soal.

b. Indeks daya beda butir soal

Untuk menentukan daya beda setiap butir soal dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Ketentuan :

$D$  = Besar daya beda

$B_A$  = banyaknya kelompok atas yang menjawab benar

$B_B$  = banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

$J_A$  = banyak peserta kelompok atas

$J_B$  = banyak peserta kelompok bawah

Hasil perhitungan daya beda dikonsultasikan dengan tabel indeks yang antara lain sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 5. Indeks Daya Beda

<b>Indeks daya beda</b>	<b>Kualifikasi</b>
$D \geq 0,40$	Sangat Memuaskan
$0,30 \leq D \leq 0,39$	Memuaskan
$0,20 \leq D \leq 0,29$	Diterima
$D \leq 0,19$	Direvisi atau ditolak

Hasil uji indeks daya beda soal menunjukkan bahwa kategori soal yang kurang atau perlu direvisi dengan jumlah 7, soal dengan kategori baik sejumlah 43 soal.

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dalam rangka untuk membuktikan hipotesis yang telah ditajukan. Untuk menganalisis data digunakan metode statistik dengan Analisis Varian Dua Jalan

### **1. Uji Persyaratan Analisis**

Uji prasyarat analisis dalam analisis variansi pada dasarnya menyangkut pemeriksaan mengenai dua hal, yaitu :

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan apakah sample diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Lilliefors significant corection* dari *Kolmogorov – Smirnov Test*.

Ada beberapa alasan mengapa distribusi normal digunakan, antara lain :

- 1). Pada kenyataannya distribusi dari beberapa variable adalah mendekati normal, misalnya tinggi badan manusia.
- 2). Distribusi normal relatif mudah dilakukan secara matematis.
- 3). Meskipun pada dasarnya distribusi atau suatu variabel tidak mengikuti distribusi normal, jika cacah sampel di tambah (ukuran sample diperbesar), maka variabel tersebut akan cenderung berdistribusi normal.

Untuk uji normalitas menurut Budiyono(2004:169), hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$  : Sampel berasal dari polpulasi yang berdistribusi normal.

$H_1$  : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

$$Z_1 = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}}{s}$$

$$L = \text{Maks } |F(z_i) - S(z_i)|$$

$$F(z_i) = P(Z \leq z_i) ,$$

$S(z_i) = \text{Proporsi caah } z \leq z_i \text{ terhadap seuruh } z_i$

Dari hasil perhitungan Setiap X dirubah menjadi Z dengan taraf signifikansi 5% dan  $d.k = k-3$ . Bila  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka populasi berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini digunakan untuk menguji apakah antara dua kelompok tersebut homogen atau tidak. Teknik yang digunakan untuk menguji homogenitas variansi adalah uji F.

$$F_o = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

Dari hasil perhitungan dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$ , dengan taraf signifikansi 5% yang berarti data dikatakan homogen apabila  $F_{hitung} < F_{table}$ .

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Anava Dua Jalan (two way anava) dengan bantuan komputer menggunakan *software minitab*, bila hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, hipotesis satu dan dua dilanjutkan dengan uji beda (uji t), sedangkan hipotesis tiga dilanjutkan dengan uji *scheffe* seperti dalam Budiyono (2004 :213).

- a. Hipotesis satu : Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran dengan pendekatan inquiri, dengan pembelajaran dengan

pendekatan ekspositori terhadap prestasi Pendidikan Kewarganegaraan siswa SMA Negeri Kab.Wonogiri

Hipotesisi yang diuji :

$$H_0 : PPI = PPE$$

$$H_1 : PPI \neq PPE$$

- b. Hipotesis dua : Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa kemandirian tinggi dengan siswa yang mempunyai kemandirian rendah terhadap prestasi Pendidikan Kewarganegaraan siswa SMA Negeri Kab.Wonogiri.

Hipotesis yang diuji :

$$H_0 : KT = KR$$

$$H_1 : KT \neq KR$$

- c. Hipotesis tiga : Terdapat interaksi interaksi antara pendekatan pembelajaran dan kemandirian siswa terhadap prestasi Pendidikan Kewarganegaraan siswa SMA Negeri Kab.Wonogiri.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang terdiri atas deskripsi data, hasil analisis dan interpretasi data, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

#### A. Deskripsi Data

Dalam deskripsi data ini, dijelaskan tentang variabel prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan, pembelajaran dengan pendekatan inquiri dan ekspositori dengan kemandirian tinggi dan kemandirian rendah. Disajikan pula penjelasan tentang penyebaran distribusi frekuensi dan tabel dalam bentuk histogram yang merupakan hasil dari perhitungan statistik melalui program SPSS for windows release 13, sehingga diketahui peranan atau hubungan antara masing-masing variabel yang menggambarkan pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Kabupaten Wonogiri. Pemilihan siswa kelas X SMA sebagai sampel dengan pertimbangan: a) mempunyai tingkat pengetahuan dan pemahaman sama, b) memungkinkan ditumbuhkan kemandirian optimal, c) Peneliti memahami karakteristik dan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X SMA. Dibentuk dua kelompok sepadan sebagai kelompok eksperimen dan kontrol, karena jenjang disekolah, kompetensi guru, kualitas proses pembelajaran, dan sarana prasarana. Harapan penelitian ini menjadi parameter kesiapan siswa kelas X SMA mengikuti tes akhir semester.

Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan diukur dengan keterampilan, pengetahuan, intelengesi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dari seluruh sampel yang telah ditetapkan diperoleh hasil prestasi

belajar Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut : Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam penelitian ini merupakan hasil dari perlakuan yaitu pendekatan pembelajaran yang memiliki dua taraf yaitu pendekatan pembelajaran inquiri (a1) dan pendekatan pembelajaran ekspositori (a2), kemudian juga karena faktor kemandirian siswa yang memiliki dua taraf yaitu kemandirian tinggi (b1) dan kemandirian rendah (b2). Hasil prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan tersebut dapat ditabulasikan sebagai berikut :

Tabel 6. Deskripsi Data Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Pendekatan Pembelajaran	Kemandirian siswa ( B )		Total
	Tinggi (b1)	Rendah (b2)	
Inquiri (a1)	n = 20 Sd = 8,81625 Mean = 65,400	n = 20 Sd = 6,70016 Mean = 66,9500	n = 40 Sd = 7,76873 Mean = 66,175
Ekspositori (a2)	n = 20 Sd = 5,63728 Mean = 66,9000	n = 20 Sd = 6,47648 Mean = 63,9500	n = 40 Sd = 6,05688 Mean = 65,425
Total	n = 40 Sd = 7,226765 Mean = 66,150	n = 40 Sd = 6,58832 Mean = 65,450	n = 80 Sd = 6,907543 Mean = 65,800

Sumber : Data Primer diolah dari SPSS for Windows release 13

Berdasarkan tabel data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah seluruh sampel adalah 80 siswa yang terbagi atas 40 siswa diberikan perlakuan pembelajaran inquiri (a1) dan 40 siswa mengikuti pembelajaran ekspositori (a2). Kemudian pada masing-masing kelompok pembelajaran inquiri dan ekspositori diklasifikasikan menjadi 20 siswa dengan kemandirian tinggi (b1) dan 20 siswa dengan kemandirian rendah (b2). Berdasarkan deskripsi data tersebut diketahui bahwa masing-masing kelompok perlakuan memiliki rata-rata prestasi belajar

Pendidikan Kewarganegaraan yang berbeda-beda, namun demikian perbedaan tersebut perlu dibuktikan secara statistik apakah signifikan atau tidak.

### 1. Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran inquiri

Dalam penelitian ini dapat diketahui tentang prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran inquiri yang diberikan kepada 40 siswa yang diketahui dalam tabel dibawah ini :

Tabel 7. Deskripsi Data Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran inquiri

Cacah Data (N)	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi	Maksimum	Minimum
40	66,1750	7,76873	82,00	51,00

Sumber : Data Primer diolah dari SPSS for Windows release 11

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa dari jumlah responden yaitu 40 siswa kelas X SMA nilai rata-rata prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pembelajaran inquiri adalah 66,1750 dengan standar deviasi 7,76873 dan nilai tertinggi adalah 81,00 dan terendah 51,00. Kemudian dari hal tersebut dapat diketahui pula distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran inquiri.

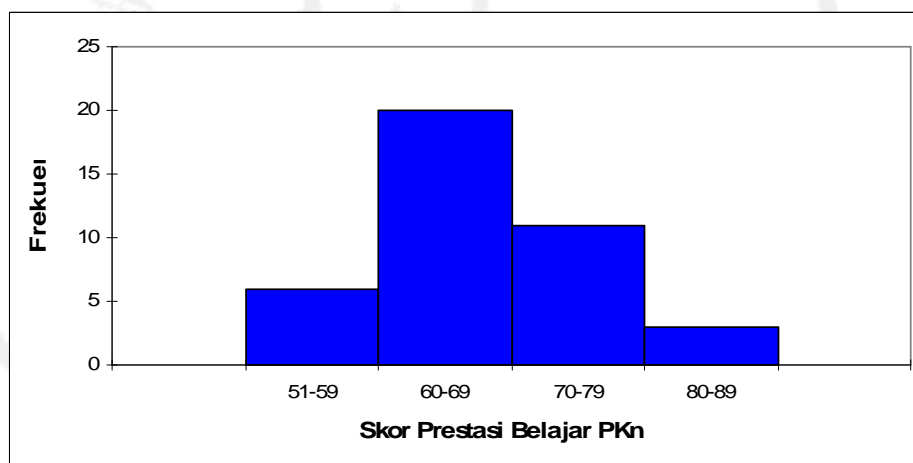
No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	51 – 59	6	15
2	60 – 69	20	50
3	70 – 79	11	27,5
4	80 - 89	3	7,5
	Total	40	100%

Sumber : Data Primer diolah dari SPSS for Windows release 13

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa dari 40 siswa yang berkaitan dengan jawaban terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inquiri, terdistribusi sebagai berikut : antara 51 – 59 adalah sebanyak 6 siswa atau 15 %, kemudian antara 60 – 69 sebanyak 20 siswa atau 50 %, antara 70 -79 sebanyak 11 siswa atau 27,5 % antara 80 - 89 sebanyak 3 siswa atau 7,5%.

Sementara itu dapat dijelaskan dari tabel distribusi frekuensi tersebut di atas, dalam bentuk histogram prestasi belajar Pendidikan kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran inquiri sebagai berikut :

Gambar 2 :Distribusi Frekuensi Prestasi Pendidikan Kewarganegaraan



## 2. Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendekatan Pembelajaran Ekspositori

Setelah melalui pendekatan pembelajaran inquiri, maka peneliti juga ingin pendekatan pembelajaran ekspositori yang diberikan kepada 40 siswa yang dapat diketahui dalam tabel dibawah ini :

Tabel 9. Deskripsi Data Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendekatan Pembelajaran Ekspositori

Cacah Data (N)	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi	Maksimum	Minimum
40	65,4250	6,17641	80,00	47,00

Sumber : Data Primer diolah dari SPSS for windows release 13

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa dari jumlah responden yaitu 40 siswa nilai rata-rata prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran ekspositori adalah 65,4250 dengan standar deviasi 6,17641 dan nilai tertinggi adalah 80,00 dan terendah 46,00. Kemudian dari hal tersebut dapat diketahui pula distribusi frekuensi sebagai berikut :

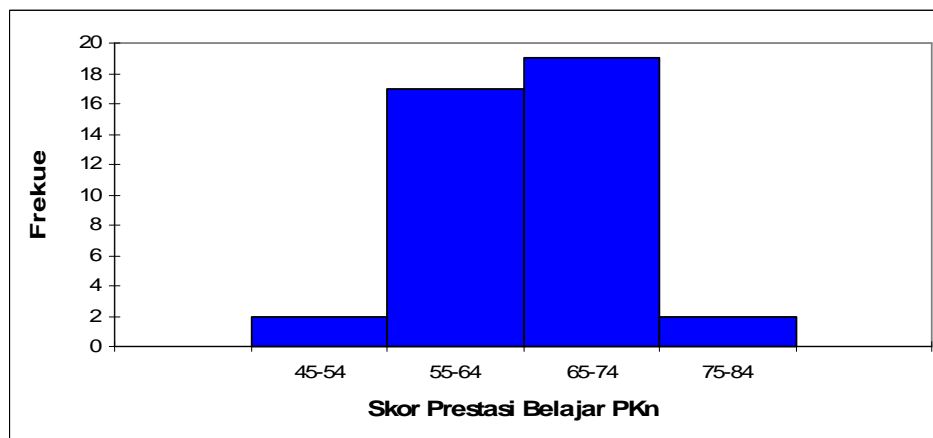
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendekatan Pembelajaran Ekspositori

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	45 – 54	2	5
2	55 – 64	17	42,5
3	65 – 74	19	47,5
4	75 - 84	2	5
	Total	40	100%

Sumber : Data Primer diolah dari SPSS for Windows release 11

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa dari 40 siswa kelas yang berkaitan dengan jawaban terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran ekspositori, terdistribusi sebagai berikut : antara lain 45 – 54 adalah sebanyak 2 siswa atau 5%, kemudian antara 55 – 64 sebanyak 17 siswa atau 42,5 %, antara 65 – 74 sebanyak 19 siswa atau 47,5% antara 75- 84 sebanyak 2 siswa atau 5%. Sementara itu dapat dijelaskan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran ekspositori sebagai berikut :

Gambar 3 : Distribusi Frekuensi Prestasi Pendidikan Kewarganegaraan



3. Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran inquiri Pada kemandirian Tinggi dan kemandirian Rendah Siswa Kelas X SMA

Setelah melalui proses pengolahan data statistik melalui program statistik SPSS for windows release 13, maka penulis akan memberikan hasil penelitian tentang prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran inquiri pada kemandirian tinggi yang diberikan kepada 20 siswa kelas X SMA dapat diketahui dalam tabel berikut ini :

Tabel 11. Deskripsi Data Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran inquiri dengan kemandirian Tinggi

Cacah Data (N)	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi	Maksimum	Minimum
20	65,4000	8,81625	82,00	51,00

Sumber : Data Primer diolah dari SPSS for Windows release 13

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa dari jumlah responden yaitu 20 siswa nilai rata-rata prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran inquiri dengan kemandirian tinggi adalah 65,4000

dengan standar Deviasi 8,81625 dan nilai tertinggi adalah 81,00 dan terendah 51,00. Kemudian dari hal tersebut dapat diketahui pula distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran inquiri dengan Kemandirian Tinggi

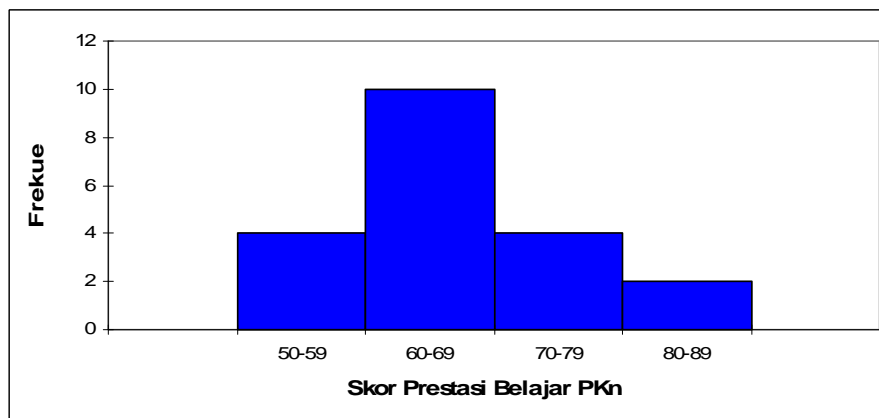
No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 – 59	4	20
2	60 – 69	10	50
3	70 – 79	4	20
4	80 - 89	2	10
	Total	20	100%

Sumber : Data Primer diolah dari SPSS for Windows release 13

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa dari 20 siswa yang berkaitan skor jawaban prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inquiri pada Kemandirian tinggi, terdistribusi sebagai berikut : antara 50 – 59 adalah sebanyak 4 siswa atau 20%, kemudian antara 60 – 69 sebanyak 10 siswa atau 50%, antara 70 – 79 sebanyak 4 siswa atau 20%, antara 80 – 89 sebanyak 2 siswa atau 10%,.

Sementara itu dapat dijelaskan dari tabel distribusi frekuensi tersebut di atas, dalam bentuk histogram prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran inquiri pada Kemandirian tinggi sebagai berikut.

Gambar 4 Distribusi Frekuensi Prestasi Pendidikan Kewarganegaraan



Sementara untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran inquiri pada kemandirian rendah yang diberikan kepada 20 siswa dapat diketahui dalam tabel berikut ini :

Tabel 13. Deskripsi Data Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran inquiri dengan Kemandirian Rendah

Cacah Data (N)	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi	Maksimum	Minimum
20	66,9500	6,70016	82,00	53,00

Sumber : Data Primer diolah dari SPSS for Windows release 13

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa dari jumlah responden dengan pendekatan dalam pembelajaran nilai rata-rata prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran inquiri dengan kemandirian rendah adalah 66,9500 dengan standar Deviasi 6,70016 nilai tertinggi adalah 81,00 dan terendah 53,00. Kemudian dari hal tersebut dapat diketahui pula distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran inquiri dengan Kemandirian Rendah



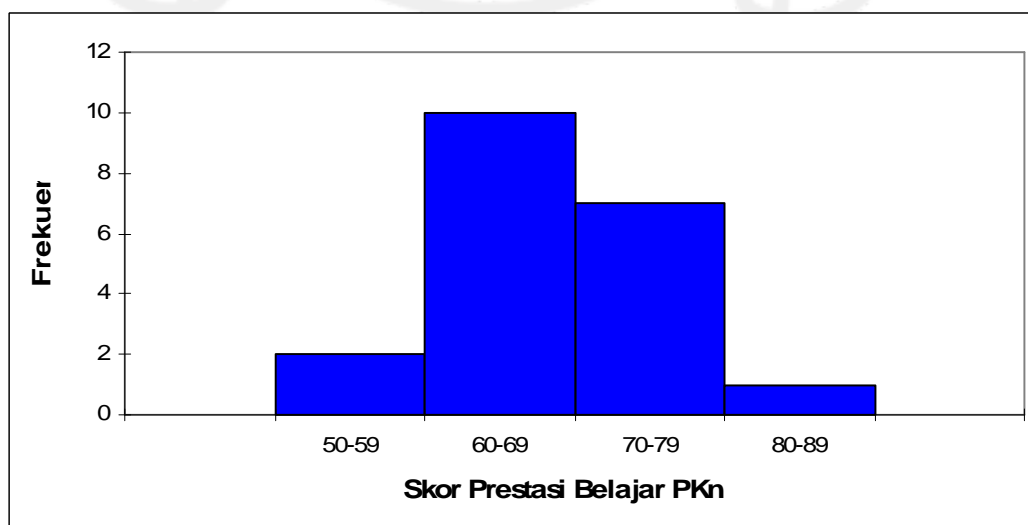
No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 – 59	2	10
2	60 – 69	10	50
3	70 – 79	7	35
4	80 - 89	1	5
	Total	20	100%

Sumber : Data Primer diolah dari SPSS for windows release 13

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa dari 20 siswa yang berkaitan skor jawaban prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inquiri pada kemandirian rendah, terdistribusi sebagai berikut : antara 50 – 59 adalah sebanyak 2 siswa atau 10%, kemudian antara 60 – 69 sebanyak 10 siswa atau 50 %, antara 70 – 79 sebanyak 7 siswa atau 35 %, antara 80 – 89 sebanyak 1 siswa atau 5%.

Sementara itu dapat dijelaskan dari tabel distribusi frekuensi tersebut di atas dalam bentuk histogram prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran inquiri pada kemandirian rendah sebagai berikut.

Gambar 5 Distribusi Frekuensi Pendidikan Kewarganegaraan



#### 4. Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendekatan Pembelajaran Ekspositori dengan Kemandirian Tinggi dan Rendah

Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran ekspositori pada Kemandirian yang diberikan kepada 20 siswa dapat diketahui dalam tabel dibawah ini :

Tabel 15. Deskripsi Data Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendekatan Pembelajaran Ekspositori dengan Kemandirian Tinggi.

Cacah Data (N)	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi	Maksimum	Minimum
20	66,900	5,63728	80,00	57,00

Sumber : Data Primer diolah dari SPSS for Windows release 13

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa dari jumlah responden yaitu 20 siswa nilai rata-rata prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran ekspositori dengan Kemandirian tinggi adalah 66,900 dengan standar Deviasi 5,63728 dan nilai tertinggi adalah 80,00 dan terendah 58,00 kemudian dari hal tersebut dapat diketahui pula distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendekatan Pembelajaran Ekspositori dengan Kemandirian Tinggi

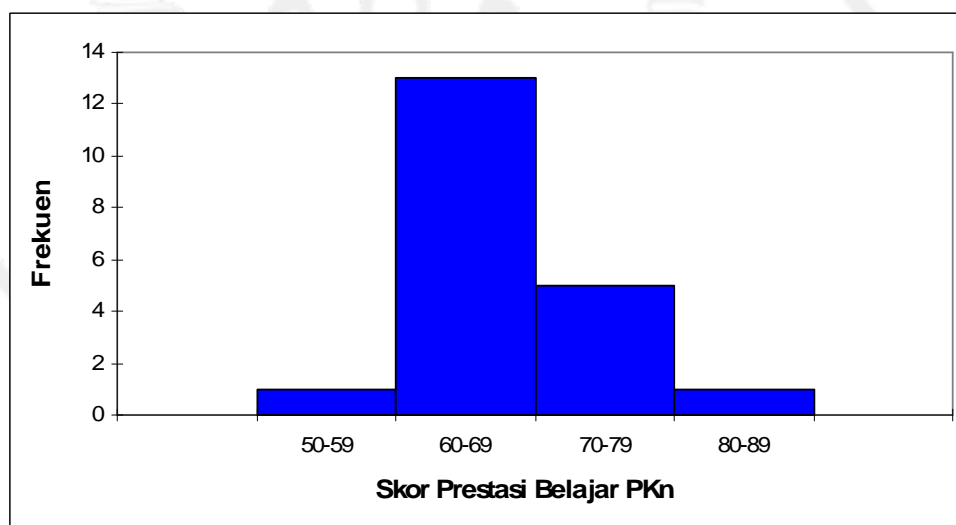
No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 – 59	1	5
2	60 – 69	13	65
3	70 – 79	5	25
4	80 - 89	1	5
	Total	20	100%

Sumber : Data Primer diolah dari SPSS for windows release 11

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa dari 20 siswa yang berkaitan dengan skor jawaban prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran ekspositori pada kemandirian tinggi, terdistribusi sebagai berikut : antara 50 – 59 adalah sebanyak 1 siswa atau 5%, kemudian antara 60 – 69 sebanyak 13 siswa atau 65%, antara 70 – 79 sebanyak 5 siswa atau 25%, antara 80 – 89 sebanyak 1 siswa atau 5%.

Sementara itu dapat dijelaskan dari tabel distribusi frekuensi tersebut di atas dalam bentuk histogram prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran ekspositori pada Kemandirian tinggi berikut :

Gambar 6 Distibusi Frekuensi Prestasi Pendidikan Kewarganegaraan



Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran ekspositori pada kemandirian rendah yang diberikan kepada 20 siswa dapat diketahui dalam tabel di bawah ini ;

Tabel 17. Dekripsi Data Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendekatan Pembelajaran Ekspositori dengan Kemandirian Rendah

Cacah Data (N)	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi	Maksimum	Minimum
20	63,9500	6,47648	73,00	47,00

Sumber : Data Primer diolah dari SPSS for Windows release 13

Berdasarkan data tersebut diketahui dari jumlah responden yaitu 20 siswa nilai rata-rata prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran ekspositori dengan kemandirian rendah adalah 63,9500 dengan standar deviasi 6,47648 dan nilai tertinggi adalah 73,00 dan terendah 46,00. Kemudian dari hal tersebut dapat diketahui pula distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendekatan Pembelajaran Ekspositori dengan Kemandirian Rendah

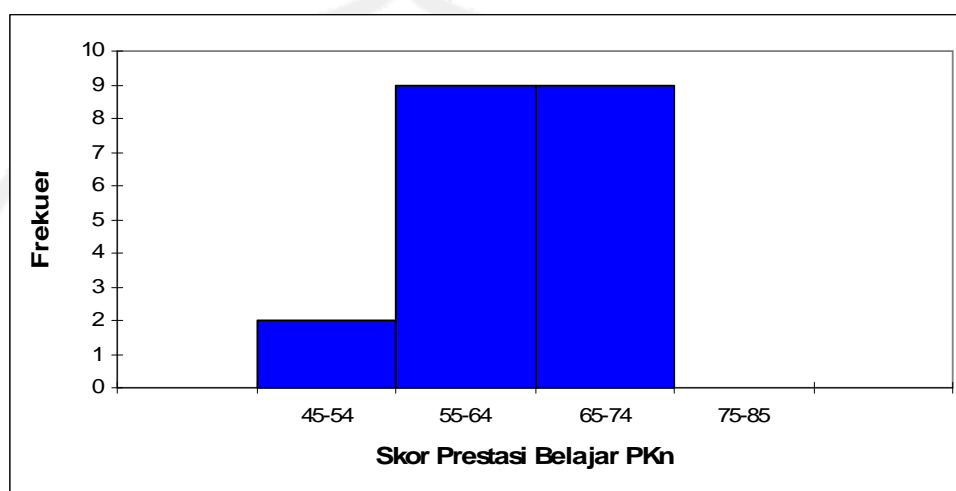
No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	45 – 54	2	10
2	55 – 64	9	45
3	65 – 74	9	45
4	75 - 84	0	0
	Total	20	100%

Sumber : Data Primer diolah dari SPSS for windows release 11

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa dari 20 siswa yang berkaitan skor jawaban prestasi Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran ekspositori pada kemandirian rendah, terdistribusi sebagai berikut : antara 45 – 54 adalah sebanyak 2 siswa atau 10%, kemudian antara 55 – 64 sebanyak 9 siswa atau 45 %, antara 65 – 74 sebanyak 9

siswa atau 45%, antara 75 – 84 sebanyak 0 siswa atau 0%, Sementara itu dapat dijelaskan dari tabel distribusi frekuensi tersebut di atas, dalam bentuk histogram prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendekatan pembelajaran ekspositori pada kemandirian rendah sebagai berikut :

Gambar 7 Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan



## B. Hasil Analisis Data dan Interpretasi Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Variasi 2 Jalur (Anava – 2 jalur). Dengan demikian uji prasyarat analisis terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Wonogiri dengan pendekatan pembelajaran inquiri dan ekspositori dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogororov – smirnow test* pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05. Dalam hal ini yang berdistribusi normal. Penerimaan atau penolakan itu didasarkan pada : 1) jika asymp.sig (2-

tailed) atau signifikansi atau probabilitas kurang dari 0,05 distribusi data tidak normal, dan 2) jika nilai asymp.sig (2-tailed) atau signifikansi atau probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data normal.

Dari data hasil perhitungan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan bantuan komputer program SPSS for windows release 13 dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran inquiri dan pendekatan ekspositori diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 19. Uji Normalitas Data Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dilihat dari Pendekatan Pembelajaran

	Pendekatan Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnow Test	df	Asymp.Sig
Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan	Inquiri	0,696	40	0,717
	Ekspositori	0,714	40	0,688

Sumber : Data Primer Diolah melalui SPSS for windows release 13

Dari hasil uji menggunakan *one sample kolmogorov – smirnow test* diperoleh hasil bahwa angka signifikansi pada siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inquiri diperoleh  $0,717 > 0,05$  dan dengan menggunakan pendekatan ekspositori diperoleh  $0,688 > 0,05$ , maka distribusi data prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan adalah normal.

Tabel 20. Uji Normalitas Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dilihat dari Kemandirian

	Kemandirian	Kolmogorov-Smirnow Test	df	Asymp.Sig
Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan	Tinggi	0,470	40	0,980
	Rendah	0,865	40	0,442

Sumber : Data Primer Diolah melalui SPSS for windows release 13

Dari hasil uji menggunakan one sample kolmogorov – smirnow test diperoleh hasil bahwa angka signifikansi pada prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang memiliki kemandirian tinggi di diperoleh  $0,980 > 0,05$  dan dengan kemandirian rendah diperoleh  $0,442 > 0,05$ , maka distribusi data prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan adalah normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah antar kelompok yang dibandingkan memiliki variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Scheef*. Hasil uji Bartlet berikut :

$$F = 8,363$$

$$P = 0,101$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik = 8,363 dengan probabilitas 0,101. karena nilai probabilitasnya lebih besar dari taraf nyata  $\alpha$  0,05 ( $0,101 > 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa variansi antar kelompok uji dalam penelitian ini adalah homogen. Atas dasar hasil uji homogenitas dapat dinyatakan bahwa masing-masing kelompok uji memiliki kesamaan varians, sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Wonogiri dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran dan kemandirian siswa.

## 2. Uji Hipotesis

Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan diukur dengan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dari seluruh sampel yang telah ditetapkan diperoleh hasil prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut : Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam penelitian ini merupakan hasil dari perlakuan yaitu pendekatan pembelajaran yang memiliki dua taraf yaitu pendekatan pembelajaran inquiri al) dan pendekatan pembelajaran ekspositori (a2) kemudian juga karena faktor kemandirian siswa yang memiliki dua taraf yaitu kemandirian tinggi (b1) dan kemandirian rendah (b2).

Uji hipotesis menggunakan teknik Anava 2 jalur. Uji anava digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan dua atau lebih kelompok perlakuan. Desain analisis yang digunakan adalah faktorial 2 x 2. adapun hasil uji hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 21 Hasil Uji Hipotesis dengan Anava 2 Jalur

Sumber Variansi	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Kuadrat (RK)	F	P
A	1	11,250	11,250	4,229	0,033
B	1	9,800	9,800	5,200	0,007
A*B	1	101,250	101,250	2,063	0,155
Error	76	3730,500	49,086	-	-
Total	79	350224,000	-	-	-

Sumber : Data Primer diolah dari SPSS for windows release 13 ,  $R^2 = 0,032$

Hasil anava 2 x 2 menunjukkan hasil perhitungan nilai A sebesar 4,229 dengan probabilitas sebesar 0,033, hasil perhitungan nilai B sebesar 5,200 dengan



probabilitas sebesar 0,007, hasil perhitungan nilai A-B sebesar 2,063 dengan probabilitas sebesar 0,155. Hal ini menunjukkan variabel pendekatan pembelajaran inquiri dan ekspositori, kemandirian berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan kemandirian siswa tidak ada interaksi dengan pendekatan pembelajaran..

Adapun tabel rangkuman hasil ANAVA - AB adalah sebagai berikut :

Tabel 22 , Interpretasi Hasil Anava 2 Jalur

No	Sumber Variansi	F	P	Keterangan
1	Antar A	4,229	0,033	Ada beda yang signifikan antara pendekatan pembelajaran inquiri dan ekspositori terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar $0,033 < 0,05$ .
2	Antar B	5,200	0,007	Ada beda yang signifikan antara kemandirian tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar $0,007 < 0,05$ .
3	Inter AB	2,063	0,155	Tidak ada interaksi yang signifikan antara pendekatan pembelajaran dengan kemandirian terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar $0,155 > 0,05$ .

Sumber : Data Primer diolah dari SPSS for windows release 13

Hipotesis I, yang menyatakan bahwa “Ada perbedaan pengaruh pembelajaran inquiri dengan ekspositori terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Wonogiri”,

diterima karena diperoleh nilai  $F = 4,229$  dengan  $p = 0,033$  ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan pembelajaran inquiri efek pengaruh lebih baik daripada pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Hipotesis II, yang menyatakan bahwa “Ada perbedaan pengaruh kemandirian siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Wonogiri”, diterima karena diperoleh nilai  $F = 5,200$  dengan  $p = 0,007$  ( $p < 0,05$ ). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kemandirian siswa yang tinggi memiliki efek pengaruh yang lebih baik daripada kemandirian siswa yang rendah terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Hipotesis III, yang menyatakan bahwa “Ada interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan kemandirian siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan”, tidak diterima karena diperoleh nilai  $F = 2,063$  dengan  $p = 0,155$ , karena hasil analisis variansi tidak terdapat beda nyata ( $p > 0,05$ ).

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasinya, maka pembahasan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 23. Interpretasi hasil analisis

Pendekatan Pembelajaran	Kemandirian siswa ( B )		Total
	Tinggi (b1)	Rendah (b2)	
Inquiri (a1)	Mean = 65,400	Mean = 66,9500	Mean = 66,175
Ekspositori (a2)	Mean = 66,9000	Mean = 63,9500	Mean = 65,425

Total	Mean = 66,150	Mean = 65,450	Mean = 65,800
-------	---------------	---------------	---------------

### 1. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa rata-rata prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran inquiri sebesar 66,1750 dengan median 65,000 standar deviasi = 7,76873 dan dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran ekspositori diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan sebesar 65,4250 dengan median 66,0000, standar deviasi = 6,17641. Kemudian hasil tersebut dianalisis dengan uji analisis variansi menunjukkan hasil  $F = 4,229$  dengan  $p = 0,033$  ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan pembelajaran inquiri memberi efek pengaruh lebih baik daripada pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Atas dasar hal tersebut, maka dapat dibahas secara teoritis sebagai berikut : bahwa ternyata pembelajaran inquiri memiliki efek positif bagi peningkatan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran ekspositori. Pembelajaran dengan pendekatan inquiri berarti pembelajaran dengan memberikan kesempatan pada siswa dalam pembahasan masalah, cara berpikir dan memecahkan masalah sesuai dengan indikator yang telah ada. Teori belajar dengan pendekatan inquiri dikemukakan oleh Piaget, pengetahuan akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. (Piaget dalam Wina Sanjaya, 2008:196).

Donald C.Orlich dan Robert J Harder dalam Sukatni : 14 ,menjelaskan bahwa “ Induktif inquiry then is method that teacher use when they ask student to infer a conclusion,generalisation or patern of relationship from set data or facts”. Berdasar pendapat tersebut ,induktive inquiry merupakan sebuah metode yang digunakan oleh guru ketika mereka meminta siswa untuk membuat sebuah kesimpulan,generalisasi atau pola hubungan dari seperangkat data dan facta.

Artinya ada suatu makna terkandung didalam bahwa Pendidikan Kewarganegaraan yang terkadang oleh sebagian siswa dianggap sebagai suatu pelajaran yang membosankan, atau segala bentuk tanggapan negatif terhadap pelajaran ini menjadi tidak terbukti, ketika pendekatan pembelajaran inquiry adalah menerapkan model pembelajaran, perencanaan pembelajaran inquiry serta langkah-langkah kegiatannya. Sehingga pada saat hal-hal ini diperhatikan sebagai satu kesatuan yang terintegralistik, maka ada suatu harapan yang besar terhadap pencapaian target prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa SMA.

Dengan pendekatan pembelajaran inquiry, siswa akan lebih aktif ikut terlibat didalamnya karena siswa diajak ikut serta dalam menentukan pendapatnya tentang fokus / atau pemilihan topik / tema, pertanyaan-pertanyaan yang terfokus. Karena siswa diberikan kebebasan untuk menemukan ,mencurahkan pendapat-pendapat bersama-sama guru yang membidangi studi tersebut. Hal ini sangat berbeda dengan pendekatan pembelajaran dengan pendekatan ekspositori, karena dalam pembelajaran ini terpusat pada guru, siswa kurang diberikan suatu hak menyampaikan pendapat/ mencurahkan pandangan / konsep / topik.

Pendekatan pembelajaran ekspositori banyak diterapkan atau dilakukan pada sekolah-sekolah menengah, hal ini dengan alasan keterbatasan waktu dan karakter materi pelajaran yang berupa pemahaman konsep atau keterbatasan sarana dan prasarana penunjang belajar. Akan tetapi yang menjadi persoalan adalah kalau hanya sebatas penyampaian pelajaran tanpa memperhatikan aspek prestasi belajar, maka pendekatan ini tidak ada manfaatnya, karena apapun tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan pendekatan pembelajaran ekspositori kurang begitu mendapatkan respon. Hal ini didukung dengan hasil tes di kelas yang dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran ekspositori belum maksimal, karena siswa merasa tidak bebas berkreasi dan cenderung didominasi oleh peran guru. Akan tetapi proses pembelajaran ekspositori dalam pengamatan peneliti dilapangan juga terlihat dari adanya respon yang positif dari para siswa. Hal ini didukung bahwa dengan adanya pendekatan pembelajaran ekspositori pokok bahasan yang dibahas semakin jelas, karena guru berupaya untuk menerangkan materi pelajaran dengan se jelas-jelasnya. Hal ini juga didukung dengan adanya media seperti : LCD dengan tampilan power poin dan dengan adanya contoh kasus-kasus permasalahan yang sedang dibahas. Disamping itu pertanyaan-pertanyaan yang dijawab siswa yang selanjutnya dipertegas dan diperjelas oleh guru.

## 2. Pengaruh Kemandirian terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Kelompok siswa yang memiliki kemandirian tinggi menghasilkan rata-rata nilai prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan sebesar 66,150 sedangkan kelompok siswa yang memiliki kemandirian rendah memperoleh rata-rata nilai prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan sebesar 65,450 kemudian hasil tersebut diuji dengan analisis variansi hingga diperoleh hasil  $F = 5,200$  dengan  $p = 0,007$  ( $p < 0,05$ ). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kemandirian siswa yang tinggi memiliki efek pengaruh yang lebih baik daripada kemandirian siswa yang rendah terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Atas dasar hal tersebut, maka dapat dibahas secara teoritis sebagai berikut : bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang berhubungan dengan pelajaran perilaku sering dijadikan sebagai pelajaran yang dirasa membosankan sebagaimana disampaikan di depan, akan tetapi ini akan terbalik ketika guru mampu memotivasi atau mendorong siswa agar memiliki kemandirian untuk aktif mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Membangkitkan siswa untuk memiliki kemandirian dalam belajar adalah hal yang seharusnya dilakukan oleh Guru SMA, cara memotivasi siswa adalah melalui dorongan kepada siswa untuk menemukan identitas dirinya, kesadaran dirinya, mengontrol perilaku, bertanggung jawab, mengaktualisasi diri, percaya diri dan mengatasi masalah sehingga mencapai nilai maksimal mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu mendorong kepada siswa untuk jangan patah semangat karena mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan, disamping itu memotivasi siswa adalah melalui cara mendorong siswa untuk aktif membaca dan mengerjakan soal-soal sosial,

sehingga diharapkan akan terbiasa mengatasi masalah yang dihadapi termasuk ketika menghadapi soal-soal.

Ada satu hal yang ditulis Mohammad Asrori (2008 :131) Perkembangan kemandirian adalah menyagkut unsur-unsur normatif . Ini mengandung makna bahwa kemandirian merupakan suatu proses yang terarah. Karena perkembangan kemandirian sejalan dengan hakikat eksistensial manusia,maka arah perkembangan tersebut harus sejalan dengan dan berlandaskan pada tujuan hidup manusia. Peran guru sungguh merupakan kunci dalam membangkitkan kemandirian siswa dengan tetap berlandaskan pada tujuan pembelajaran. Guru hendaknya berperan sebagai motivator dalam penciptaan prestasi siswa,artinya guru harus menciptakan pembelajaran siswa yang mandiri, kreatif,dinamis dan menyenangkan. Makna didalamnya adalah suasana mandiri memberikan pemahaman suasana dalam proses pembelajaran diciptakan bukan dalam bentuk kepentingan guru, tetapi lebih dari itu yaitu guru harus mampu membawa suasana pembelajaran yang sejuk dan nyaman, sehingga siswa akan merasa butuh dan menikmati mata pelajaran,kreatif mengandung pengertian siswa tidak hanya sebagai obyek saja meliankan sebagai subyek yang memiliki kemampuan menciptakan sesatu sendiri , kemudian dinamis mengandung makna guru dalam pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan, memberikan tanggapan, pendapat,bertanggung jawab memecahkan masalah sehingga pembelajaran lebih mengarah pada pencapaian tujuan. Menyenangkan memberikan pengertian bahwa siswa merasa tertantang untuk menunjukkan kemampuan , meskipun siswa ternyata kurang benar, bukan kemudian guru



langsung memarahi atau memberikan sanksi, tetapi sebaliknya guru harus menunjukkan "kasih sayang" terhadap anak didiknya. Sehingga siswa akan merasa terlindungi.

### 3. Interaksi antara Pendekatan Pembelajaran dan Kemandirian terhadap prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Hasil analisis variansi menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara penerapan pembelajaran dengan kemandirian siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan", tidak diterima karena diperoleh nilai  $F = 2,063$  dengan  $p = 0,155$ , karena hasil analisis variansi tidak terdapat beda nyata ( $p > 0,05$ ). Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan waktu pembelajaran atau jadwal pelajaran dan lingkungan belajar serta kebiasaan-kebiasaan siswa SMA N 1 Wonogiri dengan sistem tetap, sedangkan siswa SMA N 3 Wonogiri dengan sistem moving kelas. Menurut Wina Sanjaya (2008:208) kelemahan pembelajaran dengan pendekatan Inquiri antara lain :

- Pendekatan inquiri ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbantu dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- Kadang – kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

Mengenai kelemahan pembelajaran dengan ekspositori Wina Sanjaya (2008 : 192) menyampaikan beberapa hal antara lain :



- Pembelajaran ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- Apabila pembelajaran ekspositori lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berfikir kritis.

Meskipun demikian dari keseluruhan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa pendekatan pembelajaran inquiri adalah merupakan pendekatan penting dalam memacu prestasi belajar siswa, sehingga pendekatan ini semestinya digunakan bagi SMA, kenyataan disisi lain justru pendekatan pembelajaran ekspositori yang pada saat ini sering digunakan sebagai model pembelajaran. Akan tetapi pencapaian prestasi belajar akan lebih baik ketika menggunakan pendekatan pembelajaran inquiri. Di samping itu faktor penunjang lain yang mendorong pada pencapaian prestasi belajar adalah faktor kemandirian, karena sebaik apapun pendekatan yang digunakan termasuk menggunakan pendekatan pembelajaran inquiri, tetapi ternyata tidak diikuti oleh adanya kemandirian siswa, maka pencapaian prestasi belajar tidak akan optimal.

#### **D. Keterbatasan**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes prestasi belajar. Pada eksperimen menggunakan tiga variabel yaitu variabel bebas pendekatan pembelajaran dan kemandirian,

variabel terikat adalah prestasi belajar. Dalam eksperimen ada dua pendekatan pembelajaran yaitu inquiri dan ekspositori ,diharapkan akan memberikan hasil berbeda terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan .Demikian pula variabel Kemandirian dalam belajar baik kemandirian tinggi maupun kemandirian rendah diharapkan mempunyai hasil berbeda pula setelah eksperimen dilaksanakan dengan pemberian angket dan tes. Meskipun instrumen penelitian dipersiapkan dengan baik melalui uji coba namun masih terdapat keterbatasan. Keterbatasan ini diharapkan menjadi perhatian sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam penerapan hasil penelitian ini. Selain hal tersebut disadari adanya kelemahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu keterbatasan dan kelemahan yang perlu dikaji lebih lanjut sebelum implikasi antara lain :

1. Hasil penelitian pembelajaran dengan pendekatan inquiri ini hanya terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada SMA Negeri .
2. Keterbatasan waktu yang digunakan untuk penelitian sehingga belum bisa merubah terhadap kebiasaan siswa untuk mandiri dalam belajar atau tidak menunggu perintah guru untuk belajar yang aktif dan kreatif.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan pengaruh pembelajaran dengan pendekatan inquiri dan ekspositori terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas X SMA Negeri di Kaupaten Wonogiri”, diterima karena diperoleh nilai  $F = 4,229$  dengan  $p = 0,033$  ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan inquiri efek pengaruh lebih baik daripada pembelajaran dengan pendekatan ekspositori terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Ada perbedaan pengaruh kemandirian siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Wonogiri, karena diperoleh nilai  $F = 5,200$  dengan  $p = 0,007$  ( $p < 0,05$ ). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kemandirian siswa yang tinggi memiliki efek pengaruh yang lebih baik daripada kemandirian siswa yang rendah terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Tidak terdapat interaksi antara penerapan pembelajaran dengan kemandirian siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan, karena diperoleh nilai  $F = 2,063$  dengan  $p = 0,155$ , karena hasil analisis variansi tidak terdapat beda nyata ( $p > 0,05$ ). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa

tidak ada interaksi antara penerapan pembelajaran dengan kemandirian siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan..

## **B. Implikasi**

Implikasi atau konsekuensi logis dari hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Karena pendekatan pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan, dan diketahui pula bahwa model pembelajaran inquiri memiliki efek yang paling baik terhadap pencapaian prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa SMA, maka perlu mendapatkan perhatian dari penyelenggara pendidikan yaitu guru yang bersangkutan. Mengingat pembelajaran inquiri dilaksanakan dengan bertitik tolak dari kompetensi dasar atau tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa, maka pendekatan pembelajaran yang diangkat dan dipilih haruslah memperhatikan beberapa faktor yaitu minat siswa, guru, kebutuhan siswa, waktu, kurikulum sekolah dan harapan masyarakat dan ketersediaan sumber-sumber belajar. Bahwa ada suatu peluang yang terkandung dalam proses pembelajaran inquiri yaitu memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa dari segala aspek atau domain, baik fisik, kognitif, sosial, emosional dan estetika. Oleh karena itu pembelajaran inquiri menjadi sebuah pilihan yang harus diambil dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh guru.

2. Kemandirian siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan, dan kemandirian yang tinggi mempunyai efek yang paling baik daripada kemandirian rendah terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Atas dasar hasil penelitian ini, maka guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus terus mendorong siswa, karena guru sangat berperan untuk merangsang, meningkatkan dan memelihara, kemandirian siswa. Oleh karena itu guru harus menguasai karakteristik mata pelajaran serta memahami kebutuhan, sifat dan perilaku siswa.

### **C. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru SMA dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa perlu melakukan langkah-langkah inovasi terutama menyangkut pembelajaran inquiri, sehingga dihadapkan akan mampu membawa siswa untuk belajar lebih aktif tentang ilmu-ilmu sosial terutama Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Setiap guru seharusnya memiliki kompetensi atau kemampuan profesional dalam pembelajaran, penguasaan materi dan metodologi, serta memiliki wawasan kependidikan, sehingga disarankan kepada dinas atau lembaga pendidikan untuk melakukan pelatihan atau diklat tentang mata pelajaran atau tentang teknik pembelajaran yang baik terutama teknik pembelajaran Inquiri,

sehingga pada saat guru melaksanakan pembelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan lebih variatif dalam arti pendekatan pembelajarannya.

3. Penciptaan harmonisasi hubungan dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa, harmonisasi hubungan ini sangat penting untuk menciptakan suasana / kondisi belajar mengajar yang nyaman, sejuk, siswa tidak merasa tertekan dan adanya hubungan yang bersifat humoris, atau memperlakukan siswa keras. Karena kekerasan dalam arti psikis / mental akan berpengaruh terhadap kemandirian yang rendah, hal ini akan berimplikasi pada tidak tercapainya prestasi belajar yang baik.
4. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjut tentang efektifitas pembelajaran inquiri tetapi untuk mata pelajaran diluar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, disamping itu perlu pula diperhatikan tentang populasi dan sampel agar penelitian lebih bersifat komprehensif serta dilengkapi tentang alat uji hipotesis yang diajukan, sehingga diharapkan hasil penelitian akan lebih mendekati kesempurnaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Azis Wahab,(2007),*Metode dan Model-model Mengajar*,Bandung, Alfabeta.
- Atwi Suparman,M,(2001),*Desain Instruksional*,Jakarta,Proyek Pengembangan UT Dirjen Dikti Depdiknas.
- A.Ubaedillah dan Abdul Rozak,(2008),*Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta, Kencana Prenada Group.
- Barbara.B.Seels dan Rita C.Richey,(1994),*Teknologi Pembelajaran*,Jakarta, Unit Percetakan Universitas Negeri.
- Borich,GaryD,(1998),*Effective Teaching Methods*,Ohio,Prentice Hall.
- Budiyono,(2004),*Statistika untuk Penelitian*,Surakarta,Sebelas Maret University Press.
- Daniel Muijs & David Reynolds,(2008)*Effective Teaching*,Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Depdikbud,(2001),*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Depdiknas,(2004),*Standar Kompetensi Guru SMA*.
- Dick ,Walter,and Low Carey,(1999),*The Systematic Design Of Instruction*,New York : Herper Collins Publisher Inc.
- Duffy,Thomas M – Jonassen,David H,(1992),*Constructivism and Technology of Instruction :A Conversation*,New Jersey,LEA
- Haris Mudjiman,(2007),*Belajar mandiri*,Surakarta,LPP dan UNS Press.
- Joice,Bruce et all(2000) , Jakarta,Elek madia komputio.
- Joyce,Bruce et all,(2001),*Models of Teaching*,Singapore,Allyn and Bacon.
- Linn,Robert L – Grounlund,Norman E,(2000),*Measurement and Assessment in Teaching*,New Jersey,Prentice hall.
- Laura Lipton Deborah Hubble,(2005),*Menumbuhkan Kemandirian belajar*, Bandung,Nuansa.
- Masrie Singarinbun,Sofyan Effendi,(1987),*Metode Penelitian Survai*,Jakarta LP3ES.
- Mc.Keachie,Wilbert J,(1994),*Teaching Tipps*,Toronto,D,C,Hearth and Company
- Medsker,Karen J –Holdsworth,Kristina M,(2001),*Models and Strategies for Training Design* .New York,APublication of the International Society for Perfomance Improvement.



- Miarso, Yusufhadi, (2007), *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Mohammad Asrori, 2008, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung, CV Wacana Prima.
- Morrison, Gary R, (2001), *Designing Effective Instruction*, John Wiley & Sons, Inc
- Muhammad'adhim, (2003), Hubungan antara motivasi belajar dan Kreativitas dengan kemandirian belajar siswa Madrasah Aliyah Ta'mirul Islam Surakarta, Surakarta, Program TP Pasca Sarjana UNS.
- Muhibbin Syah, (1996), *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana, (2008), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Orlich, Donald-Harder, Robert J-Callahan, Richard C-Gibson, Harry W, (2002), *Teaching Strategies*, New York, Houghton Mifflin Company.
- Ornstein, Allan C-Lasley, Thomas J., (2000), *Strategies For Effective Teaching*, New York, Mc.Graw Hill
- R.Ibrahim, Nana Syaodih S, (2003), *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sabar Narimo, (2004), *Pengaruh Pembelajaran pendekatan pedagogi dan Adultagogi terhadap kemandirian ditinjau dari sikap mahasiswa*, Surakarta, Program TP Pasca Sarjana UNS
- Suharsini Arikunto, (1997 /2006), *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sujana, (2000), *Metoda Statistik*, Bandung, Transito
- Samsi Haryanto, (2003), *Evaluasi Belajar dan Pembelajaran*, Surakarta, Program Pasca Sarjana UNS
- Sumadi Suryabrata, (2003), *Metodologi Penelitian*, Jakarta PT.Rajagrafindo Persada
- Sukamadinata, Nana Syaodih (2003), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosda karya.
- \_\_\_\_\_ (1993), *Pendidikan Kemandirian suatu tinjauan kurikuler*, Psikologis, Bandung IKIP Bandung.
- \_\_\_\_\_, (2004), *Kurikulum dan pembelajaran Kompetensi* Bandung, Kusuma Karya.
- \_\_\_\_\_, (2003), *Metoda penelitian pendidikan* , Bandung, Remaja Rosda karya.
- Sukatni, (2008), *Pengaruh Strategi pembelajaran Inkuiri, Elaborasi dan Ekspositori Terhadap pencapaian kompetensi belajar mata pelajaran kimia ditinjau dari kemandirian siswa*, Surakarta, Program TP Pasca Sarjana UNS.



Sunarwan,(2008),*Pendekatan sistem dalam Pendidikan*,Surakarta,Sebelas Maret Press

Syah,Muhibin,(1996),*Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan baru*. Bandung,Remaja Rosda karya.

Wina Sanjaya,2008,*Strategi Pembelajaran*,Jakarta,Kencana Prenada Media Group.

Winkel,W.S.(2007),*Psikologi Pengajaran*,Yogyakarta,Media Abadi.

Yuni Pihadi Utomo,(2008),*Eksplorasi data dan analisis Regresi dengan SPSS*,Surakarta,Muhammadiyah University Press.

Yunus,Martinis,(2007),*Profesional Guru dan Implementasi KTSP*,Jakarta,Gaung Persada Press.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

[http://www.e\\_psikologi.com/remaja/250602.htm](http://www.e_psikologi.com/remaja/250602.htm)

<http://mgmpips.wordpress.com/2008/04/14/pendekatan-pembelajaran/>

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-d>

# **LAMPIRAN**

- 1.Instrumen Penelitian**
- 2.Hasil uji coba Instrumen Penelitian**
- 3.Hasil Penelitian**
- 4.Administrasi Penelitian**

Lampiran 1.1.

**UJI COBA**

**INSTRUMEN KEMANDIRIAN DALAM BELAJAR**

**Tabel Spesifikasi skala sikap (Attitude scale) :**

KOMPONEN OBYEK SIKAP	KOMPONEN			
	Afektif (perasaan)	Kognitif (pemikiran)	Konatif (tindakan)	total
1. Menemukan identitas dirinya .	4	4	4	12
2. Memiliki kesadaran tentang dirinya	3	2	2	7
3. Mempertimbangkan-mengontrol perilakunya .	2	1	3	6
4. Mampu mengaktualisasikan dirinya .	1	2	1	4
5. Bertanggung jawab atas	4	3	2	9

tindakannya .	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>6</b>
<b>Menemukan kompetensi untuk dirinya</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>6</b>
<b>6.Percaya diri</b>				
<b>7. Mampu mengatasi masalah</b>				
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>17</b>	<b>14</b>	<b>50</b>

## Lampiran 1.2

## .KISI – KISI ITEM

## ANGKET(SKALA SIKAP) KEMANDIRIAN DALAM BELAJAR

N O	Variabel	Indikator	Afektif	Kogn	Konatif
			(perasaan) +      -	itif (pemikiran) +      -	(tindakan) +      -
1	<b>Menemukan identitas</b>	a.Mampu menentukan identitas diri sendiri	1 2	3 4	5 6

	<b>dirinya .</b>	b.Mampu menyelesaikan PR sendiri	7 8	9 10	11 12
2	<b>Memiliki kesadaran tentang dirinya</b>	a.Mampu merencanakan belajar sendiri. b.Mampu menyusun tujuan secara mandiri	13 14 17	16 18	15 19
3	Mempertimbangkan- mengontrol perilakunya	a.Mampu melaksanakan tugas secara mandiri b.Mampu menguasai materi secara mandiri	21 24	20	22 23 25
4	<b>Mampu mengaktualisasikan dirinya</b>	a.Mengenal masalah secara mandiri b.Mampu menentukan pilihan secara mandiri	26	27 28	29
5	<b>Bertanggung jawab atas tindakannya</b>	a.Menyusun laporan b.menyelesaikan pekerjaan c.Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan d.Menaati tata tertib sekolah	30 34 35 36	31 32 37	33 38

6	<b>Percaya diri</b>	a.Mantap dalam setiap tindakan	41	39 42	40
		b.Selalu ingin unggul	44	43	
7	<b>Mampu mengatasi masalah</b>	a.Mampu mengidentifikasi masalah	45	46	47
		c.Mengambil keputusan.	48, 49	50	

**Lampiran 1.3.**

**INSTRUMEN PENGUKURAN  
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA**

(Waktu 45 menit)

Identitas Responden

Nama : .....

Kelas : .....

Asal Sekolah : .....

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Pernyataan – pernyataan di bawah ini mungkin menggambarkan apa yang telah Anda alami atau terjadi pada diri Anda.
2. Isilah pernyataan yang sesuai dengan pengalaman Anda dengan memberi tanda silang (X) pada kolom 1,2,3,4 atau 5, dengan ketentuan :
  1. bila Anda sangat setuju (SS)
  2. bila Anda setuju (S)
  3. bila Anda tidak mempunyai pilihan/netral (N)
  4. bila Anda tidak setuju (TS)
  5. bila Anda sangat tidak setuju (STS)
3. Jika anda ingin memperbaiki jawaban coretlah dengan dua garis mendatar(= ) pada alternatif jawaban yang anda anggap sesuai tidak sesuai kemudian berilah tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai.
4. Jawablah semua butir pernyataan, jangan sampai ada yang dikosongi.
5. Angket yang dikerjakan ini tidak mempunyai pengaruh apapun terhadap Anda termasuk nilai raport dan dijamin rahasia.

No.	Pernyataan	1 (SS )	2 (S)	3 (N)	4 (TS)	5 (ST S)
1	Saya senang mengetahui Identitas diri sendiri.					
2.	Tidak perlu bangga atas keadaan diri sendiri.					
3.	Saya yakin mengetahui identitas diri sendiri akan membantu dalam kehidupan setiap hari.					
4.	Saya khawatir identitas diri sendiri apabila diketahui orang lain.					

5.	Seandainya saya sempat sekolah di Jakarta akan mengenal Ibokota secara mendalam.					
6.	Apabila terjadi pembangunan gedung sekolah pasti waktu belajar menjadi kacau.					
7.	Saya senang apabila dapat mengerjakan PR sendiri.					
8.	Saya tidak tertarik PR yang diberikan guru terlalu banyak.					
9.	Saya yakin dapat mengerjakan PR sendiri					
10.	Saya ragu dapat mengerjakan PR di rumah sendiri.					
11.	Apabila saya menjadi siswa teladan pasti banyak orang yang menyenangi.					
12.	Seandainya Sekolahku menjadi RSBI setiap siswa pasti akan membayar tinggi.					
13.	Mempelajari buku pelajaran selalu saya utamakan dalam kegiatan sehari-hari.					
14.	Saya kecewa apabila rencana kegiatan yang disusun lama tidak jadi dilaksanakan.					
15.	Dengan rencana yang matang maka keberhasilan belajar saya di depan mata.					
16.	Saya khawatir rencana kegiatan yang telah disusun yang gagal dilaksanakan mempengaruhi prestasi.					
17.	Saya merasa bangga tujuan kegiatan yang saya ajukan disetujui oleh semua anggota .					
18.	Rencana kegiatan olahraga yang baik pasti akan mendapat sambutan semua siswa.					
19.	Saya tidak perlu menyusun tujuan suatu kegiatan apabila tidak menarik .					



20	Saya yakin dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru					
21.	Dalam mengerjakan tugas secara bersama agar lebih cepat selesai					
22.	Setiap tugas mandiri tidak perlu saya selesaikan karena teman ada yang demikian juga.					
23	Seandainya ditunjuk mewakili sekolah dalam lomba membuat karangan pasti saya akan mendapat juara.					
24	Dengan mengamati saecara sungguh-sungguh akhirnya dapat diketahui kelemahan sistem pemerintahan presidensial.					
25	Dalam mengerjakan tugas tidak harus semua dikuasai sendiri orang lain juga perlu menguasai materi pelajaran.					
26	Perlu dipikirkan akibat dari belajar terlalu lama dengan menggunakan komputer.					
27	Saya yakin masalah kesulitan belajar adalah hal yang wajar bagi setiap siswa					
28.	Berdasarkan keyakinan saya percaya juara kelas akan mudah dicapai apabila memilih sekolah yang ada di kota.					
29.	Seandainya laporan pekerjaan itu ditiadakan sebenarnya tidak bermasalah.					
30.	Saya selalu menyusun laporan kegiatan setiap minggu untuk disampaikan kepada guru.					
31	Saya lebih senang menyusun laporan kegiatan sendiri.					
32	Dengan segala kemampuan pekerjaan yang diberikan guru dapat terselesaikan					

33	Seandainya diberi kepercayaan maka kerusakan komputer itu akan saya tanggulangi.					
34	Setiap tugas sekolah selalu saya kerjakan sesuai dengan kemampuan saya.					
35	Dalam mengerjakan tugas sekolah saya sering minta bantuan teman					
36	Saya selalu masuk sekolah tepat waktu					
37	Dengan segala kemampuan saya berusaha mentaati tata tertib					
38	Terlambat datang disekolah hanya sebentar merupakan hal biasa dan bukan masalah					
39	Belajar merupakan tugas yang saya utamakan ,kapanpun dan dimanapun juga.					
40	Jika ada cemooan sewaktu belajar maka saya berhenti belajar.					
41	saya selalu ragu pelajaran mana yang harus dipelajari dahulu.					
42	Dengan percaya diri saya akan lebih tenang ketika menghadapi berbagai masalah termasuk dalam belajar					
43	saya ingin lebih unggul dibanding teman lain meski dengan segala cara					
44	saya selalu mempersiapkan diri agar lebih pandai dari teman					
45	saya selalu membuat daftar masalah yang saya hadapi saat belajar dan mencoba menyelesaikan bersama guru					
46	Perlu diperhitungkan bahayanya pembuatan jembatan layang dengan menggunakan bahan bekas didepan sekolah.					

47	Saya bangga dapat menguasai semua pelajaran dengan baik					
48	Saya merasa yakin dengan belajar keras semua siswa tidak akan mengikuti remediasi pelajaran.					
49	Apabila selesai mengerjakan tes saya segera keluar ruangan.					
50	Saya selalu memutuskan penyelesaian masalah dengan tanpa bantuan orang lain.					

- Terima kasih -

#### Lampiran 1.4.

#### KETENTUAN PEMBERIAN SKOR

#### ANGKET KEMANDIRIAN :

1. Untuk jawaban terhadap pernyataan positif skor bergerak antara 5,4,3,2,1.
2. Untuk jawaban terhadap pernyataan negatif skor bergerak antara 1,2,3,4,5 Atau sebagai berikut :

NO	SKOR	NO	SKOR
----	------	----	------

1	5,4,3,2,1	26	5,4,3,2,1
2	1,2,3,4,5	27	5,4,3,2,1
3	5,4,3,2,1	28	5,4,3,2,1
4	1,2,3,4,5	29	1,2,3,4,5
5	5,4,3,2,1	30	5,4,3,2,1
6	1,2,3,4,5	31	5,4,3,2,1
7	5,4,3,2,1	32	5,4,3,2,1
8	1,2,3,4,5	33	5,4,3,2,1
9	5,4,3,2,1	34	5,4,3,2,1
10	1,2,3,4,5	35	1,2,3,4,5
11	5,4,3,2,1	36	5,4,3,2,1
12	1,2,3,4,5	37	5,4,3,2,1
13	5,4,3,2,1	38	1,2,3,4,5
14	1,2,3,4,5	39	5,4,3,2,1
15	5,4,3,2,1	40	1,2,3,4,5
16	1,2,3,4,5	41	1,2,3,4,5
17	5,4,3,2,1	42	5,4,3,2,1
18	5,4,3,2,1	43	1,2,3,4,5
19	1,2,3,4,5	44	5,4,3,2,1
20	5,4,3,2,1	45	5,4,3,2,1
21	1,2,3,4,5	46	5,4,3,2,1
22	1,2,3,4,5	47	5,4,3,2,1
23	5,4,3,2,1	48	5,4,3,2,1
24	5,4,3,2,1	49	5,4,3,2,1
25	1,2,3,4,5	50	5,4,3,2,1

**Lampiran 1.5**







**Lampiran 1.6**

**UJI COBA INSTRUMEN  
SOAL-SOAL TES PENCAPAIAN PRESTASI**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri Kabupaten Wonogiri  
Tahun Pelajaran : 2008 / 2009  
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
Waktu : 2 x 45 menit  
Kelas /Semester : X / 2

**Standar Kompetensi :**

5.Menghargai persamaan kedudukan warga negara dalam berbagai aspek

kehidupan

**Kompetensi Dasar :**

- 5.1.Mendiskripsikan kedudukan warga negara dan pewarganegaraan di Indonesia
- 5.2.Menganalisis persamaan kedudukan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 5.3.Menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras,agama gender, golongan,budaya dan suku.

**Petunjuk Umum :**

- 1.Tulislah dahulu nama ,nomor absent dan kelas pada lembar jawaban yang tersedia.
- 2.Periksalah soal-soal dalam lembaran soal apabila terdapat tulisan yang kurang jelas/rusak mintalah ganti pada pengawas.
- 3.Kerjakan dahulu soal-soal yang kamu anggap mudah .
- 4.Kerjakan pada lembar jawab yang telah tersedia dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang kamu anggap benar.
- 5.Apabila ada jawaban yang kamu anggap salah kemudian ingin memperbaikinya maka berilah tanda dua garis lurus( = ) pada jawaban itu ,kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban yang kamu anggap benar.
- 6.Periksalah jawaban kamu sebelum diserahkan pada pengawas.
- 7.Apabila selesai mengerjakan maka serahkan soal dan jawaban pada pengawas.



**Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) huruf a,b,c,d atau e pada lembar jawab yang tersedia !**

1. Penduduk suatu negara dapat dikelompokkan dalam ...
  - a.warga negara dan orang asing
  - b.tenaga kerja dan pengangguran
  - c.warga asli dan pendatang
  - d.warga masyarakat dan wisatawan
  - e.orang Indonesia dan warga negara
- 2.Seseorang yang tinggal secara tetap disuatu negara tunduk pada aturan negara tersebut disebut.....
  - a. warga negara
  - b. orang asing
  - c. penduduk
  - d. anggota negara
  - e. rakyat
- 3.Pengertian warga negara pada hakikatnya adalah ....
  - a. penduduk suatu negara
  - b. anggota suatu negara
  - c. pejabat negara
  - d. tokoh dalam negara
  - e. rakyat suatu negara
- 4.Setiap orang yang memperoleh perlindungan penuh ,memiliki hak dan kewajiban terhadap negara disebut .....
  - a. warga negara
  - b. pejabat negara
  - c. penduduk
  - d. anggota negara
  - e. penegak hukum
- 5.Kewarganegaraan seseorang yang didasarkan pada tempat ia dilahirkan dinamakan azas ....

- a. Ius Soli
  - b. Ius Sanguinus
  - c. Apatride
  - d. Bipatride
  - e. Repudiasi
6. Bila seorang anak orang tuanya berasal dari negara yang menganut azas Ius Sanguinus, dan ia terlahir di negara yang menganut azas Ius Soli, maka dia akan ....
- a. Apatride
  - b. Bipatride
  - c. Naturalisasi
  - d. Stelsel aktif
  - e. Stelsel Pasif
7. Penentuan kewarganegaraan seseorang anak yang berdasarkan keturunan atau aliran darah berarti penerapan.....
- a. asas ius soli
  - b. asas ius sinktritis
  - c. asas ius sanguinis
  - d. asas demokratis
  - e. asas pluralis
8. Cara menentukan kewarganegaraan seseorang berdasarkan tempat kelahirannya atau wilayah tempat dilahirkan menggunakan asas...
- a. ius teritorial
  - b. sinktritisme
  - c. ius sanguinis
  - d. demokratis
  - e. ius sol
9. Hak seseorang untuk menolak kewarganegaraan suatu negara disebut
- a. asylum
  - b. repudiasi
  - c. opsi

- d. imunisasi
  - e. ekstradisi
10. Permohonan untuk menjadi warga negara Indonesia dapat dilakukan dengan cara mengajukan permohonan kepada Menteri Kehakiman dan HAM melalui.....
- a. kantor catatan sipil
  - b. kejaksaan negeri setempat
  - c. pengadilan negeri setempat
  - d. kantor Biro pusat Statistik
  - e. kantor Bupati/wali kota setempat
11. Hak untuk memilih kewarganegaraan disebut hak ....
- a. Angket
  - b. Opsi
  - c. Repudisi
  - d. Interpelasi
  - e. Naturalisasi
12. Cara memperoleh kewarganegaraan suatu negara dengan melakukan tindakan – tindakan hukum tertentu, berdasarkan pada.....
- a. naturalisasi
  - b. repudiasi
  - c. stelsel aktif
  - d. stelsel pasif
  - e. abolisi
13. Pengertian warga negara Indonesia secara resmi tertuang dalam UUD 1945 pada .....
- a. pasal 26 ayat 1
  - b. pasal 26 ayat 2
  - c. pasal 27 ayat 1
  - d. pasal 27 ayat 2
  - e. pasal 27 ayat 3

14. Yang menjadi warga negara ialah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan.....
- UUD 1945
  - Ketetapan MPR
  - UU
  - Perpu
  - PP
15. Menurut UU No.3 tahun 1946 seseorang asing dapat memperoleh status Kewarganegaraan RI apabila telah tinggal berturut-turut selama ....
- 1 tahun
  - 2 tahun
  - 3 tahun
  - 4 tahun
  - 5 tahun
16. Peraturan perundangan tentang kewarganegaraan Indonesia yang berlaku pada masa orde baru adalah .....
- UU No.3 tahun 1946
  - UU No.2 Tahun 1958
  - UU No.68 tahun 1958
  - UU No.3 tahun 1976
  - UU No.2 tahun 1982
17. Pengertian bangsa Indonesia asli menurut UU No.12 tahun 2006 adalah.....
- Orang yang menjadi WNI sejak lahir dan tidak pernah menerima kewarganegaraan lahir.
  - Orang yang menjadi warga negara Indonesia tanpa campur tangan orang asing.
  - Orang lahir di Indonesia meskipun tinggal diluar negeri.
  - Orang yang lahir dari bangsa Indonesia
  - WNI yang tinggal di Indonesia .

18. Undang-undang Kewarganegaraan Indonesia yang sampai sekarang masih tetap berlaku adalah UU No ....
- UU No.3 tahun 1946
  - UU No.2 tahun 1958
  - UU No.26 tahun 1958
  - UU No.62 tahun 1958
  - UU No.12 tahun 2006
19. Di bawah ini bukan perbuatan yang dapat menyebabkan kehilangan kewarganegaraan RI ....
- Kawin dengan laki-laki asing
  - diakui sebagai anak oleh orang asing
  - mempunyai paspor dari negara lain
  - menjadi diplomat di negara lain
  - masuk menjadi tentara negara asing
20. Berikut ini tindakan yang dapat menyebabkan seseorang kehilangan kewarganegaraan Indonesia.....
- menikah dengan warga negara asing
  - mendapat tugas diluar negeri
  - menjadi tentara negara lain
  - mengadakan kunjungan keluar negeri
  - menetap di negara lain
21. Seseorang yang menerima dan mengangkat sumpah setia kepada negara lain berakibat.....
- mempererat persahabatan
  - meningkatkan kerjasama
  - menjadi warga negara lain
  - kehilangan kewarganegaraan
  - menjadi tentara asing
22. Seseorang akan kehilangan kewarganegaraan Indonesia apabila.....
- berada diluar negeri sesuai ijin tinggal.
  - menjadi perwakilan diplomatik

- c. menjadi duta politik negara lain
  - d. memiliki kewarganegaraan lain
  - e. bekerja di negara lain.
23. Orang Asing dapat mengajukan naturalisasi setelah tinggal di Indonesia Sekurang- kurangnya selama ....
- a. 3 tahun
  - b. 5 tahun
  - c. 7 tahun
  - d. 10 tahun
  - e. 15 tahun
24. Perjanjian Dwi Kewarganegaraan Indonesia China diratifikasikan yang pernah berlaku dituangkan dalam .....
- a. UU No.3 tahun 1946
  - b. UU No.9 tahun 1955
  - c. UU No. 2 tahun 1958
  - d. UU No. 3 tahun 1976
  - e. UU No.12 tahun 2006
25. Seseorang dapat mengajukan menjadi warga negara Indonesia apabila minimal berusia.....
- a. 18 tahun
  - b. 20 tahun
  - c. 21 tahun
  - d. 22 tahun
  - e. 23 tahun
26. Orang asing yang akan menjadi warga negara Indonesia melalui Naturalisasi harus mengajukan permohonan kepada ....
- a. Presiden
  - b. DPR
  - c. Menteri Dalam Negeri
  - d. Menteri Luar Negeri
  - e. Menteri Kehakiman

27. Permohonan kewarganegaraan seorang diajukan secara tertulis kepada menteri ....
- Menteri kehakiman
  - Menteri dalam negeri
  - Menteri pertahanan
  - Menteri luar negeri
  - Kejaksaan agung
28. Setiap warga negara menerima perlindungan yang sama dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan nilai di bawah ini, kecuali.....
- nilai religius
  - nilai gotong royong
  - nilai ramah tamah
  - nilai persahabatan
  - nilai cinta tanah air
29. Jaminan kehidupan diberikan kepada penduduk suatu negara yang terdiri.....
- warga negara dan orang asing
  - warga perantauan
  - warga negara dan perantau
  - penduduk dan bukan penduduk
  - pemerintah dan warga negara
30. Persamaan kedudukan warga negara dalam bidang hukum terdapat dalam UUD 1945 pada...
- pasal 24 ayat 1
  - pasal 24 ayat 2
  - pasal 25
  - pasal 26 ayat 1
  - pasal 27 ayat 1
31. Pada pasal 27 ayat 3 UUD 1945 berisi bahwa tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya.....
- pertahanan keamanan
  - pembelaan negara

- c.pendidikan nasional
  - d.penghidupan yang layak
  - e.persatuan bangsa
- 32.Hak warga negara untuk mendapat jaminan pendidikan terdapat pada .....
- a.pasal 30 ayat 1 UUD 1945
  - b.pasal 30 ayat 2 UUD 1945
  - c.pasal 31 ayat 1 UUD 1945
  - d.pasal 32 ayat 1 UUD 1945
  - e.pasal 33 ayat 1 UUD 1945
- 33.Pada pasal 34 ayat 1 :”Fakir miskin dan anak yang terlantar dipelihara oleh....
- a.negara”
  - b.masyarakat”
  - c.yayasan”
  - d.orang kaya “
  - e.agama”
- 34.Jaminan dibidang ekonomi terdapat dalam ...
- a.pasal 28 UUD 1945
  - b.pasal 29 ayat 1 UUD 1945
  - c.pasal 30 ayat 1 UUD 1945
  - d.pasal 33 ayat 1 UUD 1945
  - e.pasal 34 UUD 1945
- 35.Hak warga negara dibidang pertahanan kermanan terdapat dalam UUD 1945 pada...
- a.pasal 29
  - b.pasal 30 ayat 1
  - c.pasal 31 ayat 1
  - d.32 ayat 1
  - e.pasal 33 ayat 1
- 36.Jaminan persamaan kedudukan warga negara dalam pengembangan budaya diatur pada....
- a.pasal 30 ayat 1 UUD 1945



- b.pasal 30 ayat 2 UUD 1945
  - c.pasal 31 ayat 1 UUD 1945
  - d.pasal 32 ayat 1 UUD 1945
  - e.pasal 33 ayat 1 UUD 1945
- 37.Kebebasan warga negara dalam menyampaikan pendapat melalui media massa terutama pers diatur dalam....
- a.UU No.9 tahun 1998
  - b.UU No.40 tahun 1999
  - c.UU No.3 tahun 2003
  - d.UU No.31 tahun 2004
  - e.UU No 12 tahun 2006
- 38.Dalam pemilihan pengurus OSIS setiap siswa mempunyai kedudukan yang....
- a.berbeda setiap kelas
  - b.lain tingkat berbeda
  - c.sama setiap warga
  - d.ditentukan oleh kepandaian
  - e.diatur berdasar NIS
- 39.Secara berangsur masyarakat menerima adanya persamaan warga negara secara multicultural yaitu.....
- a.kesejahteraan diantara keragaman budaya
  - b.kesjahteraan secara sosial
  - c.kesamaan budaya masyarakat
  - d.adanya perbedaan kehidupan
  - e.berbagai tingkah laku warga
- 40.Persamaan kedudukan di lapangan pekerjaan bagi warga negara diatur dalam....
- a.pasal 27 ayat 1 UUD 1945
  - b.pasal 27 ayat 2 UUD 1945
  - c.pasal 28 A UUD 1945
  - d.pasal 29 ayat 1 UUD 1945
  - e.pasal 30 ayat 1 UUD 1945

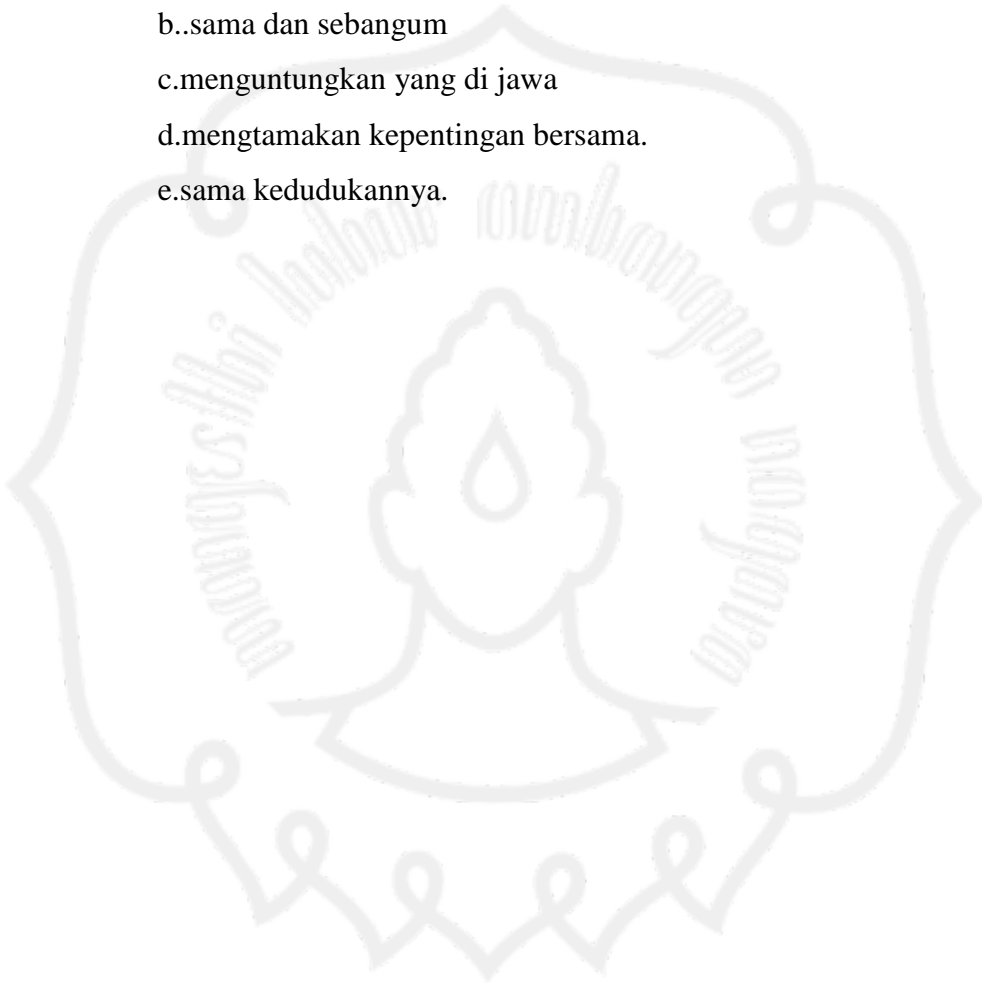
41. Salah satu langkah untuk menghargai persamaan kedudukan bagi warga negara adalah sebagai berikut .....
- a. pemberantasan pungli
  - b. regulasi oleh eksekutif dan legislatif
  - c. pemberantasan pembalak liar
  - d. peningkatan KKN
  - e. penyempurnaan UU
42. Bentuk penghargaan bagi setiap siswa yang berprestasi antara lain sebagai berikut....
- a. pemberian sertifikat
  - b. penambahan nilai
  - c. pengangkatan sebagai ketua kelas
  - d. pemberian hadiah
  - e. penempatan pada jurusan favorit
43. Setiap warga negara mempunyai hak sama dalam perlindungan negara, maksudnya akan memperoleh hak perlindungan dari....
- a. negara
  - b. penguasa
  - c. pejabat
  - d. penguasa
  - e. aparat penegak hukum
44. Dalam penerimaan siswa baru salah satu penghargaan terhadap warga negara adalah persamaan hak dan hal yang dihindarkan adalah.....
- a. menerima siswa cerdas saja
  - b. menerima berdasar persyaratan yang sama
  - c. membedakan berdasar ras, agama atau gender
  - d. mengutamakan dari anak keluarga miskin
  - e. menerima dengan seleksi atau tes.
45. Memperlakukan persamaan kedudukan kepada warga negara merupakan sikap bijaksana yang selalu diharapkan dari....

- a. aparaturnegara
  - b. warga negara asing
  - c. aparaturnegara dan warga negara
  - d. warga negara Indonesia
  - e. wakil rakyat di badan perwakilan.
46. Perlakuan yang tidak sama terhadap warga negara dalam kehidupan bermasyarakat bertentangan dengan.....
- a. nilai-nilai keduawian
  - b. nilai religius
  - c. nilai rumah tangga
  - d. nilai kelayakan
  - e. nilai kesopanan
47. Salah satu hal yang ditekankan oleh para pendiri negara adalah jaminan persamaan hidup bagi warga negara dituangkan dalam....
- a. alinea 1 Pembukaan UUD 1945
  - b. proklamasi kemerdekaan
  - c. penyelenggaraan negara
  - d. kehidupan sosial
  - e. pernyataan PBB
48. Ciri yang dimiliki warga negara dan membedakan suku bangsa di Indonesia namun menambah khasanah budaya Indonesia antara lain...
- a. adat istiadat
  - b. mata uang
  - c. tempat tinggal
  - d. tingkat pendidikan
  - e. kesamaan bahas
49. Warga negara Indonesia menghargai persamaan kesetaraan gender, maksudnya...
- a. persamaan jenis kelamin
  - b. persamaan laki-laki dan perempuan
  - c. persamaan peran laki-laki dan perempuan

- d. pranan laki-laki lebih dari perempuan
- e. kesetaraan pendidikan

50. Menurut pendapatmu perlakuan bidang hukum di Indonesia terhadap warga negara Indonesia adalah .....

- a. sama dan sederajat
- b. sama dan sebangun
- c. menguntungkan yang di Jawa
- d. mengutamakan kepentingan bersama.
- e. sama kedudukannya.



**Lampiran 1.7.****LEMBAR JAWAB**

**TES PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN  
KELAS X SEMESTER 2 SMA KABUPATEN WONOGIRI  
TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009**

**Nama :** \_\_\_\_\_

**Kelas :** \_\_\_\_\_ **No :** \_\_\_\_\_

**SMA N :** \_\_\_\_\_

No	a	b	c	d	e
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					

No	a	b	c	d	e
26					
27					
28					
29					
30					
31					
32					
33					
34					
35					
36					
37					
38					
39					
40					
41					
42					
43					
44					
45					
46					
47					
48					
49					
50					

**Lampiran 1.8.****KUNCI JAWABAN**

Uji coba Tes Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan  
 Persamaan Kedudukan Warga Negara .  
 Kelas X Semestre 2 Th.2008/2009

1.a	11.b	21.d	31.b	41.b
2.c	12.c	22.d	32.c	42.d
3.b	13.a	23.b	33.c	43.e
4.a	14.c	24.c	34.d	44.c
5.a	15.e	25.a	35.b	45.c
6.b	16.d	26.e	36.d	46.e
7.c	17.a	27.a	37.b	47.a
8.e	18.e	28.c	38.c	48.a
9.b	19.a	29.a	39.a	49.c
10.c	20.c	30.e	40.b	50.a

**Lampiran 1.8.**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(Pembelajaran dengan pendekatan Inquiri )**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMA Negeri di Kabupaten Wonogiri</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Pendidikan Kewarganegaraan</b>
<b>Kelas / Program</b>	<b>: X ( Sepuluh )</b>
<b>Semester</b>	<b>: 2</b>
<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>: 2008 / 2009</b>
<b>Pertemuan Ke</b>	<b>: 1 , 2 , 3 dan 4</b>

- Alokasi Waktu** : 2 x 45 menit
- Standart Kompetensi** : 5. Menghargai persamaan kedudukan warga Negara dalam berbagai aspek kehidupan
- Kompetensi Dasar** : 5.1. Mendiskripsikan kedudukan warga Negara, pewarganegaraan di Indonesia
- 5.2. Menganalisis persamaan kedudukan warga Negara dalam kehidupan bermasyarakat, Berbangsa, bernegara.
- 5.3. Menghargai persamaan kedudukan warga Negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya dan suku.

**Indikator** :

**Pertemuan 1**

- Mendiskripsikan pengertian warga Negara
- Menguraikan persyaratan untuk menjadi warga Negara Indonesia dan hal yang menyebabkan hilangnya status kewarganegaraan.
- Menjelaskan proses pewarganegaraan Indonesia

**Pertemuan 2**

- Menganalisis persamaan kedudukan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat,
- Menguraikan kedudukan warga negara dalam berbangsa dan negara (dalam UUD 1945 )

**Pertemuan 3**

- Menunjukkan bentuk penghargaan terhadap warga negara. Mengidentifikasi ciri ras, agama, gender, golongan, budaya, dan suku secara garis besar

**Pertemuan 4**

- Menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya dan suku.
- Tes hasil belajar

**I. Tujuan Pembelajaran** :

**Pertemuan 1**

- Siswa dapat mendiskripsikan pengertian warga negara yang diatur dalam UUD 1945

- Siswa dapat menguraikan persyaratan untuk menjadi warga negara Indonesia dan hal yang menyebabkan hilangnya status kewarganegaraan.
- Siswa dapat menjelaskan proses pewarganegaraan Indonesia

#### **Pertemuan 2**

- Siswa dapat menunjukkan persamaan kedudukan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat.
- Siswa dapat menguraikan kedudukan warga negara dalam berbangsa dan bernegara (UUD 1945 ).

#### **Pertemuan 3**

- Siswa dapat menguraikan bentuk penghargaan terhadap warga negara.
- Siswa dapat mengidentifikasi ciri ras, agama, gender, golongan, budaya, dan suku secara garis besar

#### **Pertemuan 4**

- Siswa dapat menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya dan suku.
- Tes Hasil belajar

## **II. Materi Pembelajaran :**

### **Pertemuan 1**

1. Pengertian warga negara
2. Asas dan stesel dalam kewarganegaraan
3. Syarat menjadi warga Negara
4. Hal yang menyebabkan kehilangan kewarganegaraan
5. Proses pewarganegaraan Indonesia

### **Pertemuan 2**

1. Landasan yang menjamin persamaan kedudukan warga Negara dalam masyarakat
2. Kedudukan setiap warga negara dalam UUD 1945
3. Contoh perilaku yang menampilkan persamaan kedudukan warga negara

### **Pertemuan 3**

1. Bentuk penghargaan terhadap warga negara

### **Pertemuan 4**

- Ciri Ras ,agama , gender,golongan budaya dan suku.
- Tes hasil belajar

## **III. Metode Pembelajaran : :**

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Eksperimen pencarian
4. Penugasan
5. latihan soal



#### IV. Langkah – langkah Pembelajaran / Skenario :

##### Pertemuan 1

###### 1. Kegiatan awal :

- Menciptakan suasana dalam kelas : berdoa.salam,absensi.
- Memberikan topik atau kompetensi dasar dan materi yang akan dipelajari .
- Menumbuhkan motivasi dan minat dengan memberikan pertanyaan tentang pengertian warga negara,asas,stelsel kewarganegaraan ,syarat menjadi warga negara ,hal-hal yang menyebabkan kehilangan kewarganegaraan dan proses pewarganegaraan.
- Merumuskan masalah yang harus dicari jawabannya.
- Membentuk kelompok

###### 2. Kegiatan Inti :

Siswa mencari data/informasi sebagai jawaban tentang masalah yang telah dirumuskan

- Pengertian warga negara,
- Asas dan stesel dalam kewarganegaraan,
- Syarat menjadi warga Negara,
- Hal yang menyebabkan kehilangan kewarganegaraan,
- Proses pewarganegaraan Indonesia.

Siswa dalam kelompok merumuskan hipotesa jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan.

###### 3. Kegiatan Akhir :

- Guru memberikan pertanyaan yang dapat membimbing siswa merumuskan kesimpulan.
- Menyimpulkan hasil pembelajaran
- Penugasan / pemberian tugas dirumah.

##### Petemuan 2

###### 1. Kegiatan awal :

- Menciptakan suasana dalam kelas :berdoa.salam,absensi.dilanjutkan mencocokkan tugas dirumah
- Memberikan topik atau kompetensi dasar dan materi yang akan dipelajari .
- Menumbuhkan motivasi dan minat dengan memberikan pertanyaan tentang Landasan yang menjamin persamaan kedudukan warga Negara dalam masyarakat,Kedudukan setiap warga negara dalam UUD

1945, Contoh perilaku yang menampilkan persamaan kedudukan warga negara.

- Merumuskan masalah yang harus dicari jawabannya.
  - Membentuk kelompok.
- 2. Kegiatan Inti :**

Siswa bersama kelompoknya mencari data/informasi sebagai jawaban tentang masalah yang telah dirumuskan meliputi :

- Landasan yang menjamin persamaan kedudukan warga Negara dalam masyarakat
- Kedudukan setiap warga negara dalam UUD 1945
- Mencari contoh perilaku yang menampilkan persamaan kedudukan warga negara dalam bermasyarakat ,berbangsa dan bernegara.

Siswa dalam kelompok merumuskan hipotesa jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan.

**3. Kegiatan Akhir :**

- Guru memberikan pertanyaan yang dapat membimbing siswa merumuskan kesimpulan.
- Menyimpulkan hasil pembelajaran
- Penugasan / pemberian tugas dirumah

**Pertemuan 3**

**1. Kegiatan awal :**

- Menciptakan suasana dalam kelas :berdoa.salam,absensi.dilanjutkan mencocokkan tugas dirumah
- Memberikan topik atau kompetensi dasar dan materi yang akan dipelajari .
- Menumbuhkan motivasi dan minat dengan memberikan pertanyaan tentang :
  - Bentuk penghargaan terhadap warga negara
  - Ciri Ras ,agama , gender,golongan budaya dan suku.
- Merumuskan masalah yang harus dicari jawabannya.
- Membentuk kelompok.

**2. Kegiatan Inti :**

Siswa bersama kelompoknya mencari data/informasi sebagai jawaban tentang masalah yang telah dirumuskan meliputi :

- Mengidentifikasi ciri ras, agama, gender, golongan, budaya, dan suku secara garis besar
- Bentuk penghargaan terhadap warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya dan suku
- Siswa dalam kelompok merumuskan hipotesa jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan

**3. Kegiatan Akhir :**

- Guru memberikan pertanyaan yang dapat membimbing siswa merumuskan kesimpulan.
- Menyimpulkan hasil pembelajaran

#### **Pertemuan 4**

Membuat rangkuman

- Evaluasi

#### **V. Alat dan Sumber / Bahan Belajar :**

- Alat : Komputer,LCD
- Sumber : Buku kewarganegaraan Kelas X yang relevan,modul PKn/Buku
- Pelatihan ,UUD 1945 yang di amandemen, dari media massa.

#### **VI. Penilaian :**

- Penilaian proses : pengamatan ketika proses belajar mengajar.
- Tes tertulis bentuk pilihan ganda setelah materi sesuai kompetensi dasar selesai.

Wonogiri, Januari 2009

Mengetahui :

Kepala SMA Negeri 1 Wonogiri

Guru PKn

Drs.MULYADI,M.T

SUGIYARTI,S.Pd

NIP.19540627 198403 1 004

NIP :19680227 200212 2 001

#### **Lampiran 1.9.**

#### **Panduan topik /kompetensi dasar**

#### **Pertemuan 1 :**

Carilah informasi / keterangan dari buku,majalah,surat kabar,atau internet mengenai :

Warga negara dengan P4 ,yaitu ....

- Pengertian warga Negara
- Persyaratan untuk menjadi warga Negara Indonesia

- Penyebab hilangnya status kewarganegaraan.
- Pewarganegaraan Indonesia

Catatlah hasil penemuamu dalam suatu rangkuman terbatas untuk disampaikan dikelas.

**Contoh cara mencatat informasi :**

1. Pengertian warga negara :

Menurut

- a.....
- b.....
- c.....dst

Kesimpulan

.....  
 .....

Cara menentukan kewarganegaraan seseorang

.....  
 .....

Sumber:.....

2. Persyaratan menjadi WNI :

Menurut

- a.....  
 ~.....  
 ~..... dst
- b.....  
 ~.....  
 ~..... dst
- c.....  
 ~.....  
 ~..... dst

Sumber : .....

3. Penyebab hilangnya status kewarganegaraan

Menurut

- a.....  
 ~.....  
 ~..... dst
- b.....  
 ~.....  
 ~..... dst
- c.....

~.....  
~..... dst

Sumber :.....

4.Pewarganegaraan / Naturalisasi :

a.Biasa:

.....  
.....  
.....dst

a.Istimewa:

.....  
.....  
.....dst

Sumber :.....

Cara membuat catatan penemuan informasi / keterangan tentang warga negara boleh berbeda atau tidak sama dengan contoh di atas.

**Tugas di rumah :**

Bacalah UU mengenai kewarganegaraan (UU No.12 thun 2006) kemudian buatlah sistematikanya.

**Pertemuan 2**

Carilah informasi / keterangan dari buku,majalah,surat kabar,atau Internet mengenai :

Warga negara dengan PK ,yaitu....

- Persamaan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat,
- Kedudukan warga negara dalam berbangsa dan negara (dalam UUD 1945 )

Catatlah semua hasil penemuanmu dalam suatu catatan terbatas untuk dipresentasikan dikelas.

**Contoh cara mencatat informasi/data/keterangan :**

1.Persamaan Warga negara dalam kehidupan masyarakat :

Misalnya Pak Bodronoyo (WNI) dimasyarakat,kedudukannya bidang:

- a. ekonomi.....
- .....
- .....

- .....
- b. politik.....
- .....
- .....
- .....
- c. sosial.....
- .....
- .....
- .....
- d. budaya.....
- .....
- .....
- .....
- e. hukum.....
- .....
- .....
- .....
- f. pemerintahan.....dst
- sumber:.....

2.Kedudukan warga negara dalam UUD 1945,

- a.pasal.....
- mengenai.....
- .....
- .....
- .....
- b.pasal.....
- mengenai.....
- .....
- .....
- .....
- c.pasal.....
- mengenai.....
- .....
- .....
- .....
- dst

Cara membuat catatan penemuan informasi / keterangan tentang warga negara boleh berbeda atau tidak sama dengan contoh di atas.

**Tugas dirumah :**

Bacalah UUD 1945,kemudian buatlah pemilahan/penggolongan mengenai pasal-pasal yang menyebut warga negara dan tidak menyebut warga negara.

**Pertemuan 3 :**

Carilah informasi / keterangan dari buku,majalah,surat kabar,atau Internet mengenai :

Warga negara dengan PK ,yaitu....

- Bentuk penghargaan terhadap warga negara
- Ciri Ras ,agama , gender,golongan budaya dan suku.

Catatlah semua hasil penemuanmu dalam suatu catatan terbatas untuk dipresentasikan dikelas.

**Contoh cara mencatat informasi/keterangan atau data :**

1.Bentuk penghargaan terhadap warga negara .

a.berupa hak :

~bidang politik

.....

~bidang ekonomi

.....

~bidang hukum.....dst

b.karena prestasi:

~bidang ekonomi.....

~bidang kesenian.....

~bidang olahraga.....dst

Sumber:.....

2.Ciri Ras,agama,gender,golongan budaya dan suku yang memperkaya budaya bagi warga negara :

a.Ciri ras

.....

.....

b.agama

.....

.....

.....

c.gender.....

.....

.....

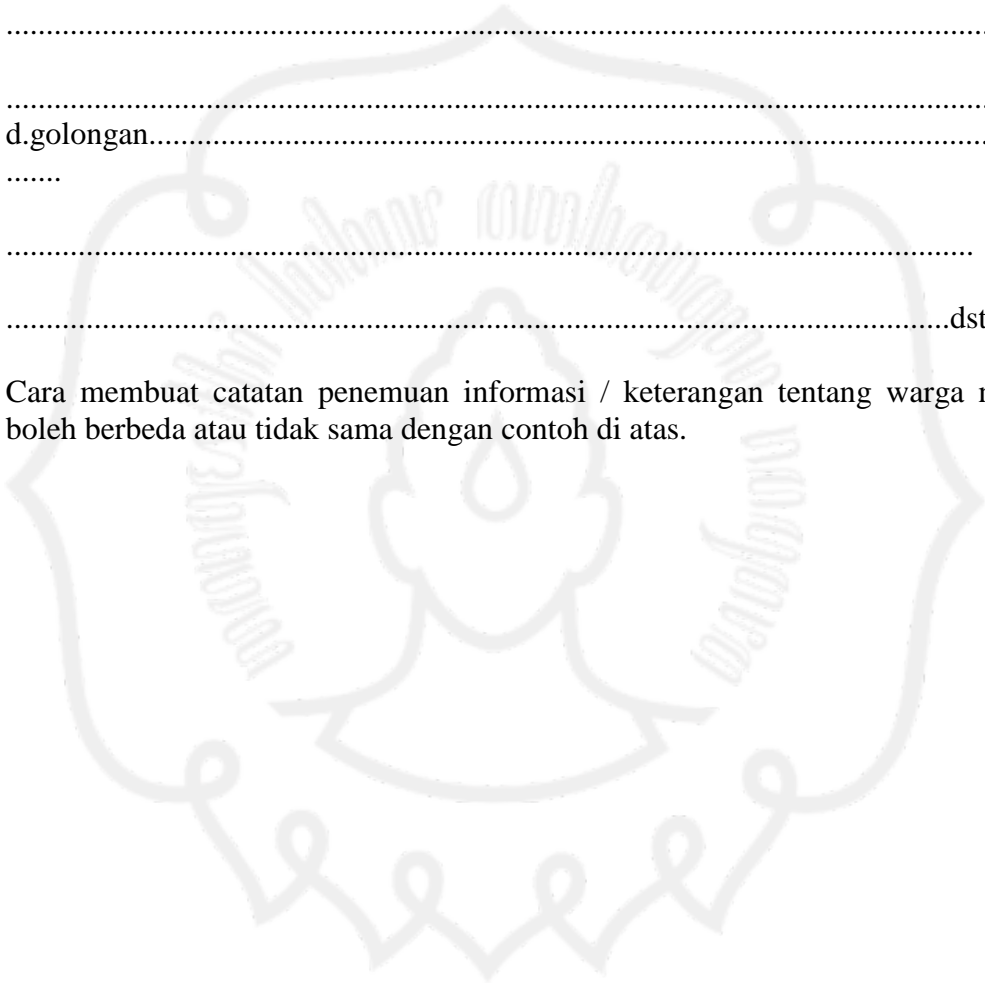
d.golongan.....

.....

.....

.....dst

Cara membuat catatan penemuan informasi / keterangan tentang warga negara boleh berbeda atau tidak sama dengan contoh di atas.





**Lampiran 1.10.**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(Pembelajaran dengan pendekatan Ekspositori )**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMA Negeri di Kabupaten Wonogiri</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Pendidikan Kewarganegaraan</b>
<b>Kelas / Program</b>	<b>: X ( Sepuluh )</b>
<b>Semester</b>	<b>: 2</b>
<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>: 2008 / 2009</b>
<b>Pertemuan Ke</b>	<b>: 1 , 2 , 3 dan 4</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 45 menit</b>
<b>Standart Kompetensi</b>	<b>: 5. Menghargai persamaan kedudukan warga Negara dalam berbagai aspek kehidupan.</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>:5.1. Mendiskripsikan kedudukan warga Negara dan pewarganegaraan di Indonesia</b> <b>5.2. Menganalisis persamaan kedudukan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.</b> <b>5.3. Menghargai persamaan kedudukan warga Negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya dan suku.</b>
<b>Indikator</b>	<b>:</b>
<b>Pertemuan 1</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mendiskripsikan pengertian warga Negara</li><li>- Menguraikan persyaratan untuk menjadi warga Negara Indonesia dan hal yang menyebabkan hilangnya status kewarganegaraan.</li><li>- Menjelaskan proses pewarganegaraan Indonesia</li></ul>
<b>Pertemuan 2</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Menganalisis persamaan kedudukan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat,</li><li>- Menguraikan kedudukan warga negara dalam berbangsa dan negara (dalam UUD 1945 )</li></ul>
<b>Pertemuan 3</b>	

- Menunjukkan bentuk penghargaan terhadap warga negara. Mengidentifikasi ciri ras, agama, gender, golongan, budaya, dan suku secara garis besar

-

#### **Pertemuan 4**

- Menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya dan suku.
- Tes hasil belajar

### **I. Tujuan Pembelajaran :**

#### **Pertemuan 1**

- Siswa dapat mendeskripsikan pengertian warga negara yang diatur dalam UUD 1945
- Siswa dapat menguraikan persyaratan untuk menjadi warga negara Indonesia dan hal yang menyebabkan hilangnya status kewarganegaraan.
- Siswa dapat menjelaskan proses pewarganegaraan Indonesia

#### **Pertemuan 2**

- Siswa dapat menunjukkan persamaan kedudukan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat.
- Siswa dapat menguraikan kedudukan warga negara dalam berbangsa dan bernegara (UUD 1945).

#### **Pertemuan 3**

- Siswa dapat menguraikan bentuk penghargaan terhadap warga negara.
- Siswa dapat mengidentifikasi ciri ras, agama, gender, golongan, budaya, dan suku secara garis besar
- Siswa dapat menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya dan suku.

#### **Pertemuan 4**

- Siswa dapat menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya dan suku
- Tes hasil belajar

### **II. Materi Pembelajaran :**

#### **Pertemuan 1**

- 1 Pengertian warga negara
- 2 Asas dan stesel dalam kewarganegaraan
- 3 Syarat menjadi warga Negara
- 4 Hal yang menyebabkan kehilangan kewarganegaraan
- 5 Proses pewarganegaraan Indonesia

#### **Pertemuan 2**

- 1 Landasan yang menjamin persamaan kedudukan warga Negara dalam masyarakat
- 2 Kedudukan setiap warga negara dalam UUD 1945

- 3 Contoh perilaku yang menampilkan persamaan kedudukan warga negara

### **Pertemuan 3**

- 1 Bentuk penghargaan terhadap warga negara

### **Pertemuan 4**

- 1 Ciri Ras ,agama , gender,golongan budaya dan suku.
  - Tes hasil belajar

## **III. Metode Pembelajaran : :**

- 1.Ceramah
- 2.Tanya jawab
- 3.Penugasan
- 4.latihan soal

## **IV. Langkah – langkah Pembelajaran / Skenario :**

### **Pertemuan 1**

#### **2. Kegiatan awal :**

- Menciptakan suasana dalam kelas : berdoa.salam,absensi.
- Memberikan motivasi belajar siswa dengan Tanya jawab kompetensi dasar dan materi yang lalu dan yang akan dipelajari .

#### **2. Kegiatan Inti :**

Guru menyajikan materi pelajaran berupa :

- Pengertian warga negara,
- Asas dan stesel dalam kewarganegaraan,
- Syarat menjadi warga Negara,
- Hal yang menyebabkan kehilangan kewarganegaraan,
- Proses pewarganegaraan Indonesia

#### **3. Kegiatan Akhir :**

- Tanya jawab
- Menyimpulkan hasil pembelajaran
- Penugasan / pemberian tugas dirumah.

### **Petemuan 2**

#### **2. Kegiatan awal :**

- Menciptakan suasana dalam kelas : berdoa.salam,absensi.
- Memberikan motivasi belajar siswa dengan mencocokkan tugas dirumah siswa dilanjutkan pemberian informasi kompetensi dasar dan materi yang akan dipelajari .

#### **2. Kegiatan Inti :**

Guru menyajikan materi pelajaran berupa :

- Landasan yang menjamin persamaan kedudukan warga Negara dalam masyarakat

- Kedudukan setiap warga negara dalam UUD 1945
  - Memberikan contoh perilaku yang menampilkan persamaan kedudukan warga negara dalam bermasyarakat ,berbangsa dan bernegara.
- 3. Kegiatan Akhir :**
- Tanya jawab
  - Menyimpulkan hasil pembelajaran
  - Penugasan / pemberian tugas di rumah

### **Pertemuan 3**

**2. Kegiatan awal :**

- Menciptakan suasana dalam kelas : berdoa.salam,absensi.
- Memberikan motivasi belajar siswa dengan mencocokkan tugas di rumah siswa dilanjutkan pemberian informasi kompetensi dasar dan materi yang akan dipelajari .

**2. Kegiatan Inti :**

Guru menyajikan materi pelajaran berupa :

- Bentuk penghargaan terhadap warga negara
- Menunjukkan persamaan kedudukan warga Negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya dan suku
- Mengidentifikasi ciri ras, agama, gender, golongan, budaya, dan suku secara garis besar
- Menghargai persamaan kedudukan warga Negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya dan suku

**3. Kegiatan Akhir :**

- Tanya jawab
- Membuat rangkuman
- Evaluasi

### **Pertemuan 4**

- Membuat rangkuman
- Tes hasil belajar

### **V. Alat dan Sumber / Bahan Belajar :**

- Alat : Komputer,LCD
- Sumber : Buku kewarganegaraan Kelas X yang relevan,modul PKn/Buku Pelatihan ,UUD 1945 yang di amandemen.

### **VI. Penilaian :**

- Penilaian proses : pengamatan ketika proses belajar mengajar.
- Tes lisan dilakukan dalam Tanya jawab tentang materi.

- Tes tertulis bentuk pilihan ganda setelah materi sesuai kompetensi dasar selesai.

Mengetahui :  
Kepala SMA Negeri 3 Wonogiri

Wonogiri, Januari 2009  
Guru PKn

Drs.H. HASIM KOIMAN,M.Pd  
NIP.19530401 198109 1 003

AGUS JOKO WALUYO,S.Pd  
NIP.19751019 200112 1 003

**Tugas di rumah :**

**Pertemuan 1**

Bacalah UU mengenai kewarganegaraan (UU No.12 thun 2006) kemudian buatlah sistematikanya.

**Pertemuan 2**

Bacalah UUD 1945,kemudian buatlah pemilahan/penggolongan mengenai pasal pasal yang menyebut warga negara dan tidak menyebut warga negara.

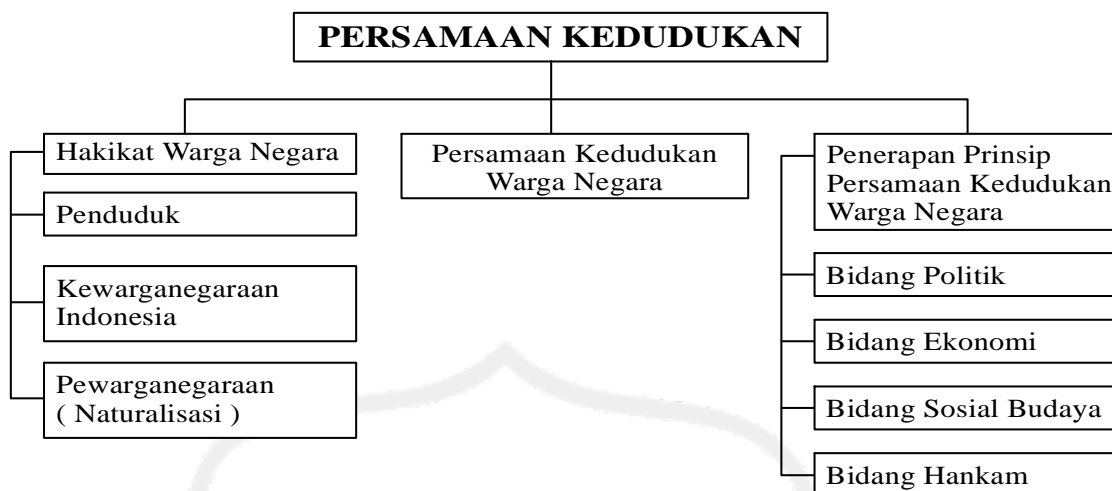
**Lampiran 1.11.****BAB V****PERSAMAAN KEDUDUKAN WARGA NEGARA**

Standar Kompetensi : 5. Menghargai persamaan kedudukan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan.

Kompetensi Dasar : 5.1. Mendeskripsikan kedudukan warga negara dan pewarganegaraan di Indonesia.

5.2. Menganalisis persamaan kedudukan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

5.3. Menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya, dan suku.



**Tujuan Pembelajaran :**

- Siswa dapat mendiskripsikan pengertian warga negara yang diatur dalam UUD 1945
- Siswa dapat menguraikan persyaratan untuk menjadi warga negara Indonesia dan hal yang menyebabkan hilangnya status kewarganegaraan.
- Siswa dapat menjelaskan proses pewarganegaraan Indonesia

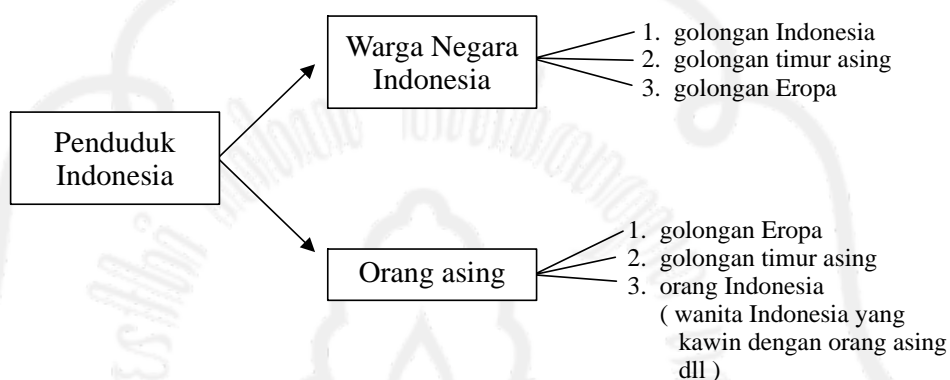
**A. HAKIKAT WARGA NEGARA**

Untuk mendukung keberadaan suatu negara harus ada wilayah, rakyat dan pemerintahan yang berdaulat. Dengan istilah lain perlu ada unsur tempat dan manusia, dan yang akan kita bahas adalah unsur manusianya.

Unsur manusia yang perlu dipahami pada bab ini adalah rakyat terutama warga negara. Oleh karena itu pembahasan mulai dari penduduk, warga negara dan pewarganegaraan.

## 1. Penduduk

Biasanya orang mencampuradukkan pengertian penduduk, rakyat masyarakat dan warga negara. Walaupun tidak ada pemisahan, dapat digambarkan sebagai berikut :



Rakyat sesuatu negara meliputi semua orang yang bertempat tinggal di dalam wilayah kekuasaan negara dan tunduk pada kekuasaan negara itu.

Sedang kelompok-kelompok sebagai bagian dari rakyat disebut masyarakat. Masyarakat adalah mereka secara bersama-sama secara kelompok tinggal di tempat tertentu menjadi anggota suatu negara.

Pada permulaan rakyat daripada sesuatu negara hanya terdiri dari orang-orang dari satu keturunan yang berasal dari satu nenek moyang. Dalam hal ini faktor yang terpenting adalah pertalian darah. Akan tetapi wilayah negara itu didatangi oleh orang-orang dari negara lain yang mempunyai nenek moyang lain pula.

Sekarang faktor bertempat tinggal bersama turut menentukan, apakah seorang termasuk dalam pengertian rakyat daripada negara itu.



Adapun orang-orang yang berada di wilayah sesuatu negara dapat dibagi atas : penduduk dan bukan penduduk. Penduduk ialah mereka yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu yang ditetapkan oleh peraturan negara yang bersangkutan diperkenankan mempunyai tempat tinggal pokok (domisili) dalam wilayah negara itu. Bukan penduduk ialah mereka yang berada di wilayah sesuatu negara untuk sementara waktu dan yang tidak bermaksud bertempat tinggal di wilayah negara itu.

Penduduk dapat dibagi atas :

1. Penduduk warga negara, dengan singkat disebut *warga negara*, dan
2. Penduduk bukan warga negara yang disebut *orang asing*.

Menurut UUD 1945 pasal 26 ayat 2 :

*"Penduduk ialah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia"*

Ketika masa penjajahan Belanda penduduk diatur dalam I.S. Menurut I.S. (Indische Staatsregeling) pasal 163 ayat (1), penduduk Indonesia dibagi dalam 3 golongan penduduk, yaitu :

- 1) *Golongan Eropa* ialah :
  - a. Bangsa Belanda
  - b. Bukan Bangsa Belanda, tetapi orang yang asalnya dari Eropa.
  - c. Bangsa Jepang (untuk kepentingan hubungan perdagangan)
  - d. Orang-orang yang berasal dari negara lain yang Hukum Keluarganya sama dengan Hukum Keluarga Belanda (Amerika, Australia, Rusia, Afrika Selatan).

- e. Keturunan mereka yang tersebut di atas.
- 2) *Golongan Timur Asing*, yang meliputi :
- a. Golongan Cina (Tionghoa)
  - b. Golongan Timur Asing buan Cina (Orang Arab, India, Pakistan, Mesir dan lain-lain)
- 3) *Golongan Bumiputra*, (Indonesia) ialah :
- a. Orang-orang Indonesia asli serta keturunannya yang tidak memasuki golongan rakyat lain.
  - b. Orang yang mula-mula termasuk golongan-golongan rakyat lain, lalu masuk dan menyesuaikan hidupnya dengan golongan Indonesia asli.

## 2. Kewarganegaraan Indonesia

Berhubung dengan kekuasaan negara, penduduk di wilayah Indonesia dapat dikelompokkan atas warga negara dan orang asing. Warga negara ialah orang-orang yang mengakui pemerintahan negara sebagai pemerintahannya dan ia dianggap sebagai anggotanya. Konsekuensinya sebagai anggota ia mempunyai hak dan kewajiban terhadap negaranya.

Mengenai orang asing (bukan warga negara) ialah orang-orang yang tidak mengakui pemerintahan sebagai pemerintahannya. Mereka tidak mempunyai ikatan hak dan kewajiban terhadap pemerintahan yang ada.

Orang-orang yang menjadi warga negara dari suatu negara biasanya ditentukan dalam peraturan perundangan dari negara yang bersangkutan.

Penentuan dapat berdasarkan kelahiran atau pewarganegaraan (naturalisasi).

**a. Asas Kewarganegaraan (berdasar kelahiran)**

Adapun asas kewarganegaraan yang mula-mula dipergunakan sebagai dasar dalam menentukan termasuk tidaknya seorang dalam golongan warganegara dari suatu negara ialah :

~ *Asas ius sanguinis* menetapkan kewarganegaraan seorang menurut pertalian atau keturunan dari orang yang bersangkutan. Jadi yang menentukan kewarganegaraan seseorang ialah kewarganegaraan orangtuanya, dengan tidak mengindahkan dimana ia sendiri dan orangtuanya berada dan dilahirkan.

Contoh : Seseorang yang lahir di negara A, yang orangtuanya adalah warganegara B, adalah warganegara B.

~ *Asas ius soli* menetapkan kewarganegaraan seseorang menurut daerah atau negara tempat ia dilahirkan.

Contoh : Seseorang yang lahir di negara A, adalah warganegara A, walaupun orangtuanya adalah warganegara B.

Dalam menentukan kewarganegaraan beberapa negara memakai asas *ius soli*, sedang di negara lain berlaku asas *ius sanguinis*. Hal demikian itu menimbulkan dua kemungkinan, yaitu : *a-patride*, yaitu adanya seorang penduduk yang sama sekali tidak mempunyai kewarganegaraan, *bi-patride*, yaitu adanya seorang penduduk yang mempunyai dua macam

kewarganegaraan sekaligus (kewarganegaraan rangkap atau dwi-kewarganegaraan).

Seorang keturunan bangsa A, yang negaranya memakai dasar kewarganegaraan *ius soli*, lahir di negara B, dimana berlaku dasar *ius sanguinis*. Orang ini bukanlah warganegara A, karena ia tidak lahir di negara A, tetapi juga ia bukan warganegara B, karena ia bukanlah keturunan bangsa B. Dengan demikian maka orang ini sama sekali tidak mempunyai kewarganegaraan. Ia adalah *a-patride*.

Seorang keturunan bangsa B yang negaranya menganut asas *ius sanguinis* lahir di negara A, dimana berlaku asas *ius soli*. Oleh karena orang ini adalah keturunan bangsa B, maka ia dianggap sebagai warganegara dari negara B, akan tetapi oleh negara A ia juga dianggap sebagai warganegaranya, karena ia dilahirkan di negara A. Orang ini mempunyai dwi-kewarganegaraan. Ia adalah *bi-patride*.

Perbedaan asas kewarganegaraan daripada dua negara A (*ius soli*) dan B (*ius sanguinis*) dapat menimbulkan kemungkinan, bahwa :

- Si N adalah *a-patride*, karena ia dilahirkan di negara B, sedang ia adalah keturunan warga negara A, atau
- Si X adalah *bi-patride*, karena ia dilahirkan di negara A, sedang ia adalah keturunan warga negara B

Adanya ketentuan-ketentuan yang tegas mengenai kewarganegaraan adalah sangat penting bagi tiap negara, karena hal itu dapat mencegah adanya penduduk yang *a-patride* dan yang *bi-patride*. Ketentuan-ketentuan itu

penting pula untuk membedakan hak dan kewajiban-kewajiban bagi warganegara dan bukan warganegara.

#### **b. Stelsel Kewarganegaraan**

Dalam menentukan kewarganegaraan itu diperlukan dua stelsel kewarganegaraan, disamping asas yang tersebut di atas. Stelsel itu ialah :

- ~ stelsel aktif, dan
- ~ stelsel pasif.

Menurut stelsel aktif orang harus melakukan tindakan-tindakan hukum tertentu secara aktif untuk menjadi warganegara. Menurut stelsel pasif orang dengan sendirinya dianggap menjadi warganegara tanpa melakukan sesuatu hukum tertentu. Berhubung dengan kedua stelsel itu harus kita bedakan :

- (a) hak *opsi*, yaitu hak untuk memilih sesuatu kewarganegaraan (dalam stelsel aktif),
- (b) hak *repudiasi*, yaitu hak untuk menolak sesuatu kewarganegaraan (dalam stelsel pasif).

Penentuan kewarganegaraan seseorang sangat penting karena menyangkut hak dan kewajibannya, misalnya : hak pilih:– hak pilih aktif (hak memilih dalam pemilu)– hak pilih pasif (hak untuk dipilih dalam pemilu).

#### **c. Warga Negara Indonesia**

Dalam UUD 1945 pasal 26 ayat (1) menyatakan bahwa : "*yang menjadi warga negara ialah orang-orang Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan undang-undang sebagai warga negara.*"

Yang dimaksud bangsa lain, misalnya orang peranakan Tionghoa, dan Arab yang bertempat tinggal di Indonesia, mengakui sebagai tanah airnya dan bersikap setia kepada negara Indonesia, dapat menjadi warga negara.

Dalam sidang DPR tanggal 11 Juli 2006 telah diputuskan undang-undang kewarganegaraan RI yang baru yang telah menghapus diskriminasi bagi etnis keturunan, yang selama ini menghantui status mereka. Dijelaskan dalam pasal 2, yang dimaksud bangsa Indonesia asli adalah orang Indonesia yang menjadi WNI sejak kelahirannya dan tidak pernah menerima kewarganegaraan lain atas kehendak sendiri.

Selain itu juga dijelaskan bahwa bangsa Indonesia asli adalah orang Indonesia yang berasal dari etnis asli Indonesia. Dengan demikian UU ini menghapus diskriminasi yang selama ini terjadi di Indonesia.

Dengan pengertian pasal 2 UU tersebut semua anak WNI keturunan, baik dari etnis manapun seperti Tionghoa, Arab, atau bangsa lain yang lahir di Indonesia otomatis disebut bangsa Indonesia asli.

Selain itu dalam UU tahun 2006 terdapat ketentuan bahwa seorang perempuan yang menikah dengan warga negara asing tidak otomatis kehilangan kewarganegaraan Indonesia. Hal itu memungkinkan memungkinkan perkawinan antar bangsa tanpa kehilangan status kewarganegaraan Indonesia ( dalam UU No. 62 tahun 1958 tidak demikian ). Sedang anak hasil perkawinan tersebut dapat menentukan kewarganegaraannya setelah dewasa.

#### 1. Warga Negara menurut UU No.12 tahun 2006

- a. Setiap orang yang telah berdasarkan UU/Peraturan/Perjanjian Pemerintah RI dengan negara lain sebelum UU, ini berlaku sudah menjadi warganegara Indonesia.
- b. anak yang lahir dari perkawinan yang sah dari seorang ayah dan ibu WNI.
- c. anak yang lahir dari perkawinan yang sah dari seorang ayah WNI dan ibu WNA.
- d. anak yang lahir dari perkawinan yang sah dari seorang ayah WNA dan ibu WNI.
- e. anak yang lahir dari perkawinan yang sah dari seorang ibu WNI, tetapi

- ayahnya tidak mempunyai kewarganegaraan atau hukum negara asal ayahnya tidak memberikan kewarganegaraan kepada anak tersebut.
- f. anak yang lahir dalam tenggang waktu 300(tiga ratus) hari setelah ayahnya meninggal dunia dari perkawinan sah dan ayahnya WNI.
- g. anak yang lahir di luar perkawinan yang sah dari seorang ibu WNI.
- h. anak yang lahir di luar perkawinan yang sah dari seorang ibu WNA yang diakui seorang ayah WNI sebagai anaknya dan pengakuan itu dilakukan sebelum anak itu berusia 18 tahun atau belum kawin.
- i. Anak yang lahir di wilayah RI yang pada waktu lahir tidak jelas kewarganegaraan ayah dan ibunya.
- j. Anak yang baru lahir ditemukan di wilayah RI yang selama ayah dan ibunya tidak diketahui.
- k. Anak yang lahir di wilayah RI apabila ayah dan ibunya tidak mempunyai kewarganegaraan atau tidak diketahui keberadaannya.
- l. Anak yang lahir diluar wilayah RI dari seorang ayah dan ibu WNI yang karena ketentuan tempat anak tersebut dilahirkan memberi kewarganegaraan kepada anak yang bersangkutan .
- m. Anak dari seorang ayah dan ibu yang telah dikabulkan permohonan kewarganegaraannya, kemudian ayah atau ibu meninggal dunia sebelum mengucapkan sumpah atau menyatakan janji setia.

**Tip untuk pandai :**

*Temukan dalam bentuk kesimpulan mengenai warga negara ,hak dan kewajiban warga negara Indonesia .*

## 2. Warga negara menurut UU No. 62 tahun 1958.

UU kewarganegaraan Indonesia yang berlaku sebelum UU No.12 tahun 2006 ialah UU No. 62 tahun 1958, yang mulai berlaku sejak diundangkan pada tanggal 1 Agustus 1958. Menurut UU itu warganegara Indonesia :

1) Mereka yang telah menjadi warganegara berdasarkan UU/Peraturan/Perjanjian, yang terlebih dahulu berlaku (berlaku surut).

Orang-orang yang berdasarkan perundang-undangan dan/atau perjanjian dalam/atau peraturan-peraturan yang berlaku sejak Proklamasi 17

Agustus 1945 sudah menjadi warganegara RI, adalah warganegara RI.

Jika setiap orang yang sudah menjadi warganegara Indonesia menurut UU No. 3 tahun 1946, maupun menurut Persetujuan KMB perihal warganegara ataupun menurut peraturan-peraturan lain, tetap diakui sebagai warganegara Indonesia.

Tiap warganegara tidak diharuskan memiliki suatu bukti kewarganegaraan Indonesia, kecuali dalam suatu hal tertentu yaitu untuk WNI keturunan Cina.

Suatu surat bukti kewarganegaraan Indonesia pada hakikatnya hanyalah diperlukan apabila timbul keragu-raguan tentang status seseorang. Surat bukti itu dapat diminta kepada Pengadilan Negeri setempat.

2) Mereka yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang ditetapkan dalam UU itu. Disamping warganegara yang berdasarkan peraturan perundangan lebih dahulu telah berlaku, maka seseorang dapat menjadi



warganegara Indonesia, jika ia memenuhi syarat-syarat berikut :

- a. pada waktu lahirnya mempunyai hubungan kekeluargaan dengan seorang warganegara Indonesia (misalnya ayahnya adalah WNI)
- b. anak yang lahir dari perkawinan yang sah dari seorang ayah dan ibu WNI.
- c. lahir dalam wilayah RI selama orangtuanya tidak diketahui
- d. memperoleh kewarganegaraan RI menurut UU No. 62 tahun 1958, misalnya :
  1. anak asing yang belum berumur 5 tahun yang diangkat oleh seorang warganegara RI apabila pengangkatan itu disahkan oleh pengadilan negeri
  2. anak diluar perkawinan dari seorang ibu WNI
  3. menjadi warganegara karena pewarganegaraan, dan lain-lain

Sebaliknya seorang dapat menjadi orang asing jika ia tidak memenuhi syarat sebagai warganegara, seperti yang disebutkan di atas.

Seorang WNI dapat kehilangan kewarganegaraannya sebab hal-hal sebagai berikut :

- a. Memperoleh kewarganegaraan lain karena kemauannya sendiri
- b. Tidak menolak atau melepaskan kewarganegaraan lain.
- c. Diakui oleh orang asing sebagai anaknya jika belum berumur 18 tahun atau belum kawin.
- d. Anak yang diangkat dengan sah oleh orang asing sebagai anaknya jika anak itu belum berumur 5 tahun.
- e. Dinyatakan hilang oleh Menteri Kehakiman dengan persetujuan dewan menteri atas permohonan orang yang bersangkutan jika ia telah berumur 21 tahun dan bertempat tinggal di luar negeri.
- f. Masuk dalam dinas tentara asing tanpa izin terlebih dahulu dari Menteri Kehakiman.
- g. Tanpa izin terlebih dahulu dari Menteri Kehakiman masuk dalam dinas negara asing atau dinas suatu organisasi antar negara yang tidak dimasuki oleh Indonesia.

***Untuk kamu analisis :***

*Hal-hal yang menyebabkan seseorang kehilangan kewarganegaraan Indonesia, akibat kehilangan kewarganegaraan Indonesia, dan bagaimana cara memperoleh kembali kewarganegaraan Indonesia.*

**3. Pewarganegaraan (Naturalisasi)**

a. Cara Pewarganegaraan

Negara RI memberi kesempatan kepada orang asing (bukan warganegara RI) untuk menjadi warganegara. Caranya ialah pewarganegaraan atau naturalisasi.

Seorang asing yang ingin menjadi warganegara RI dengan cara pewarganegaraan harus mengajukan permohonan kepada Menteri Kehakiman. Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pemohon ialah :

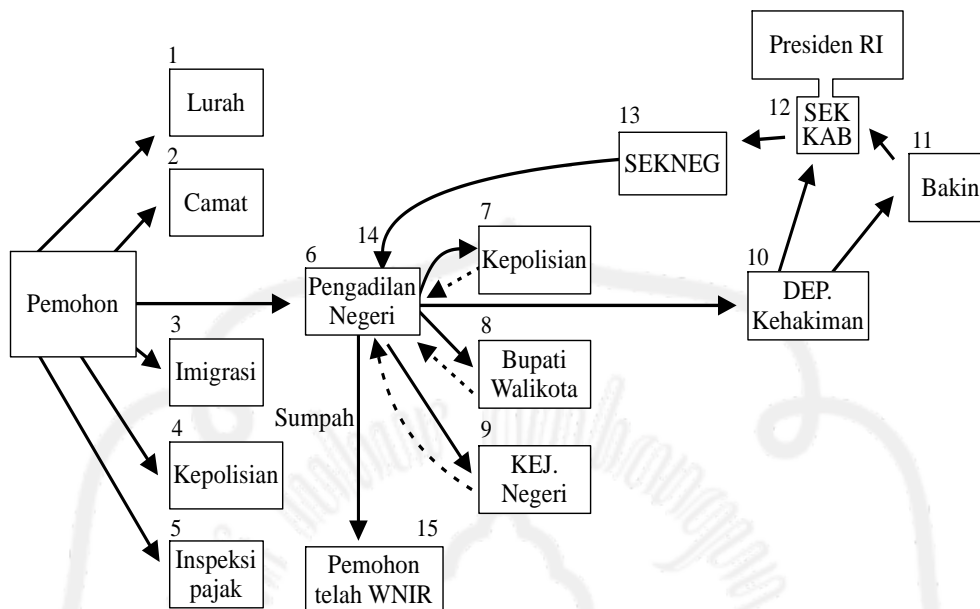
1. Sudah berumur 21 tahun
2. Lahir dalam wilayah RI, atau bertempat tinggal yang paling akhir sedikit-dikitnya 5 tahun berturut-turut atau selama 10 tahun tidak berturut-turut di wilayah RI
3. Apabila ia seorang lak-laki yang sudah kawin, ia perlu mendapat persetujuan dari istrinya

4. Dapat berbahasa Indonesia dan mempunyai sekedar pengetahuan tentang sejarah Indonesia, serta tidak pernah dihukum karena melakukan suatu kejahatan yang merugikan RI
5. Dalam keadaan sehat rohaniyah dan jasmaniah
6. Bersedia membayar kepada kas negeri uang sejumlah antara Rp. 500,- sampai Rp. 10.000,-, bergantung kepada penghasilan setiap bulan
7. Mempunyai mata pencaharian yang tetap
8. Tidak mempunyai kewarganegaraan lain, atau pernah kehilangan kewarganegaraan RI.

Permohonan pewarganegaraan itu dilakukan sebagai berikut :

- a) Permohonan diajukan secara tertulis dan bermeterai kepada Menteri Kehakiman melalui Pengadilan Negeri atau Perwakilan RI di tempat tinggal si pemohon
- b) Permohonan harus ditulis dalam bahasa Indonesia, serta bersama dengan permohonan itu harus disampaikan bukti-bukti tentang umur, persetujuan dari istri, kecakapan berbahasa Indonesia dan lain-lain.

## PROSES PENYELESAIAN PERMOHONAN PEWARGANEGARAAN RI



## b. Akibat Pewarganegaraan

Pewarganegaraan membawa akibat hukum bagi istri dan anak-anak orang yang menjadi warganegara karena pewarganegaraan. Akibat-akibatnya adalah sebagai berikut :

- 1) Seorang perempuan asing yang kawin dengan seorang warganegara RI memperoleh kewarganegaraan RI. Pada umumnya kewarganegaraan RI yang diperoleh seorang suami dengan sendirinya berlaku terhadap istrinya. Sebaliknya, bila seorang suami kehilangan kewarganegaraannya RI maka dengan sendirinya kehilangan kewarganegaraan.
- 2) Anak yang belum berumur 18 tahun dan belum kawin, yang mempunyai hukum kekeluargaan dengan ayahnya sebelum

ayah itu memperoleh kewarganegaraan RI untuk memperoleh kewarganegaraan RI.

- 3) Kewarganegaraan RI yang diperoleh seorang ibu berlaku juga terhadap anak-anaknya yang tidak mempunyai hubungan kekeluargaan dengan ayahnya, jika anak itu belum berumur 18 tahun atau belum kawin.

c. Pewarganegaraan Istimewa

Pewarganegaraan dapat diberikan oleh pemerintah dengan persetujuan DPR dengan alasan kepentingan negara atau bersangkutan telah berjasaterhadap negara.

Kepada mereka itu tidak dikenakan syarat-syarat untuk mengajukan permohonan pewarganegaraan biasa. Mereka hanya diharuskan mengucapkan sumpah atau janji setia.

Seorang Indonesia dapat menjadi orang asing karena :

- 1.dengan sengaja,insaf dan sadar menolak kewarganegaraan RI
- 2.menolak kewarganegaraan RI karena khilaf atau ikut-ikutan saja.
- 3.ditolak oleh orang lain,misalnya seorang anak yang ikut status Orang tuanya yang menolak kewarganegaraan RI.

- d. Peraturan Pelaksanaan Undang-undang No. 3 Tahun 1976  
(Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 1976)

Peraturan Pemerintah ini mengatur pelaksanaan Undang-undang Nomor 3 tahun 1976 tentang perubahan pasal 18 Undang-undang Nomor 62 Tahun 1958 tentang kewarganegaraan Republik Indonesia. Dalam peraturan pemerintah ini diatur mengenai tatacara memperoleh kembali kewarganegaraan Republik Indonesia bagi orang-orang yang telah kehilangan kewarganegaraan Republik Indonesianya berdasarkan Pasal 17 huruf k Undang-undang Nomor 62 Tahun 1958.

Pada prinsipnya yang diatur dalam Peraturan Pemerintah ini adalah :

- a. Tata cara melaporkan diri dan menyatakan keterangan untuk memperoleh kembali kewarganegaraan Republik Indonesia pada Perwakilan Republik Indonesia di tempat tinggal pemohon.
- b. Kewajiban Perwakilan Republik Indonesia untuk melaksanakan administrasi yang berhubungan dengan pelaksanaan penerimaan pernyataan keterangan untuk memperoleh kembali kewarganegaraan Republik Indonesia, seperti memeriksa kebenaran syarat-syarat dan bukti kewarganegaraan Republik Indonesia.
- c. Pembayaran administrasi.
- d. Wewenang Menteri Kehakiman untuk mengabulkan dan menolak permohonan.
- e. 1. Bila pemohon meninggal dunia setelah menerima petikan

- keputusan Menteri Kehakiman
2. Bila pemohon meninggal dunia sebelum Keputusan Menteri Kehakiman keluar.
- d. Wewenang Menteri Kehakiman untuk mengabulkan dan menolak permohonan.
    1. Bila pemohon meninggal dunia setelah menerima petikan keputusan Menteri Kehakiman
    2. Bila pemohon meninggal dunia sebelum Keputusan Menteri Kehakiman keluar.
  - e. Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 1976 tentang Pelaksanaan Undang-undang No. 3 Tahun 1976 tentang Perubahan Pasal Undang-undang No. 62 Tahun 1958 dalam pasal 1 menegaskan bahwa yang dimaksudkan dengan
    - a. Undang-undang adalah Undang-undang Nomor 62 Tahun 1958 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia yang telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 1976.
    - b. Perwakilan Republik Indonesia adalah Perwakilan Republik Indonesia di Kerajaan Belanda dan Suriname.

**Catatan :**

*Menteri kehakiman dapat mengabulkan atau menolak permohonan pewarganegaraan . Jika permohonan itu diterima,maka pemohon harus*

*mengucapkan sumpah atau janji setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia di muka pengadilan negeri. Menteri kehakiman mengumumkan pewarganegaraan itu melalui Berita Negara. Dalam hal permohonan ditolak ,pemohon dapat mengajukan permohonan kembali.*

### **Latihan**

1. Siapakah yang menjadi warga negara Indonesia ?
2. Samakah pengertian penduduk, warga negara dan orang asing ?
3. Bagaimana penggolongan penduduk masa Hindia Belanda ?
4. Bagaimana cara pewarganegaraan Indonesia ?
5. Sebutkan akibat pewarganegaraan Indonesia !

### **Praktek Kewarganegaraan**

Tanyakan ke kantor pengadilan negeri di tempatmu tentang jumlah naturalisasi tahun ini dan bagaimana prosesnya serta UU yang mengaturnya. Setelah itu laporkan ke guru.

### **Tujuan Pembelajaran :**

- Siswa dapat menunjukkan persamaan kedudukan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat.



- Siswa dapat menguraikan kedudukan warga negara dalam berbangsa dan bernegara (UUD 1945 ).

## **B. PERSAMAAN KEDUDUKAN WARGA NEGARA**

Setelah menganalisis hakikat warga negara dan pewarganegaraan di Indonesia, maka selanjutnya mengenai kedudukan warga negara. Menurut UUD 1945 yang diamandemen MPR pada masa awal reformasi, kedudukan warga negara sama tidak ada perkecualian termasuk jabatan presiden yang semula "*orang Indonesia asli*" sekarang cukup "*warga negara sejak lahir.*"

Kedudukan yang sama itu dijelaskan dalam UUD 1945 yang memuat hak dan kewajiban dari pasal 26 sampai pasal 34. Pelaksanaan dari pasal 26 sampai 34 itu dijelaskan dalam norma-norma hidup, baik norma agama, kesusilaan, kesopanan dan norma hukum dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Lebih lanjut mengenai persamaan kedudukan warga negara tersebut adalah termuat dalam UUD 1945 pada pasal-pasal berikut :

### **BAB X**

#### **WARGA NEGARA DAN PENDUDUK**

##### **Pasal 26**

- (1) Yang menjadi warga negara ialah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan undang-undang sebagai warga negara.
- (2) Penduduk ialah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. \*\*)

- (3) Hal-hal mengenai warga negara dan penduduk diatur dengan undang-undang. \*\*)

#### **Pasal 27**

- (1) Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya.
- (2) Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.
- (3) Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. \*\*)

#### **Pasal 28**

Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan undang-undang.

### **BAB XA**

#### **HAK ASASI MANUSIA**

##### **Pasal 28A**

Setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya. \*\*)

##### **Pasal 28B**

- (1) Setiap orang berhak membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah. \*\*)
- (2) Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. \*\*)

#### **Pasal 28C**

- (1) Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia \*\*)
- (2) Setiap orang berhak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa, dan negaranya. \*\*)

#### **Pasal 28D**

- (1) Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum. \*\*)
- (2) Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja. \*\*)

- (3) Setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan. \*\*)
- (4) Setiap orang berhak atas status kewarganegaraan. \*\*)

#### **Pasal 28E**

- (1) Setiap orang berhak memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya serta berhak kembali. \*\*)
- (2) Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap sesuai dengan hati nurainya. \*\*)
- (3) Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat. \*\*)

#### **Pasal 28F**

Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia. \*\*)

**Pasal 28G**

- (1) Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda yang dibawah kekuasaannya, serta berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang merupakan hak asasi. \*\*)
- (2) Setiap orang berhak untuk bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang merendahkan derajat martabat manusia dan berhak memperoleh suaka politik dari negara lain. \*\*)

**Pasal 28H**

- (1) Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. \*\*)
- (2) Setiap orang berhak mendapat kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan. \*\*)
- (3) Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat. \*\*)

- (4) Setiap orang berhak mempunyai hak milik pribadi dan hak milik tersebut tidak boleh diambil alih secara sewenang-wenang oleh siapa pun. \*\*)

### **Pasal 28I**

- (1) Hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kemerdekaan pikiran dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui sebagai pribadi di hadapan hukum, dan hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku surut adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun. \*\*)
- (2) Setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apapun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif itu. \*\*)
- (3) Identitas budaya dan hak masyarakat tradisional dihormati selaras dengan perkembangan zaman dan peradaban. \*\*)
- (4) Perlindungan, pemajuan, penegakan, dan pemenuhan hak asasi manusia adalah tanggung jawab negara terutama pemerintah. \*\*)
- (5) Untuk menegakkan dan melindungi hak asasi manusia sesuai dengan prinsip negara hukum yang demokratis,

maka pelaksanaan hak asasi manusia dijamin, diatur, dan dituangkan dalam peraturan perundang-undangan. \*\*)

### **Pasal 28J**

- (1) Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.\*\*)
- (2) Dalam menjalankan hak dan kebebasannya setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mati untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis.\*\*)

## **BAB XI**

### **AGAMA**

#### **Pasal 29**

- (1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu.

## **BAB XII**

### **PERTAHANAN DAN KEAMANAN NEGARA**

#### **Pasal 30**

- (1) Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.\*\*)
- (2) Usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia, sebagai kekuatan utama, dan rakyat, sebagai kekuatan pendukung.\*\*)
- (3) Tentara Nasional Indonesia terdiri atas Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara sebagai alat negara bertugas mempertahankan, melindungi, dan memelihara keutuhan dan kedaulatan negara.\*\*)
- (4) Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai alat negara yang menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat bertugas melindungi, mengayomi, melayani masyarakat, serta menegakkan hukum.\*\*)
- (5) Susunan dan kedudukan Tentara Nasional Indonesia, Kepolisian Negara Republik Indonesia, hubungan kewenangan Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia di dalam menjalankan tugasnya, syarat-syarat keikutsertaan warga negara dalam



usaha pertahanan dan keamanan negara, serta hal-hal yang terkait dengan pertahanan dan keamanan diatur dengan undang-undang.\*')

### **BAB XIII**

#### **PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

##### **Pasal 31**

- (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.\*\*\*\*\*)
- (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.\*\*\*\*\*)
- (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.\*\*\*\*\*)
- (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.\*\*\*\*\*)
- (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.\*\*\*\*\*)

**Pasal 32**

- (1) Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.\*\*\*)

**BAB XIV****PEREKONOMIAN NASIONAL DAN KESEJAHTERAAN****SOSIAL****Pasal 33**

- (1) Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.
- (2) Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
- (3) Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
- (4) Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga

keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

\*\*\*\*)

- (5) Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pasal ini diatur dalam undang-undang. \*\*\*)

### **Pasal 34**

- (1) Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara. \*\*\*\*)
- (2) Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan
- (3) Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak. \*\*\*\*)
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pasal ini diatur dalam undang-undang. \*\*\*\*)

Dari pasal-pasal diatas dapat dikelompokkan dalam beberapa hal :

- ~ menyatakan warga negara dan penduduk, pasal 26 UUD 1945
- ~ menyatakan hak dan kewajiban warga negara, seperti pasal 27, 30 dan 31 UUD 1945.
- ~ menyatakan tentang hak penduduk, pasal 29 UUD 1945
- ~ tidak menyatakan tentang hal warga negara dan penduduk, atau untuk warga negara dan penduduk seperti

pasal 28 termasuk hak asasi manusia, pasal 32, dan pasal 33 dan pasal 34 UUD 1945. (3) Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak. \*\*\*\*\*)

(4) Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pasal ini diatur dalam undang-undang. \*\*\*\*\*)

### **Tugas Kewarganegaraan**

Buatlah kelompok belajar, kemudian bahaslah gambar diatas tentang kedudukan mereka dalam UUD 1945, serta dalam kehidupan masyarakat bangsa dan negara.

### **Tujuan Pembelajaran:**

- Siswa dapat menguraikan bentuk penghargaan terhadap warga negara.
- Siswa dapat mengidentifikasi ciri ras, agama, gender, golongan, budaya, dan suku secara garis besar
- Siswa dapat menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya dan suku.

## **C. PENERAPAN PRINSIP PERSAMAAN KEDUDUKAN WARGA NEGARA**

Persamaan kedudukan warga negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari diwujudkan dengan penerapan norma. Norma yang berlaku adalah norma agama, kesusilaan, kesopanan dan hukum. Kepatuhan terhadap norma yang ada juga tergantung pada nilai yang ada.

Bila dikaitkan dengan persamaan kedudukan warga negara, hak dan kewajiban merupakan kesadaran akan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Secara konkrit penerapan prinsip persamaan kedudukan warga negara dapat dilihat secara luas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sebagai berikut :

### **1. Bidang Politik**

Pasal 27 ayat (1) "Segala warga negara bersamaan kedudukan didalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualianya."

#### Penerapannya :

Dalam bidang hukum tidak ada perkecualian, setiap warga negara kedudukannya sama, tidak memandang jabatan, kekayaan, suku, agama, ras atau adat istiadat. Misalnya terjadi permasalahan berlaku asas-asas hukum yang ada tanpa kecuali. Selain itu dalam pemerintahanpun juga demikian setiap warga negara dapat menjadi pegawai negeri, pejabat, bahkan presiden asal memenuhi syarat yang ada.

Selain pasal 27 ayat (1) juga pasal 28, penerapannya :

- ~ adanya kebebasan membentuk organisasi, perkumpulan, dll.
- ~ adanya kebebasan memilih dan dipilih dalam pemilu.
- ~ menjadi anggota partai politik, organisasi sosial dsb.
- ~ kebebasan berkampanye, diskusi politik, dll.

## 2. Bidang Ekonomi

- ~ pasal 27 ayat (2) "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupanyang layak bagi kemanusiaan."
- ~ pasal 22 ayat (1), (2), (3), (4).

### Penerapannya :

- ~ adanya kebebasan untuk menentukan pekerjaan
- ~ kebebasan membentuk kelompok organisasi ekonomi
- ~ menciptakan sektor-sektor ekonomi, produksi
- ~ adanya pengaturan pemanfaatan sumber daya alam
- ~ adanya usaha mencapai penghidupan yang layak dan lainnya.

## 3. Bidang Sosial Budaya

Pasal 31 ayat (1), (2), (3), (4), dan (5)

Pasal 32 ayat (1), (2)

### Penerapannya :

- ~ adanya kebebasan untuk memilih pendidikan, mengembangkan budaya, dan iptek.
- ~ adanya kebebasan untuk mengembangkan budaya nasional, nilai-nilai kehidupan.
- ~ mengembangkan diri dan kemampuan untuk mencapai tingkat keahlian profesionalisme, dll.

## 4. Bidang Pertahanan Keamanan

Pasal 27 ayat (3) dan pasal 30 ayat (1), (2), (3), (4), (5)

### Penerapannya :

- ~ adanya kebebasan dalam bela negara sesuai dengan profesi atau keahlian masing-masing
- ~ partisipasi dalam memelihara keamanan dan ketertiban lingkungan
- ~ ikut serta menjaga persatuan dan kesatuan bangsa
- ~ mengembangkan usaha berperan serta dalam pertahanan dan keamanan, dll.

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara setiap warga negara akan selalu berhubungan dengan norma yang ada baik agama, kesusilaan, kesopanan dan hukum. Sebagai anggota masyarakat kita hendaknya :

- a. Memiliki tenggang rasa atau mau memahami kepentingan orang lain.
- b. Menempatkan diri terhadap orang lain untuk selalu menghormati dan mau menolong.
- c. Mentaati kebersamaan rasa yang kuat.
- d. Memperhatikan dan menghormati hak dan kewajiban
- e. Memperhatikan kepentingan orang lain, tidak bersifat individualis

Selain itu dalam negara Indonesia dijelaskan pada pasal 1 ayat (3) bahwa negara Indonesia adalah negara hukum. Negara hukum dalam kehidupan sehari-hari dikenal sebagai rule of law. Menurut Dicey negara hukum harus memenuhi syarat-syarat berikut :

- ~ Supremasi hukum, dalam arti tidak boleh ada kesewang-wenangan sehingga orang hanya boleh dihukum apabila terbukti melanggar hukum.
- ~ Kedudukan yang sama dalam hukum baik rakyat atau pejabat

- ~ Terjaminnya hak asasi manusia oleh undang-undang dan putusan pengadilan.

Prinsip persamaan kedudukan warga negara telah diatur dalam UUD 1945 maupun dalam peraturan perundangan atau dalam norma-norma masyarakat.

### **Rangkuman**

- A. ~ Penduduk ialah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia (pasal 26 ayat 2 UUD 1945)
- ~ Rakyat sesuatu negara ialah semua orang yang bertempat tinggal di dalam wilayah kekuasaan negara dan tunduk pada kekuasaan negara itu.
  - ~ Untuk menentukan kewarganegaraan menggunakan asas ius sanguinis (berdasar pertalian darah/keturunan) dan ius soli (berdasar tempat kelahiran) selain itu juga dengan pewarganegaraan (naturalisasi).
  - ~ Warga negara Indonesia ialah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain lain yang disahkan dengan undang-undang sebagai warga negara (pasal 26 ayat 1 UUD 1945).
  - ~ UU yang mengatur tentang kewarganegaraan Indonesia adalah UU No. 3 Tahun 1976 juncto UU No. 62 tahun 1958 juncto UU No.12 tahun 2006.
  - ~ Pewarganegaraan (naturalisasi) Indonesia ada 2 macam yaitu pewarganegaraan aktif (biasa) dan pasif (istimewa).



B. Persamaan kedudukan warga negara ditunjukkan dalam pasal-pasal UUD

1945 pada :

- ~ Bab X Warga negara dan penduduk ( pasal 26 sampai 28 )
- ~ Bab XI Hak Asasi Manusia ( pasal 28 A sampai 28 J )
- ~ Bab XII Agama ( pasal 29 )
- ~ Bab XIII Pertahanan dan Keamanan Negara ( pasal 30 )
- ~ Bab XIV Pendidikan dan Kebudayaan ( pasal 31 dan 32 )
- ~ Bab XV Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Sosial ( pasal 33 dan 34 )

C. Penerapan prinsip persamaan kedudukan warga negara dapat dilaksanakan

dalam

berbagai bidang :

- ~ Bidang politik
- ~ Bidang ekonomi
- ~ Bidang sosial budaya
- ~ Bidang hankam

Dalam kehidupan masyarakat penerapannya perlu memperhatikan hak berikut :

- a. Memiliki tenggang rasa atau memahami kepentingan orang lain.
- b. menghormati dan mau menolong orang lain.
- c. mentaati kebersamaan yang kuat.
- d. memperhatikan, menghormati hak dan kewajiban
- e. tidak bersifat individualisme

**Glosarium / Istilah**

- A patride : seorang penduduk yang sama sekali tidak mempunyai kewarganegaraan.
- Bi patride : seorang penduduk yang mempunyai kewarganegaraan rangkap atau dua negara.
- Diskriminatif : perlakuan yang tidak sama oleh negara karena perbedaan warna kulit, suku, bahasa, dll.
- Domisili : tempat tinggal yang pokok bagi seseorang.
- Ius sanguinis : penetapan kewarganegaraan seseorang menurut pertalian datah atau keturunan.
- Hak opsi : hak untuk memilih kewarganegaraan.
- Hak repudiasi : hak untuk menolak suatu kewarganegaraan
- Ius soli : penetapan kewarganegaraan seseorang menurut daerah atau tempat ia dilahirkan.
- Rule of law : negara yang berdasarkan atas hukum, negara hukum bukan berdasar kekuasaan.

**Pengayaan**

1. Peraturan Perundangan tentang warga negara

1	Undang-Undang No. 3 tahun 1946	Warga negara dan Penduduk Indonesia
2	Undang-Undang No. 6 tahun 1947	Warga Negara dan Penduduk Republik Indonesia berisikan tentang perubahan dan penambahan pasal 1 sub 3 Undang-Undang No. 3 tahun 1946.
3	Peraturan Pemerintah No. 5 tahun 1947	Kewarganegaraan Seseorang.
4	Undang-Undang No. 8 tahun 1947	Warga Negara dan penduduk negara Republik Indonesia, berisi tentang memperpanjang waktu untuk mengajukan pernyataan berhubung dengan kewargan Negara Indonesia.
5	Undang-Undang No. 11 tahun 1948	Memperpanjang waktu lagi untuk mengajukan pernyataan berhubung dengan kewargan Negara Indonesia.
6	Undang-Undang Darurat No. 9 tahun 1955	Kependudukan Orang Asing.
7	Undang-Undang No. 62 tahun 1958	Kewarganegaraan Republik Indonesia.
8	Undang-Undang No. 3 tahun 1976	Perubahan pasal 18 Undang-Undang No. 62 tahun 1958 tentang kewarganegaraan Republik Indonesia.

## 2. Cara memperoleh kewarganegaraan menurut UU No. 62 tahun

1958

1	Kelahiran	Dalam UU ini kewarganegaraan RI diperoleh karena kelahiran berdasarkan keturunan dan berdasarkan kelahiran di dalam wilayah RI untuk mencegah adanya orang yang tanpa kewarganegaraan.
2	Pengangkatan	Syah dan tidaknya pengangkatan anak/adopsi itu ditentukan oleh hukum yang mengangkat anak. Dalam pemberitan kewarganegaraan RI kepada anak angkat itu dibatasi pada anak yang masih muda sekali (berumur 5 tahun ke bawah).
3	Permohonan	Karena dikabulkan permohonannya, seorang dapat memperoleh kewargangaraan Indonesia.

4	Pewarganegaraan (naturalisasi)	Pewarganegaraan dalam UU ini adalah pewarganegaraan biasa atas permohonan orang yang ingin menjadi warga negara RI.
5	Akibat dari perkawinan	Soal perkawinan ada hubungannya dengan soal kehilangan kewarganegaraan. Sebagai akibat perkawinan, status istri mengikuti suaminya, sehingga orang laki-laki warga negara Indonesia akan memperoleh kewarganegaraan Indonesia dan dengan sendirinya akan kehilangan kewarganegaraan sebelumnya.
6	Turut ayah / ibunya	Pada dasarnya anak yang belum dewasa (masih berumur di bawah 18 tahun atau belum kawin) kewarganegaraannya ditentukan oleh orang tuanya (terutama ayahnya). Jadi anak-anak yang lahir akibat perkawinan yang diterangkan di atas, pada umur 18 tahun mereka dapat menentukan kewarganegaraan Indonesia atau bekas kewarganegaraan ibunya.
7	Pernyataan	Dalam contoh nomor 6 di atas, apabila anak tersebut tetap memilih kewarganegaraan ayahnya (Indonesia), maka dengan pernyataan mereka memperoleh kewarganegaraan Indonesia.

#### CATATAN SEJARAH -

*Setelah Proklamasi Kemerdekaan, Pemerintah RI mengeluarkan suatu peraturan tentang kewarganegaraan yaitu UU No. 3 tahun 1946.*

*Menurut UU itu penduduk negara ialah mereka yang bertempat tinggal di Indonesia selama satu tahun berturut-turut. Selanjutnya disebutkan, bahwa yang menjadi warganegara Indonesia pada pokoknya ialah :*

- 1) Penduduk asli dalam daerah RI, termasuk anak-anak dari penduduk asli itu*
- 2) Istri seorang warganegara Indonesia*
- 3) Keturunan dari seorang warganegara yang kawin dengan wanita warganegara asing*
- 4) Anak-anak yang lahir dalam daerah RI yang oleh orangtuanya tidak diakui dengan cara yang sah*
- 5) Anak-anak yang lahir dalam daerah Indonesia dan tidak diketahui siapa orangtuanya*
- 6) Anak-anak yang lahir dalam waktu 300 hari setelah ayahnya, yang mempunyai kewarganegaraan Indonesia, meninggal*
- 7) Orang bukan penduduk asli yang paling akhir telah bertempat tinggal di Indonesia selama 5 tahun berturut-turut, dan telah berumur 21 tahun atau belum kawin. Dalam hal ini bila berkeberatan untuk menjadi warganegara Indonesia, ia boleh menolak dengan keterangan, bahwa ia adalah warganegara dari negara lain*
- 8) Masuk menjadi warganegara Indonesia dengan jalan pewarganegaraan (naturalisasi)*

**KISI – KISI PENULISAN SOAL**

Sekolah : SMA Negeri Kabupaten Wonogiri  
 Tahun Pelajaran : 2008 / 2009  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
 Jumlah soal : 50 butir  
 Kelas / semester : X / 2 ( dua)  
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda  
 Kurikulum : KTSP  
 Penyusun : Supriyanto

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Ranal Kognit
	5.Menghargai persamaan kedudukan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan	5.1.Mendiskripsikan Kedudukan warga negara dan pewarganegaraan di Indonesia	1.Pengertian warga negara	-Mendiskripsikan pengertian warga Negara *penduduk *warganegara	Pengetah Pengetah
			2.Asas dan stesel dalam kewarganegaraan	*asas kewarganegaraan. *stelsel kewarganegaraan	Pemahan
			3.Syarat menjadi warga Negara	-Menguraikan persyaratan untuk menjadi warga negara Indonesia . * UUD 1945 * UU No.3 Tahun 1946	Pemahan Pemahan
			4.Hal yang menyebabkan kehilangan kewarganegaraan	* UU No.62 Tahun 1958 * UU No.12 Tahun 2006	Pengetah
			5.Proses pewarganegaraan Indonesia	- Hal – hal yang menyebabkan hilangnya status kewarganegaraan. *UU No.62 tahun 1958	Pemahan Pengetah Penerapa

	<p>5.2.Menganalisis Persamaan kedudukan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.</p>	<p>4. Landasan yang menjamin persamaan kedudukan warga negara dalam masayarakat</p> <p>5. Kedudukan setiap warga negara dalam UUD 1945.</p> <p>6. Contoh perilaku yang menampilkan persamaan kedudukan warga negara</p>	<p>*UU No12 tahun 2006</p> <p>-Menjelaskan proses pewarganegaraan Indonesia *syarat-syarat Pewarganegaraan *tata cara /proses pewarganegaraan.</p> <p>-Siswa dapat menunjukkan persamaan kedudukan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat. *jaminan persamaan hidup (bermasayrakat )</p> <p>-Siswa dapat menguraikan kedudukan warga negara dalam berbangsa dan bernegara (UUD 1945 ) * persamaan kedudukan (hak dan kewajiban) Warga negara dalam UUD 1945.</p> <p>2. Penghargaan terhadap persamaan warga negara</p> <p>3. Ciri Ras ,agama gender,golon gan budaya</p>	<p>Pemahan Analisa Penerapa Penerapa Pemahan Analisa Pemahan Penerapa Sintesa Evaluasi</p>
	<p>5.3.Menghargai Persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras,agama,gender, golongan,budaya dan suku.</p>			

			dan suku.	<p>-Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku</p> <ul style="list-style-type: none"><li>*di sekolah</li><li>* di masyarakat</li><li>*di kantor/tempat kerja</li></ul> <p>-Siswa dapat menguraikan bentuk penghargaan persamaan warga negara.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>*dalam masyarakat,sekolah, pemerintahan</li></ul> <p>-Siswa dapat mengidentifikasi ciri ras, agama, gender, golongan, budaya, dan suku secara garis besar</p>	
--	--	--	-----------	--	--

